

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MANAJEMEN KELAS DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH TIMUR



KHAIRUL ANWAR
NIM: 5032017020

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS
DARI PLAGIARISME**

Nama : Khairul Anwar
NPSM : 5032017020
Jenjang : Megister
Program Study : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada karya-karya yang dirujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagirisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau plagiarisme didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa 22 November 2021
Saya yang menyatakan,



Khairul Anwar
NIM: 5032017020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh
Telp. 0641 – 22619/23129 Fax. 0641 – 425139
E-mail: info@stainlangsa.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi RAYeuk Aceh
Timur

Nama : Khairul Anwar

NIM : 5032017020

Program Studi : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 26 Maret 2021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Megister Agama

Langsa 26 Maret 2021

Direktur,

(Dr. Zulkarnaini, MA)

Nip. 196705 11 199002 1001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi RAYeuk Aceh
Timur

Nama : Khairul Anwar

NIM : 5032017020

Program Studi : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Basri, MA

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA

Angota : Dr. Zainuddin, MA

Penguji I

Dr. Iqbal Ibrahimy, M.Pd

Penguji II

: Dr. Muhaini, MA

Penguji III

()
()
()
()
()

Di uji di Langsa, pada Tanggal 26 Maret 2021

Pukul : 08.00 s.d 11.00 WIB hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MANAJEMEN KELAS DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH TIMUR

KHAIRUL ANWAR
NIM: 5032017020

Program Study Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan
dalam ujian tesis terbuka

Menyetujui

Langsa 24 Febuari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basri, MA
Nip. 196702141998011001



Dr. Muhaini, MA
Nip. 196806161999051002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Megister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Megister
IAIN Langsa

Assaamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MANAJEMEN KELAS DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH TIMUR

Yang ditulis oleh:

Nama : Khairul Anwar

Nim : 5032017020


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Langsa 24 Febuari 2020

Pembimbing I



(Dr. Basri M.A.)
Nip. 196702141998011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Megister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Megister
IAIN Langsa

Assaamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MANAJEMEN KELAS DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH TIMUR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khairul Anwar

Nim : 5032017020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa 24 Febuari 2020

Pembimbing II



Dr. Muhaini, MA

Nip. 196806161999051002

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Khairul Anwar

Anwar, Khairul. 2021. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (Studi Kasus pada di SMK Negeri 1 Aceh Timir)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (I). Dr. Basri, MA, (II). Dr. Muhaini, MA.

Abstrak

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan di aktualisasikan dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawab dalam mengajar, mendidik dan memenej kelas, Untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi serta berbagai keterampilan dasar mengajar.

Dalam perspektif kebijakan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: “kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan professional. Sedangkan keterampilan mengajar sangat menentukan kualitas pembelajaran yaitu: “keterampilan bertanya, memberi penguatan, memberi variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas. Namun sejauh ini ada guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar belum sepenuhnya memenej kelas dengan baik.

Kompetensi dalam manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membawa perubahan yang positif, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program penerapan manajemen kelas yang telah dijalankan. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, maka penelitian ini memfokuskan masalah pada penerapan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, yaitu 1) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. 2) Upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penulis terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, melakukan wawancara dengan informan serta studi dokumentasi. Untuk analisis data penulis lakukan dalam tiga cara, yaitu reduksi data (penyaringan data), display data (penyajian data) dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan manajemen kelas menguasai keempat kompetensi,

diantaranya kompetensi pedagogis, guru mampu ;1) Memahami wawasan atau landasan kependidikan, 2) Memahami tentang peserta didik, 3) Mengembangkan kurikulum/silabus, 4) Menyusun rancangan pembelajaran, 5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Mengvaluasi hasil belajar, dan 7) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian, guru memiliki : 1) berakhlak mulia, 2) mantap, stabil dan dewasa, 3) arif dan bijaksana, 4) menjadi teladan, 5) mengevaluasi kinerja sendiri, 6) mengembangkan diri, dan 7) religius. Sedangkan Kompetensi sosial, 1) berkomunikasi lisan dan tulisan, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dan Kompetensi professional, guru menguasai 1) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, 3) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, 4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan 5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Sedangkan upaya yang dilakukan guru PAI yaitu ; terbagi kedalam empat tahap yakni : tahap pertama perencanaan pelajaran; 1) Penguasaan Materi, 2). Analisis materi pelajaran, 3). Program tahunan dan Program semester, 4). Rancangan Program Pembelajaran RPP).

Dan tahap pelaksanaan pembelajaran ; 1). Pembukaan Pembelajaran 2). Appersepsi 3) Penyajian Materi Pelajaran 4). Gaya dan gerak gerak mengajar 5). Penggunaan Alat dan Media Pengajaran 6). Memotivasi Peserta didik 7). Penggunaan Metode 8). Bertanya 9). Evaluasi 10). Menutup Pelajaran

tahap penataan ruang belajar/kelas ; 1). Menngatur ruang kelas, 2). Menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan, 3). Pengaturan ketertiban kelas, 4). Pengontrolan disiplin peserta didik, 5). Pelaksanaan ganjaran dan hukuman, 6). Penciptaan lingkungan/kelas yang bersih

dan tahap evaluasi pembelajaran ; 1). Penilan Proses, 2). Penilaian Ulangan Harian, 3). Peniaian Ulangan Umum

Dari hasil penelitian dapat disarankan (1) hendaklah lebih meningkatkan kompetensi guru dalam memenej kelas yang lebih, (2). Serta dapat meningkatkan upaya - upaya yang dapat atau yang yg mendukung manajemen kelas yang lebih baik serta perlu dilakukan penelitian lanjutan atau pengembangan khususnya tentang manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Kompetensi Guru PAI, Implementasi dan Manajemen Kelas

Islamic Religious Education Teachers' Competences in the Implementation of Classroom Management at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk East Aceh

Khairul Anwar

Anwar, Khairul. 2021. Islamic Religious Education Teachers' Competences in Classroom Management at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (a Case Study at SMK Negeri 1 Aceh Timur). Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor (I). Dr. Basri, MA, (II). Dr. Muhaini, MA.

Abstract

Teachers' competence is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be possessed, demonstrated, mastered, and actualized in performing their duties and responsibilities in teaching, educating, and managing classes. Teachers are required to have various competencies and various basic teaching skills to develop an effective learning process.

From the perspective of National policy, the Government has formulated four types of teacher competencies, as stated in the explanation of Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, namely: "pedagogical, personality, social and professional competencies. While teaching skills greatly determine the quality of learning, namely: "the skill of questioning, providing reinforcement, showing variety, explaining, opening and closing lessons, and managing classes. However, some teachers are struggling to manage the classroom effectively in the teaching and learning process.

The classroom management competencies at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, either directly or indirectly, has brought positive changes. This has been done by implementing several classroom management programs that have been registered. To find out how the competence of Islamic Religious Education teachers at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh Regency, this study focuses on the problem of implementing classroom management at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (a Case Study at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, namely 1) Competence of Islamic Religious Education Teachers in the Classroom Management Implementation at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh Regency. 2) Efforts of Islamic Religious Education Teachers in the Implementation of Classroom Management at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh Regency.

The method used in this research is the analytical method, with a qualitative descriptive approach and a case study design. The author directly visited the search field to collect data. Data collection techniques were carried out by direct observation, interviews with informants, and documentation study. Three techniques involve in analyzing data including data reduction (data filtering), data display (data presentation), and data verification (concluding).

The results of the study showed that the Islamic Religious Education teachers' competence in implementing classroom management consists of four competencies. First, pedagogical competencies. these competencies include (1) understanding educational insights or foundations, (2) understanding students, (3) developing curriculum/syllabus, (4) preparing designs learning, (5) implementing educational and dialogical learning, (6) evaluating learning out comes, and (7) developing students to actualize their various potentials.

Second, personal competencies. These competencies are associated with teachers' characters like (1) noble character, (2) steady, stable, and mature, (3) wise, (4) exemplary, (5) self-reflection, (6) self-development, and (7) religious.

Third, social competencies involve (1) written and verbal communication, (2) utilizing communication and information technology effectively, (3) interacting effectively with students, fellow educators, education staff, and parents/guardians, and (4) maintaining good relationships with surrounding society.

Fourth, professional competence which include (1) teachers' mastery of concepts, structures and scientific/technology/art methods that are over shadowing/coherent with teaching materials, (2) teaching materials in the school curriculum, (3) conceptual relationships between related subjects, (4) application of scientific concepts in daily life, and (5) professional competition in a global context while preservignational values and culture

Furthermore, the efforts made by PAI teachers are; divided into fourstages. First, lesson planning which consists of; (1) material mastery, (2). analysis of subject, (3). annual and semester program, and (4). lesson plan

Second, the learning implementation stage which involve; 1). opening lesson, (2). apperception,(3) presenting lesson material,(4) teaching styles and gestures,(5). using teaching tools and media 6). motivating students 7). using teaching method 8). questioning (9), evaluating, and (10) closing the lesson

Third, classroom arrangement which includes (1) arranging classrooms, (2) creating a comfortable and fun class, (3) class arrangement, (4) deciplining students,(5) implementin rewards and punishments, and 6). creating a cleanen vironment/classroom

Fourth, the learning evaluations tage involves (1) assessment process, (2) daily reassessment, and (3) generalre-assessment

From the results of the study, it can be suggested that (1) teachers should further improve their competence in managing classes, and (2) teacherss hould improve their classroom management. Further researchor development needs tobe carried out, especially regarding class managementat SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Islamic Religious Education Teachers' Competences, Classroom Implementation and Management

كفاءة مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية

خير الانوار

نمرة دفتر القيد:

الانوار، خير. ٢٠٢٢. كفاءة مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسة العليا. الجامعة لانجسا الإسلامية الحكومية. المشرف ١: الدكتور بصري ابراهيم الماجستير. المشرف ٢: الدكتور مهيني الماجستير

ملخص

إن كفاءة المدرسين هي مجموعة من المعارف والمهارات والسلوكيات التي يجب عليهم امتلاكها وعيشها واتقانها وتحقيقها في تنفيذ واجباتهم ومسؤولياتهم في التعليم وإدارة الفصول الدراسية. ولكي يتمكن المعلمون من تطوير عملية ممتازة في التدريس، من المفروض أن يكون لديهم كفاءات ومهارات تعليمية أساسية مختلفة.

ومن منظور السياسة الوطنية، قامت الحكومة بصياغة أربعة أنواع من كفاءات المعلمين، كما ورد في شرح اللائحة الحكومية رقم ١٩ لعام ٢٠٠٥ بشأن معايير التعليم الوطنية، وهي: "الكفاءات التربوية والشخصية والاجتماعية والمهنية. بينما تحدد مهارات التدريس بشكل كبير في جودة التعليم، وهي: "مهارات طرح الأسئلة، وتقديم التعزيز، والتنوع، والشرح، وبدء وإيقاف الدروس، وإدارة الفصول الدراسية. ومع ذلك، على مستوى التنفيذ، هناك نقاط ضعف في عدد من المعلمين، خاصة في إدارة الفصول والتدريس.

أدت الكفاءة في إدارة الفصول الدراسية في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية، بشكل مباشر أو غير مباشر، إلى إحداث تغييرات إيجابية، ويتم ذلك من خلال تنفيذ العديد من برامج إدارة الفصول الدراسية التي تم تنفيذها. لمعرفة مدى كفاءة معلمي التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية، تركز هذه الدراسة على تطبيق إدارة الفصول الدراسية في المدارس الثانوية المهنية (دراسة حالة في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية) كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ إدارة الفصل في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية) جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ إدارة الصفوف في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ أيدي رايق أنشيه الشرقية.

فالمنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج تحليلي ذو منهج وصفي نوعي مع تصميم دراسة الحالة. في جمع البيانات، زار الباحث مواقع البحث. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة المباشرة وإجراء مقابلات مع المختبرين وعدد من الباحثين وتوثيقها. ولتحليل

البيانات ، قام الباحث بذلك بثلاث طرق ، وهي تقليل البيانات (تصفية البيانات) ، وعرض البيانات (عرض البيانات) والتحقق من البيانات (استخلاص النتائج).

أظهرت النتائج أن كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ إدارة الفصول الدراسية يتفنون الكفاءات الأربع ، بما في ذلك الكفاءة التربوية ، وكان المعلمون قادرين على: (١) فهم الرؤى أو الأسس التربوية ، (٢) فهم الطلاب ، (٣) تطوير المناهج / المنهج ، (٤) تطوير تعلم التصميم ، (٥) تنفيذ التعلم التربوي والحواري ، (٦) تقييم نتائج التعلم ، (٧) تطوير الطلاب لتحقيق إمكاناتهم المختلفة. ومؤشرات الكفاءات الشخصية للمعلمين هي: (١) الشخصية النبيلة ، (٢) الثبات والثبات والنضج ، (٣) الحكمة والحكمة ، (٤) النموذجية ، (٥) تقييم الأداء الذاتي ، (٦) التطوير الذاتي ، (٧) الديني.

فبينما الكفاءة الاجتماعية هي ، (١) التواصل الشفهي والكتابي ، (٢) استخدام تكنولوجيا الاتصالات والمعلومات وظيفيًا ، (٣) التفاعل بشكل فعال مع الطلاب ، والمعلمين ، وموظفي التعليم ، وأولياء الأمور / الأوصياء على الطلاب و (٤) التواصل بأدب مع المجتمع المحيط.

والكفاءة المهنية للمعلمين مثل (١) المفاهيم والتراكيب والأساليب العلمية / التكنولوجية / الفنية التي تلقي بظلالها على / متاسكة مع مواد التدريس ، (٢) مواد التدريس في المناهج الدراسية ، (٣) مفاهيم العلاقة بين المواد ذات الصلة ، (٤) تطبيق المفاهيم العلمية في أنشطة الحياة اليومية ، و (٥) المنافسة المهنية في سياق عالمي مع الحفاظ على القيم والثقافة الوطنية. وفي الوقت نفسه ، فإن الجهود التي يبذلها معلمي التربية الإسلامية هي: تنقسم إلى أربع مراحل وهي: المرحلة الأولى من تخطيط الدرس. (١) إتقان المواد ، (٢). تحليل الموضوع ، (٣). البرنامج السنوي والبرنامج الفصلي ، (٤). تصميم برنامج التدريس.

ومرحلة التنفيذ من التدريس ؛ (١). بدء التدريس (٢). تصور (٣) عرض مادة الدرس (٤). أساليب التدريس والإيماءات (٥). استخدام أدوات التدريس والوسائط (٦). تحفيز الطلاب (٧). استخدام الطريقة (٨). طرح الاسئلة (٩). التقييم (١٠). إيقاف الدرس. ومرحلة هيكلية الدراسة / الفصل الدراسي ؛ (١). ترتيب الفصول (٢). خلق فصل مريح وممتع ، (٣). ترتيب ترتيب الفئة ، (٤). ضبط انضباط الطالب ، (٥). تنفيذ المكافآت والعقوبات ، (٦). خلق بيئة فصل دراسي نظيف. ومرحلة تقييم التدريس ؛ (١). تقييم العملية ، (٢). إعادة التقييم اليومي ، (٣). إعادة التقييم العام.

فمن نتائج البحث يمكن اقتراح (١) زيادة تحسين كفاءة المدرسين في إدارة المزيد من الفصول ، (٢). ويمكن زيادة الجهود التي يمكن أن تدعم إدارة الفصل الدراسي بشكل أفضل والمزيد من البحث أو التطوير ، خاصة فيما يتعلق بإدارة الفصل في المدرسة العالية المهنية الحكومية^١ ايدي رايق أنشيه الشرقية.

الكلمات المفتاحية: كفاءة المدرسين ، التنفيذ ، إدارة الفصل الدراسي

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En''
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis t

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al- auliyā'
----------------	---------	------------------------

2. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul al-fiṭri
------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	fathah	Ditulis	a
◌ُ	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif layyinah → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas'ā
kasrah + ya“ mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
dammah + wāwu mati → نور	Ditulis	ū → furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathḥah + ya“mati→ contoh: يَمِيمٌ	Ditulis	ai → bainakum
fathḥah + wāwu mati→ contoh: قَوْلٌ	Ditulis	Au → qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A’antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U’iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La’in syakartum

H. Huruf Sandang “ال”

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

الْقُرْآنِ	Ditulis	Al-Qur’ān
الْقِيَاسِ	Ditulis	Al- qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	As-samā’
الشَّمْسِ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Ẓawī al- furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya proposal ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah penyusunan tesis, dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas Secara Islami Di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur”. Tesis ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, adapun dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, untuk itu sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Pertama sekali penulis ucapkan kepada Rektor Istitut Agama Islam Negeri Langsa, dan Direktur Program Pascasarjana Istitut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam.

Kedua kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri Langsa, para Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, serta para staf yang telah banyak membantu pelayanan selama mengikuti pendidikan, penulis ucapkan terima kasih banyak serta tak terhingga nilainya.

Berikutnya penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhaini, MA, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, bimbingan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terimakasih tidak lupa juga penulis mengucapkan kepada guru-guru yang telah mengajar dan mendidik penulis, mulai dari guru SD Negeri 1 Banda Alam, SLTP Negeri 1 Banda Alam, SLTA Negeri 1 Idi Rayeuk, Diploma PGMI PTIQ STAI Chik Pantee Kulu Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, dan Ketua Program Pascasarjana IAIN Langsa, Rektor IAIN Langsa, demikian juga dengan guru ngaji, mulai dari guru yang mengajarkan baca huruf hijaiyah, sampai kepada

kitab-kitab, berkat ilmu mereka semua sehingga penulis hari ini menjadi orang yang baik, Insyaallah menjadi orang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Seterusnya penulis ucapkan terimakasihbnyak kepada kedua orang tua penulis, M Yakob Juhan Bin Tgk Juhan (alh), dan Ibunda Zubaidah, Binti Tgk Abukakar (alh), kedua orang tersebut merupakan orang yang paling berjasa bagi penulis, yang mana telah melahirkan, membesarkan dan memberikan pendidikan yang pertama dan utama bagi penulis serta menidik penulis menjadi orang yang berguna, bermanfaat. Selanjutnya kepada Bapak Drs. Hasbi Wahy, MPd, dan Ibunda Drs. Nuraini Syamaun, sebagai motivator bagi penulis, dimana mereka telah membantu, membina, memberi motivasi kepada penulis serta membina penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara serta masyarakat sekitarnya. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada mertua penulis Abi H. Mawardi Bin Utaz M Yasin dan Ibu Dra Hj. Fatimah Binti Abdullah, yang mana yang selalu memberi semangat dan mengiringi doa kepada penulis dalam menempuh hidup serta pendidikan selalu di Pascasarjana.

Secara khusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada istri tercinta Masyithah, S.Pd.I, yang selama ini memberikan dukungan, dorongan dan motivasi serta semangat dalam mencapai cita-cita yang tiada henti-hentinya dilimpahkan kepada penulis. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman penulis seangkatan serta seunit Program Pascasarjana Prodi PAI Unit II IAIN Langsa.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan yang paling baik dan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan bagi orang-orang yang senang dan telah membantu penulis, atas bantuanya saya ucapkan ribuan terima kasih banyak serta semoga Allah menerima amal baik mereka semua serta akan membalasnya. Dan akhirnya penulis menyerahkan semuanya kepala Allah swt, semoga mendapat Rahmat, Anugrah serta BerkahNya, amin ya Rabbal Alamin

Langsa 26 Maret 2021

Khairul Anwar
Nim. 5032017020

Daftar isi

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Direktur	iii
Halaman Persetujuan Tim Penguji	iv
Nota dinas Pembimbing I	v
Nota Dinas Pembimbing II.....	vi
Abstrak.....	viii
Pedoman Transliterasi dan Singkatan	xiv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
Daftar Tabel	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasioanal	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. Kompetensi Guru PAI dan Manajemen Kelas	11
A. Kompetensi Guru PAI.....	11
1 Pengertian Kompetensi Guru.....	11
2 Macam-macam Kompetensi Guru.....	13
B. Manajemen Kelas	26
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	26
2. Fungsi Manajemen Kelas	28
3. Kegiatan Manajemen Kelas.....	31
4. Pendekatan Manajemen Kelas.....	35
5. Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas.....	38
6. Manajemen Kelas	39
BAB III. Metode Penelitian.....	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Subjek Penelitian	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB VI. Kompetensi Guru PAI Dalam Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	70

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	70
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	71
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	72
5. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	73
6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	74
B. Penyajian Data Penelitian	75
1. Kompetensi Guru PAI dalam Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	75
2. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	95
BAB V. Penutup	119
A. Kesimpulan	119
B. Rekomendasi	120
Daftar Kepustakaan	121
Lampiran – lampiran.....	125
Daftar Riwayat Hidup	143

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	72
2. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	73
3. Keadaan Guru PNS dan NonPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur ...	74
4. Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. List Table	125
2. List Intrumen Penelitian.....	129
3. SK Pembimbing	138
4. Pengantar Penelitian	139
5. SK Penelitian	140
6. Foto Kegiatan Penelitian	141
7. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan siswa yang berprestasi. Dengan kata lain guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Betapapun sempurnanya sarana dan prasarana serta canggihnya media pembelajaran, namun penentuan akhir mutu pendidikan tetap berada pada tugas dan tanggung jawab guru di depan kelas.

Untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dan berbagai keterampilan dasar mengajar. Dalam perspektif kebijakan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: “kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.¹

Selanjutnya Tunner mengatakan dalam E. Mulyasa, ada beberapa keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: “keterampilan bertanya, memberi penguatan, memberi variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas”²

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu: faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio psikologis. Berkenaan dengan hal ini, Istaraini dan Intan Pulungan menjelaskan bahwa “Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi sejumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Bandung : Prenadamedia Group, 2011), hal 30

² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 69

pembelajaran. Organisasi kelas yang lebih besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif”.³

Sedangkan mengelola kelas (manajemen kelas) merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru dan guru pemula, serta guru yang sudah lama mengajar dan guru yang telah berpengalaman sekalipun. Karena semua guru berkeinginan agar para siswanya dapat belajar dengan seoptimal mungkin dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian harapan seperti itu merupakan kajian dari manajemen kelas, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajarnya secara efisien atau memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Identik dengan hal tersebut Maman Rachman menjelaskan bahwa: “manajemen adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya”.⁴

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar dimaksud mengarah pada perencanaan dengan penyiapan bahan mengajar, penyiapan sarana dan alat serta media pembelajaran, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan intruksional dapat tercapai.

Dengan demikian dampaknya terlihat pada sekolah-sekolah dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik selalu melakukan perencanaan

³ Istaraini dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Medan : Media Persada, 2015), 15

⁴ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Semarang: 1998/1999), 13

yang baik dengan penyiapan bahan-bahan mengajar, persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta membawa media yang sesuai dengan materi pembelajaran serta penggunaan waktu yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut sekolah menganjurkan kepada setiap guru untuk membuat perencanaan program mengajar sebelum masuk kedalam ruangan kelas, mencari bahan yang dibutuhkan dalam mengajar serta mencari alat yang sesuai dengan materi. Dan memampangkan media berupa gambar-gambar yang membantu peserta didik untuk mengenal serta memperjelas materi pembelajaran di tempel pada dinding-dinding ruangan kelas.

Disamping itu ada juga sekolah-sekolah setiap memulai pelajaran baru, terlebih dahulu peserta didik membaca doa belajar. Kemudian mengatur tempat duduk, meja dan kursi yang rapi serta duduk siswa sesuai dengan materi dan metode belajar peserta didik. Semua fenomena tersebut bertujuan untuk membawa peserta didik pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan pengaturan kelas yang aman, nyaman serta menyenangkan. Khususnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus mampu memenej kelas secara baik.

Keberhasilan melaksanakan manajemen kelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru dan keterampilan guru yang mengajar di depan kelas. Guru yang berlatar belakang pendidikan guru dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan STAI, IAIN dan UIN serta IKIP dan Universitas keguruan lainnya dalam memenej kelas boleh dikatakan bukan masalah, karena mereka diawal-awal sudah dibekali dengan disiplin ilmu keguruan berupa materi kuliah sesuai dengan profesi serta dilatih dan terbiasa dengan pola tersebut.

Namun guru-guru yang mengajar pada Sekolah dengan disiplin ilmunya bukan keguruan maka, masih perlu ditingkatkan kompetensinya dalam memenej kelas, Akan tetapi penulis tidak mengatakan samasekali mereka atau guru yang mengajar di sekolah yang latarbelakang disiplin ilmunya bukan dari keguruan maka tidak bisa manejemen kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan hasil observasi awal ditentukan bahwa: “Pada umumnya guru-guru PAI yang mengajar di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur belum melakukan kegiatan manajemen kelas dengan

baik. Hal ini terlihat bahwa guru tidak membawa Rancangan Program Pembelajaran kedalam ruangan kelas pada saat mengajar, guru membuka pelajaran langsung masuk pada pokok bahasan materi baru atau materi yang akan dipelajari, tidak diawali dengan mengucapkan salam disertai berdo'a, mengatur tempat, meja dan kursi serta tempat duduk siswa sesuai dengan materi dan metode belajar, serta tidak membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, bahkan ada yang tidak mengabsensi kehadiran peserta didik.

Dalam hal ini, guru seharusnya setelah memberi salam dilanjutkan membaca doa serta mengatur ruang kelas, kemudian guru menciptakan pra kondisi yang menarik minat siswa dengan berbagai tehnik dan strategi alternative. Apabila sudah menemukan satu taktik yang tepat, maka selanjutnya tentu caranya terserah masing-masing guru, misalnya mengarang sepotong cerita. Dari cerita tersebut pembicaraan digiring kepada pokok pembahasan baru atau pelajaran baru yang akan disajikan. Boleh juga dengan memanfaatkan alat bantu, misalnya: cermati gambar, cermati kasus, skema, memutar CD pada laptop dengan bantuan infokus, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Dengan judul: "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur".

Hasil penelitian ini nanti diharapkan akan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas, umumnya kepada semua guru yang ada, khususnya guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Dalam mengembangkan manajemen kelas, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?
2. Apa upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
2. Upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas, khususnya di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Dan pada umumnya bagi seluruh guru-guru yang mengajar baik di sekolah umum maupun di Madrasah, baik guru PAI, dan guru ilmu pendidikan sosial serta ilmu pengetahuan alam maupun guru yang mengajar pelajaran umum lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Dan pada umumnya bagi seluruh guru-guru yang mengajar baik di sekolah umum maupun di

Madrasah, baik guru PAI, dan guru ilmu pendidikan sosial serta guru ilmu pengetahuan alam maupun guru yang mengajar pelajaran umum lainnya.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran para pembaca pada tesis ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan diantaranya;

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta dikuasai guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Kompetensi guru menurut UU RI No 14 Tahun 2005, tentang kompetensi Guru dan Dosen dalam Suyono dijelaskan bahwa “kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁵

Sedangkan Menurut Suyanto dan Asep Jihad: “kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar”.⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas kompetensi guru yang penulis maksudkan, yaitu: kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam memiliki pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dan dihayati, serta dikuasai oleh guru profesional dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar sehingga mampu mengelola kelas dengan baik.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai agama atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam Islam. Ajaran-ajaran

⁵ Suyono, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Studi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*, (Surakarta: Komunitas Muhammadiyah, 2009), 7

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 39

berupa pengetahuan yang disyariatkan dalam Islam berupa amal makruf nahi mungkar.

Muhammad Kholid Fathani menjelaskan bahwa: ‘Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam sehingga hidup mereka sesuai dengan tuntutan Islam’.⁷ Sedangkan menurut Abdurrahman Shaleh ‘Pendidikan Agama Islam ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhillah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, seluruhnya ikhlas dan jujur’.⁸

Adapun Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan secara sistematis dan pragmatis tentang ajaran-ajaran Agama Islam yakni mendidik aqidah, amal ibadah, dan akhlak, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan dan dijadikan pedoman hidup untuk keselamatan dunia dan akhirat yang diajarkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

3. Implementasi (Implamention)

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan apa yang diharapkan berdasarkan program dan rencana tertentu. Sesuai dengan pernyataan Nurdin Usman menjelaskan: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁹

Adapun yang penulis maksudkan dengan implementasi dalam penelitian ini ialah suatu penerapan kegiatan yang dilakukan guru yang

⁷ Muhammad Kholid Fathani, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 39

⁸ Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.), 33

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 13*, (2002), 70

direncanakan untuk memenej kelas sehingga peserta didik dalam belajar mengajar akan dengan tertib, aman, nyaman dan menyenangkan serta mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan

4. Manajemen Kelas (Clasroom Managemen)

Manajemen kelas merupakan upaya guru menciptakan suasana yang kondusif sebelum dan pada saat belajar mengajar berlangsung, serta dapat dipertahankan sampai proses pembelajaran di dalam kelas selesai. Hal ini sejalan sebagaimana dikatakan oleh Ade Rukmana dan Asep Suryana dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Menjelaskan bahwa:

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.¹⁰

Adapun yang penulis maksudkan dengan Manajemen Kelas disini ialah usaha sadar atau upaya-upaya yang dilakukan guru, berupa menyusun rancangan program pengajaran kegiatan guru di dalam kelas, pengaturan sumber daya yang ada di dalam kelas, mengelola kegiatan belajar mengajar dan kegiatan manajerial kelas dengan tujuan siswa belajar dengan tertib, disiplin, aman, nyaman dan menyenangkan sehingga intruksional dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

6. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat di

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 20014), 106

Jalan Medan - Banda Aceh, Kampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Secara geografis letak SMK N 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur antara lain, sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan jalan dan sebelah barat berbatasan dengan jalan dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk. Ditengah-tengah inilah lokasi gedung Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun tesis ini, penulis membagi menjadi lima bab, disusun dengan menggunakan uraian-uraian yang sistematis sehingga memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap masalah serta persoalan yang ada dan sesuai dengan temuan-temuan dilapangan. Adapun secara sistematis penyusunan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Pada bab pertama fokus pada kajian tentang Pendahuluan; Membahas tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, dan Sistematika Penulisan.

Pada bab kedua, terbagi ke dalam dua bagian yaitu ; poin A, fokus pada Kompetensi Guru PAI dan Manajemen Kelas; Membahas tentang: Kompetensi Guru PAI, Pengertian Kompetensi Guru, Macam-macam Kompetensi, (Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.)

Sedangka pada poin B fokus pada Manajemen Kelas, membahas tentang Pengertian Manajemen Kelas, Fungsi Manajemen Kelas dan Tujuan Manajemen Kelas, Kegiatan Manajemen Kelas, Pendekatan Manajemen Kelas, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, dan Prosedur Manajemen Kelas.

Sedangkan pada bab ketiga fokus pada, Metode Peneitian; Membahas tentang: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Intrument Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Demikian juga pada bab keempat pada poin A, fokus pada Kompetensi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur;

Membahas tentang: Gambaran Umum Lokasi Penelitian; (Letak Geografis SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, Sejarah Berdirinya SMK N 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, Visi dan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, Keadaan Guru dan Pegawai di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, dan Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)

Dan pada poin B. fokus pada Penyajian Hasil Penelitian; menguraikan tentang, Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, Upaya-upaya Yang dilakukan Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Sedangkan pada bab kelima fokus pada, kesimpulan dan saran-saran. Penulis menarik kesimpulan, berdasarkan permasalahan yang ada mengenai kemampuan dan upaya-upaya guru PAI dalam memenej kelas dan hasil realita yang ada yang dilakukan guru PAI dalam mengelola kelas. Selanjutnya penulis memberi saran-saran menurut penulis dapat membangun serta memperbaiki kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas.

BAB II

KOMPETENSI GURU DAN MANAJEMEN KELAS

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sedangkan dalam bahasa arab kompetensi disebut al-kafaa’aton (الكفاءة), yang berarti kompetensi. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.¹¹

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan guru yang harus dimilikinya berupa pengetahuan-pengetahuan mengenai disiplin ilmu yang ditekuni. Pengetahuan itu dipelajari dengan usaha semaksimal mungkin. Agar ilmu yang dimiliki dapat bernilai guna bagi dirinya sendiri serta dapat diberikan kepada peserta didik. Bahkan pengetahuan yang sudah ada harus dapat diterapkan secara baik atau terampil, sesuai dengan materi, situasi dan kondisi serta sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan informal, lingkungan nonformal dan lingkungan formal. Ketiga kemampuan ini saling terkait serta mempengaruhi satu sama lain. Demikian juga kondisi fisik dan mental serta spiritual seorang guru yang berkompeten sangat besar pengaruhnya terhadap produktifitas terhadap kerja guru tersebut, maka ketiga aspek ini harus dijaga pula sesuai batas standar yang berlaku.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Bandung : Prenadamedia Group, 2011), 27

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “guru adalah orang yang pekerjaan mengajar”.¹² Berarti guru ditandai dengan memiliki pengetahuan, dalam menjalankan tugas dengan baik dan benar. Pengetahuan-pengetahuan tersebut yang akan diajarkan dan ditranfer kepada peserta didik. Berkompetensi adalah seorang yang mampu serta terampilan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau yang dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Kompetensi menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan”.¹³ Sedangkan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.¹⁴

Kompetensi guru tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, spiritual, sosial dan teknologi secara menyeluruh membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme keguruan.

Berikut sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru,

¹² <http://kbbi.web.id/guru>, diakses pada tgl 10 Oktober 2019

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Bandung : Prenadamedia Group, 2011), 24

¹⁴ Ibid ... 24

yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.¹⁵

Sedangkan, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik untuk mengetahui ajaran Islam sehingga hidup merasa sesuai dengan tuntutan Islam”.¹⁶ Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru-guru yang mengajar materi Pelajaran Agama Islam secara sistematis dan pragmatis, materi pembelajaran berdasarkan Al-qur’an dan Al-hadis, guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, walau tidak dijalankan secara keseluruhan akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pada saat menjalankan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan warga belajar, meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalisme dengan tujuan agar bahagia hidup peserta didik dunia dan akhirat.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, guru sebagai pengajar dan pendidik dalam mengajar dan mendidik terlebih dahulu membekali diri dengan kemampuan dasar guru sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosda karya, 2006), 26

¹⁶ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2015), 39

Selanjutnya dalam perspektif kebijakan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: “kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional”.¹⁷

Guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang professional diwajibkan menguasai keempat kompetensi sebagaimana yang terdapat pada peraturan pemerintah tersebut. Sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik serta pelatih akan lebih mudah, dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Untuk lebih jelas mengenai ke empat kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Tugas utama guru sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih. Guru akan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, disamping itu guru juga akan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, berupa nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial. Selanjutnya guru akan membentuk peserta didiknya menjadi terampil dalam menghadapi masa depannya. Dalam menjalankan tugasnya yang begitu besar maka guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a yang dikutip oleh E. Mulyasa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.¹⁸

Lebih lanjut dalam RPP Tentang Guru dalam E. Mulyasa dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Bandung : Prenadamedia Group, 2011), hal 30

¹⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosda karya, 2006),

pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) Pemahaman tentang peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus,
- 4) Perancangan pembelajaran,
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Evaluasi hasil belajar, dan
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik tersebut penulis akan menguraikan lebih lanjut, diantaranya ialah:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru profesional yang berkompeten harus dapat memahami hakikat dan konsep pendidikan. Guru harus mengetahui apa itu pendidikan, dan kegunaan atau fungsi pendidikan bagi peserta didik. Guru harus mengetahui tujuan pendidikan serta peran lembaga pendidikan. Disamping itu guru harus mengetahui konsep dari pendidikan.

2) Pemahaman peserta didik

Guru yang profesional harus dapat mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik. Mengenal dan memahami kemampuan dasar atau potensi yang dimiliki peserta didiknya, misalnya bakat dan minat, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik, serta tingkat kemampuan peserta didik untuk menerima pengetahuan atau menyerap ilmu pengetahuan antara satu dengan yang lain berbeda. Sejalan sebagaimana dikatakan E Mulyasa mengatakan bahwa “pemahaman peserta didik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif”.²⁰

¹⁹ Ibid ... 75

²⁰ Ibid ... 79

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda. Tingkat kecerdasannya tidak sama antara anak yang satu dengan yang lain. Ada yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan intelegensi yang dimilikinya diatas rata-rata, ada yang tingkat kecerdasannya dengan intelegensi sedang bahkan ada diantara peserta didik yang tingkat kecerdasan intelegensi rendah. Oleh karena itu, seorang guru profesional harus mampu mengenal dan membedakannya serta memberi pengajaran sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Demikian juga dengan tingkat kreatifitas peserta didik berbeda-beda pula. Ada yang kreatif sekali, ada yang sedang bahkan ada yang rendah. Seorang guru yang berkompeten dan profesional harus dapat mengenalinya dengan baik. Sehingga langkah-langkah yang diambil didalam mengajar peserta didik dapat tercapai, dapat tersentuh semua lapisan peserta didik. Tidak ada peserta didik yang lebih diunggulkan serta tidak ada peserta didik yang merasa dirugikan.

3) Pengembangan kurikulum/Silabus,

Pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan oleh guru yang berkompeten dan profesioanal. Walau banyak dan tersedia buku sebagai bahan ajar, serta buku-buku penunjang yang sudah distandarisari oleh BSNP dengan mudah didapatkan, namun sangat dituntut bagi guru untuk mampu mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh guru dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar yang baik dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang dinamis. Berarti kurikulum harus senantiasa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan stakeholder pendidikan atau pasar.

4) Perancangan pembelajaran,

Guru yang berkompeten dan profesional dapat merancang pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran akan berjalan normal serta tujuan

pembelajaran akan tercapai efektif dan efisien. Rancangan pembelajaran di disusun jauh hari sebelum masuk kedalam ruangan kelas. Pada hari pertama masuk, dan setiap hari masuk guru membawa dan menyampaikan isi rancangan tersebut kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tahu apa saja yang diinginkan oleh gurunya serta bagaimana harapan guru terhadap segala hal yang berkenaan dengan pembelajaran yang diinginkan oleh gurunya.

Rancangan yang baik adalah rancangan yang disusun dengan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana E Mulyasa mengatakan bahwa “perancangan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran”.²¹

Untuk lebih jelasnya mengenai perancangan pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh E. Mulyasa mencakup tiga kegiatan dan penulis akan menguraikan lebih rinci ketiga kegiatan yang dimaksud berikut ini:

a). Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran harus diperhatikan terlebih dahulu oleh guru, sebelum masuk kedalam ruang kelas dan mengadakan proses belajar mengajar. Guru mengidentifikasi apa saja kebutuhan yang dibutuhkan di dalam kelas, sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran akan berjalan lancar, tidak terdapat hambatan yang berarti.

b). Identifikasi kompetensi

Peserta didik sebagai objek dan subjek pendidikan merupakan orang yang akan mengalami perubahan kearah positif. Peserta didik harus memiliki dan mengalami perubahan-perubahan tersebut dengan dibantu oleh guru. Perubahan-perubahan yang berupa kemampuan yang dimilikinya perlu diasah dan ditingkatkan kearah yang lebih maju dan matang, sehingga peserta didik menjadi individu yang mandiri dan mampu bersaing dikemudian hari.

²¹ Ibid ... 100

c). Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran adalah kegiatan merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik baik yang berkenaan dengan keagamaan, sosial, moral pengetahuan dan keterampilan. Demikian juga dengan langkah-langkah yang akan dilakukan didalam kelas harus dapat dituangkan dalam program pengajaran atau yang disebut dengan Rancangan Program Pembelajaran (RPP). Guru yang berkompeten harus dapat menyusunnya dengan baik serta sesuai dengan potensi peserta didiknya, dengan sarana dan prasarana pendukungnya.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang berkompeten. Pelaksanaannya beranjak dari proses dialogis antara sesama subjek pendidikan dengan membangun komunikasi yang baik sehingga melahirkan ide-ide yang membangun dan kritis. Guru harus dapat mengupayakan semaksimal mungkin kondisi dan situasi yang bersahabat dan saling menghargai pendapat serta pembicaraan antara sesama subjek pendidikan, sehingga akan timbul keakraban serta tanggung jawab bersama dalam mencari kebenaran di dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana E Mulyasa mengatakan bahwa: “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan”.²²

6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Sehubungan dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Tugas dan tanggung jawab guru semakin besar dan kompleks, guru harus dapat mengimbangi serta mempersiapkan diri untuk

²² Ibid ... 103

menjawab tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman teknologi informasi yang dihasilkan semakin maju, oleh karena hal tersebut guru harus mampu dapat menguasai teknologi dan informasi. Guru harus dapat menggunakan alat teknologi yang dihasilkan serta menyerap informasi yang sifat global.

7) Evaluasi hasil belajar

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mentranfer pengetahuan berupa materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengetahui berbagai macam materi yang diajarkan. Setelah selesai melakukan pembelajaran, maka guru dituntut untuk memahami dan mampu mengadakan evaluasi serta sukses melakukannya dengan efektif. Dalam hal ini Jejen Musfah mengatakan bahwa “kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian”.²³ Maka guru harus melaksanakan evaluasi yang akurat dan efektif.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru yang berkompeten dan profesional dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan peserta didik dengan baik didalam proses belajar mengajar. Kemampuan pengembangan peserta didik guna untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi peserta didik akan dapat berkembang dengan upaya guru menempuh dengan berbagai macam kegiatan dan latihan, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang lakukan oleh guru bersama peserta didik. Penambahan pengetahuan melalui program-program pendukung yang sejalan dengan pembelajaran atau pengayaan dan melakukan remedial bagi peserta didik yang membutuhkannya. Guru juga dituntut harus mampu mengadakan program bantuan melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya.

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Bandung : Prenada Media Group, 2011), 40

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan akhlak yang mulia dalam segala bidang, berkepribadian yang luhur dan mantap serta menunjukkan kepribadian yang stabil serta menunjukkan sikap yang dewasa, arif dalam menjalankan tugas-tugas keguruannya dan bijaksana dalam memutuskan segala keputusan, dapat dijadikan teladan bagi peserta didik khususnya serta masyarakat umumnya. Dapat menilai atau mengevaluasi kinerjanya dan berkeinginan untuk mengembangkan kemampuannya dengan terus menerus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan, dan menjadi guru yang berkarakter serta berjiwa religius.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Jejen Nusfah kompetensi kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang : a) berakhlak mulia, b) mantap, stabil dan dewasa, c) arif dan bijaksana, d) menjadi teladan, e) mengevaluasi kinerja sendiri, f) mengembangkan diri, dan g) religius”.²⁴

Untuk memperjelas mengenai kompetensi kepribadian, maka penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

1) Berakhlak mulia

Kepribadian guru harus dapat terukur dengan memiliki akhlak yang mulia. Sehingga kemana saja dan dimana saja guru berada guru menjadi ukuran dalam berakhlak, tata cara berbicara guru yang sopan dan santun menjadi cerminan bagi setiap peserta didik. Guru akan dijadikan contoh teladan. Bagaimana cara berbicara guru, cara duduk guru dan bagaiman cara berjalan guru. Itu semua menjadi ukuran bagi peserta didik untuk melakukan aktifitas keseharian dalam hidupnya. maka setiap guru harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana di tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan.

2) Mantap, stabil dan dewasa

Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa merupakan kompetensi kepribadian seorang guru yang harus dimilikinya didalam mengajar. Guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa akan selalu bertindak

²⁴ Ibid 42

sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan bangga berprofesi menjadi seorang guru. Mencintai pekerjaannya serta ikhlas dalam bekerjanya.

3) Arif dan bijaksana

Kompetensi kepribadian guru yang arif yaitu kepribadian yang menampilkan tindakan-tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Semua kegiatan guru disekolah harus dapat bernilai guna bagi peserta didik. Demikian juga dengan sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab mendidik generasi muda serta masyarakat sekitarnya. Guru yang memiliki cara berpikir yang terbuka, selalu menerima kritik dan saran atau masukan serta dapat berpikir kedepan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan perkembangan zaman.

4) Menjadi teladan

Kepribadian guru agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekolah dan sekitarnya. Guru sebagai model yang akan dilihat dan diperhatikan setiap saat oleh anak didik serta masyarakat, maka harus selalu konsisten dalam bertindak yang bermanfaat bagi dirinya, bagi peserta didik serta masyarakat sekitar dimana guru tersebut berada. Tindakan-tindakan guru yang bernilai guna tersebut menjadi ukuran dan pedoman serta panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru adalah figur yang baik sehingga secara langsung dapat ditiru dan akan terbentuk pribadi siswa seperti kepribadian yang terdapat pada gurunya.

5) Mengevaluasi kinerja sendiri

Kepribadian seorang guru harus dapat mengevaluasi kinerja sendiri. Guru dapat belajar pada pengalaman diri sendiri, melihat kedalam, mawas diri serta introspeksi diri. Berdasarkan pengalaman yang sudah dijalani, dijadikan pedoman serta bahan evaluasi terhadap kinerjanya. Guru akan berusaha meningkatkan dan terus memperbaiki kekurangan menjadi lebih bermakna.

6) Mengembang diri

Kepribadian seorang guru harus mampu mengembangkan diri. Guru dapat meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus, tanpa henti-henti

dan bosan melalui pendidikan dan pelatihan serta pembelajaran mandiri. Guru harus gemar membaca, mencari pengetahuan yang tersurat pada tulisan-tulisan yang sudah ada, baik buku-buku, majalah, dan sumber bacaan lainnya, demikian juga guru dapat membaca sesuatu yang tersirat, baik mengenai keadaan peserta didik, sekolah dan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

7) Religius

Kepribadian guru harus berjiwa religius. Pribadi yang religius adalah pribadi yang berkenaan dengan jiwa keagamaan, bernilai agama, berwawasan agama. Guru mengetahui pengetahuan yang agama yang memadai dan mendalam. Guru mampu menerapkan, menjalankan perintah dan larangan sebagaimana disampaikan dalam agama.

c. Kompetensi Sosial

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang dituntut untuk mampu mengembangkan sikap sosial yang baik. Guru akan hidup berdampingan dengan peserta didik dan masyarakat, guru akan memberikan contoh dan keteladanan yang baik. Interaksi guru dengan peserta didik dan masyarakat akan membawa dampak yang sangat besar bagi perubahan tatanan kehidupan dalam masyarakat dan gejala sosial lainnya. Guru yang mempunyai jiwa sosial yang besar, mampu berinteraksi, beradaptasi, dan peduli terhadap orang lain serta suka tolong menolong.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan “kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : a) berkomunikasi lisan dan tulisan, b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar”.²⁵

Lebih lanjut dalam Penjelasan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 d menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai

²⁵ Ibid ..., 52-53

bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar”.²⁶

Dengan demikian, maka guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, kepala sekolah, maupun masyarakat secara luas. Kriteria kompetensi sosial guru meliputi: 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain”.²⁷

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan baik dan benar serta dapat bergaul secara efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, tenaga kependidikan yang ada disekolah, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu bersikap inklusif setiap waktu dalam bekerja, bertindak obyektif disekolah dan di masyarakat, serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik dan masyarakat, karena pertimbangan jenis kelamin, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang ekonomi keluarga, dan status sosial keluarga.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Penyesuaan diri di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya. Mampu berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan dengan baik

Bersikap inklusif, berarti menempatkan dirinya ke dalam cara pandang orang lain atau kelompok lain dalam melihat dunia pendidikan, dengan kata lain berusaha menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah. Selalu bersedia dan lapang dada menerima masukan-masukan dan dengan senang hati menerima kritikan yang membangun atau

²⁶ Evis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Classroom Management, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, Cet II* (Bandung : Alfabeta, 2015), 76

²⁷ Ibid, ..., 76

menambah pengetahuan dalam bekerja. Selalu berdiskusi serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Menghargai pendapat serta masukan yang walau berbeda dengan pendapatnya.

Bertindak objektif serta tidak diskriminatif merupakan sikap mawas diri, orang lain, objek atau isu, sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap lingkungan hidup merupakan kunci utama dalam usaha meningkatkan kualitas, dan sikap juga merupakan bentuk perasaan manusia, yang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak kepada salah satu orang atau objek tertentu.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajarkan. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi, menguasai komputer untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan pendidikan, pelatihan-pelatihan serta seminar-seminar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Jejen Musfah menyebutkan bahwa “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan

e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”.²⁸

Untuk lebih jelas mengenai kompetensi profesional penulis menguraikan lebih lanjut, diantaranya ialah:

1) Konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang mendasar/koheren dengan materi ajar.

Kompetensi profesional guru mampu menguasai konsep-konsep pendidikan dan membuat konsep-konsep, ide-ide dan gagasan-gagasan serta pola pikir dalam pengembangan pembelajaran di kelas, serta menjabarkannya dalam rencana kegiatan real dan kongkrit. Konsep, ide dan gagasan akan disusun dengan rapi dan terstruktur dengan menggunakan metode ilmiah dan memadukan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta mampu mengelola dengan baik, dan benar sehingga sejalan dengan materi pembelajaran.

2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,

Kompetensi profesional guru mampu menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Materi ajar merupakan segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Materi pelajaran yang tersusun secara sistematis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah pembelajaran. Guru profesional dituntut memahami jenis-jenis materi dan mampu merencanakan, menelaah, serta mengembangkan materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang baik dan efektif.

3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait,

Guru Profesional mampu menghubungkan konsep antar mata pelajaran. Konsep adalah suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu yang bertujuan menjelaskan suatu benda, gagasan atau peristiwa. Guru yang berkompeten mampu menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran

²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Bandung : Prenada Media Group, 2011), 54

terkait. Guru professional mampu mengaitkan konsep yang satu dengan konsep-konsep yang lainnya.

4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Guru professional mampu menerapkan konsep ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mampu menjalankan sebagaimana yang didapatkan dalam ilmu pengetahuan. Berupa perintah-perintah, anjuran, serta larangan. Guru yang professional mampu menerapkan konsep ilmu dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Guru profesional mampu berkompetisi secara baik, bersaing secara sehat, dalam konteks global, dengan mengedepankan hubungan yang harmonis, menunjukkan kualitas dan kuantitas. Guru profesional selalu membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang berkualitas, dengan belajar sepanjang hayat, selalu mengasah dan melatih ketrampilannya, serta berkreasi dan berinovasi.

B. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan sebuah kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat menjamin efektifitas serta efisiensinya program pembelajaran di dalam kelas, dengan mengoptimalkan fungsi kelas, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Manajemen kelas terdiri dari dua suku kata. yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa Inggris: “managemen”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengemudi, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Sedangkan dalam bentuk kata benda disebut “management” dan “manage” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen”.²⁹

²⁹ Evi Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 1

Manajemen berarti mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, “manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan”³⁰. Adapun “manajemen” diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia “menjadi pengelolaan, yaitu pengaturan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien”.³¹

Sedangkan kelas dalam bahasa Inggris disebut classroom, yang berarti ruangan. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut darajatun yang berarti kelas. Pengertian kelas di dalam didaktik mengandung suatu pengertian umum, “yaitu sekelompok siswa, yang waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula”.³² Lebih lanjut Arikunto menyatakan bahwa kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan: 1) Pandangan dari segi siswa seperti dalam contoh pembicaraan di kelas saya terdapat 20 siswa putra dan 15 putri. 2) Pandangan dari segi fisik seperti dalam contoh pembicaraan: Kelas ini berukuran 68 meter persegi. Kelasnya baru saja selesai di cat³³

Dengan demikian maksud manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efisien dan efektif.

Sehubungan dengan itu Maman Rachman memberikan pengertian dari manajemen kelas bahwa “Segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan”.³⁴

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan menciptakan suasana kelas menyenangkan bagi para siswa untuk belajar. Usaha itu mengarah

³⁰ Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cet I Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 1

³¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), 8

³² Ibid ..., 17

³³ Ibid ..., 18

³⁴ Maman Rachman, *Manajemen Kelas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Primary School Teacher Development Project) IBRD: Loan 3496-IND

pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

2. Fungsi Manajemen Kelas

Dalam proses belajar mengajar di kelas sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat berfungsi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru yang mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Terry dalam Evi Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan bahwa “Fungsi manajemen ialah perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), menggerakkan (actuating) dan Pengendalian (controlling)”.³⁵

Untuk lebih jelasnya tentang fungsi manajemen penulis akan menguraikan fungsi-fungsi manajemen tersebut satu persatu sebagai berikut;

a) Perencanaan (Pleaning)

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya menejemen. Tanpa perencanaan yang baik maka program-program yang akan dilakukan tidak berjalan dengan normal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan tujuan yang ingin dicapai akan melenceng dari tujuan tersebut. Didalam perencanaan akan nampak program-program yang akan dijalankan, serta waktu yang tepat untuk memulainya suatu pekerjaan, serta akan terlihat dengan jelas siapa orang yang paling bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut. Sebagaimana Evi Karwati mengatakan bahwa “perencanaan merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya”.³⁶

³⁵ Evi Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru...*, 18

³⁶ Ibid ..., 18

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah manajemen. Manajemen tidak terlepas atau dipisahkan dari susunan waktu atau jadwal yang jelas dalam pengerjaannya suatu kegiatan. Kapan dimulainya dan kapan pula akhir dari suatu pekerjaan. Manajemen juga harus dapat menunjukkan dengan jelas siapa yang paling bertanggung jawab dalam menjalankan program kegiatan dalam suatu manajemen.

b) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebuah organisasi akan dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang. Penyesuaian atau adaptasi perlu dilakukan, manajemen harus dapat mengikuti arus perkembangan zaman serta teknologi yang berkembang. Semakin majunya zaman maka semakin kompleksnya suatu persoalan yang dihadapi dalam proses manajerial suatu organisasi. Demikian juga dengan kemajuan teknologi. Semakin canggihnya alat teknologi yang dihasilkan maka semakin berat juga tantangan yang dihadapi oleh manajer dalam sebuah organisasi.

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sebuah organisasi agar pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah disusun dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian yaitu mendesain organisasi. Diawali dengan penentuan struktur organisasi yang strategis, siapa saja orang yang ikut serta di dalam organisasi dan alat apa saja yang akan digunakan dalam menunjang organisasi serta tugas dan tanggung jawab apa saja yang akan diemban oleh anggota organisasi.

Pembagian kerja yang jelas perlu dibentuk, antara manajer dengan bawahan serta dengan anggota. Hubungan yang baik harus dibangun demi menjamin berlangsungnya aktivitas kerja yang baik. Koordinasi serta hubungan yang harmonis yang terjalin dengan baik. Membangun keakraban serta kehangatan dalam menjalankan tugas masing-masing.

c) Pelaksanaan (Aktuating)

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau proses menggerakkan sumberdaya yang ada dalam organisasi atau lembaga. Pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang dapat menggerakkan sumberdaya sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan tujuan organisasi, pas sasaran, tepat waktu, terukur serta dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan sangat erat hubungannya dengan kepemimpinan. Kemampuan pemimpin yang baik maka akan menjamin tercapainya tujuan yang efektif dan efisien organisasi atau lembaga. Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan.

d) Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah manajemen. Pengendalian akan menjamin berjalan manajemen sesuai rencana serta tercapainya tujuan pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengendalian merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana organisasi berjalan, ada penyimpangan dan hambatan yang dialami. Apakah pengelolaan berjalan sebagaimana yang diharapkan atau sebaliknya. Dengan pengendalian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan dan hambatan-hambatan sehingga dapat ditentukan alternatif-alternatif perbaikan dan pengendalian berikutnya.

Dalam hal ini sebagaimana Evis Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan bahwa;

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi yang sesuai dengan sasaran perencanaan. Merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah adanya penyimpangan, dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa

sumber daya organisasi yang digunakan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan organisasi.³⁷

Pengendalian merupakan upaya yang disusun dengan perencanaan yang matang dan berurutan serta rapi sehingga tujuan yang diharapkan akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pengendalian yang dirancang akan menjadi sumber informasi tentang keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan dan umpan balik bagi menejer bila terdapat kemacetan, hambatan dan penyimpangan-penyimpangan, menentukan apasaja penyimpangan dan hambatan, dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan organisasi

3. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen kelas sebagai proses pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang tersusun rapi dan sistematis, kegiatan-kegiatan tersebut diawali dengan perencanaan yang baik, melaksanakannya dengan penuh bijaksana serta mengevaluasi secara terukur.

Evis Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan bahwa:

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga menjadi kontribusi dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.³⁸

³⁷ Ibid ..., 20

³⁸ Ibid ..., 23

Lebih lanjut Evis Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan “kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri: Pengaturan Peserta didik, pengaturan fasilitas”,³⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan manajemen kelas tersebut penulis akan coba menguraikan lebih lanjut, diantaranya ialah:

a). Pengaturan peserta didik

Seorang guru yang professional dalam mengajar dan mendidik harus dapat menyusun kegiatan atau pengaturan peserta didik dengan baik. Peserta didik sebagai pelaku yang melakukan aktivitas dan kegiatan-kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai subjek pendidikan dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak dalam menempuh pengetahuannya.

Sehingga guru dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik. “pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.”⁴⁰

Lebih lanjut Evis Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan bahwa berbagai aktifitas lain yang dapat dilakukan guru diruang kelas antara lain:⁴¹

1) Mengecek presensi peserta didik

Langkah awal yang dilakukan guru di dalam kelas dalam melakukan upaya pengaturan peserta didik ialah dengan mengecek presensi. Guru akan mengecek satu persatu keberadaan peserta didik dengan menggunakan buku absensi. Kemudian guru menanyakan keadaan dan kesehatan peserta didik, serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan berupa kesiapan fisik maupun mental.

³⁹ Ibid ..., 23

⁴⁰ Ibid..., 24

⁴¹ Ibid ..., 25-26

2) *Mengumpulkan, memeriksa dan menilai hasil belajar peserta didik*

Guru yang baik ialah guru yang dapat mengajar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberi evaluasi atau kepada peserta didik dengan tepat. Melalui program pembelajaran dilakukan didalam kelas guru dituntut untuk dapat mengevaluasi dan menilai hasil belajar peserta didiknya, baik ketika proses masih berlangsung dengan memperhatikan keaktifan peserta didik, maupun diakhir pembelajaran dengan pemberian tugas.

3) *Pendisbutrian bahan dan alat*

Bahan dan alat merupakan kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Semakin lengkapnya bahan dan alat maka semakin besar kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Bahan dan alat sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Demikian juga dengan peserta didik akan lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh gurunya dengan dibantu bahan ajar yang lengkap serta alat yang mendukung materi pembelajaran.

4) *Mengumpulkan informasi dari peserta didik*

Informasi dari peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam pengaturan peserta didik. Guru dituntut mampu mengali informasi semaksimal mungkin. Informasi yang digali mengenai peserta didik maupun hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik, berupa pekerjaan, status sosial, latar belakang ekonomi dan sebagainya. Informasi tersebut menjadi data awal bagi pengelola dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang bijaksana serta tepat sasaran. "Informasi tentang peserta didik maupun yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang harus dan sudah dikerjakan".⁴²

5) *Mencatat data*

Dalam upaya pengaturan peserta didik seorang guru dituntut untuk melakukan pencatatan data. Data yang dicatat yang berkenaan tentang

⁴² Ibid ..., 25

peserta didik sebagai individu maupun peserta didik sebagai anggota kelompok. Data tersebut menjadi informasi bagi guru dalam menyusun dan menerapkan serta melaksanakan evaluasi. Data yang tercatat memberi gambaran yang jelas, sehingga program evaluasi dapat disesuaikan dan diterapkan menurut kemampuan dan kebutuhan serta sesuai dengan hasil yang diharapkan.

6) *Pemeliharaan arsip*

Arsip kelas atau sekolah merupakan aset yang harus dijaga dan dipelihara melalui proses pengaturan dan penyimpanan bahan-bahan atau warkat secara sistematis, sehingga bahan-bahan tersebut dapat dicari dengan cepat atau diketahui tempatnya setiap diperlukan. Arsip kelas atau sekolah dapat berupa catatan-catatan atau rekaman kegiatan atau sumber informasi yang bernilai guna baik yang dibuat atau diterima.

7) *Meyampaikan materi pelajaran*

Tugas utama guru di dalam kelas ialah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus dapat memastikan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan merupakan hal yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga guru dapat mempersiapkannya semaksimal mungkin. Apa saja materi yang diajarkan, bagaimana strategi penyampaian dan metode penyampaian yang digunakan serta media yang tepat atau dibutuhkan dalam penyampaian.

8) *Memberikan tugas /PR*

Kegiatan guru di dalam kelas ialah mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran. Guru akan menyampaikan materi ajar dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengerti pelajaran sebagai bekal hidupnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan tugas-tugas yang mengenai materi ajar untuk diselesaikan oleh peserta didik sebagai wujud bentuk tugas dan tanggung jawab peserta didik yang harus diselesaikan tepat waktu, guna dan tujuan adalah untuk melatih peserta didik dan menguasai materi serta terampil dalam penguasaan materi ajar.

b. Pengaturan fasilitas

Pengaturan sarana dan prasarana dilakukan didalam kelas mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhirnya kegiatan pembelajaran, hal tersebut harus tersusun dengan rapi dan dapat dipertahankan sampai akhir proses kegiatan pembelajar. Pengaturan yang baik adalah pengaturan yang memiliki kriteria-kriteria pengatur yang baik, diantaranya pengaturan sarana dan prasarana harus aman dari segala hal yang dapat membahayakan alat tersebut serta peserta didik, memiliki nilai estetis yang baik, bersih dari debu serta hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, sehat tidak menimbulkan penyakit, nyaman tidak mengganggu proses pembelajaran atau pergerakan peserta didik serta menghambat guru dalam bergerak.

Pengaturan sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sehingga mereka dapat merasakan senang ketika berada di dalam kelas, tidak merasa was-was atau ketakutan ketika berada di dalam kelas. serta merasa nyaman sepanjang waktu berlangsungnya pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar, serta semangat belajar peserta didik meningkat dan hasil belajarpun akan meningkat.

4. Pendekatan Manajemen Kelas

Guru yang berkompeten harus mampu memahami dan terampil dalam menggunakan bermacam pendekatan dalam manajemen kelas, meski tidak semua pendekatan yang dipahami dan dimiliki dipergunakan secara bersamaan atau sekaligus. Guru dituntut untuk terampil untuk memilih dan memilah serta memadukan pendekatan yang dianggapnya meyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapinya. Pendekatan dalam manajemen kelas diantaranya adalah; Pendekatan otoriter, intimidasi, permisif, intruksional, perubahan perilaku, proses kelompok, elektik dan pluralistik.

Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai pendekatan manajemen kelas tersebut penulis akan coba menguraikan lebih lanjut, diantaranya ialah:

a. *Pendekatan otoriter*

Pendekatan otoriter menempatkan guru sebagai pencipta dan pemelihara ketertiban di kelas dengan menggunakan strategi pengendalian. Tujuan guru yang utama ialah mengendalikan perilaku siswa. Hal ini dimaksud karena gurulah yang paling mengetahui dan berurusan dengan siswa, sehingga tugas ini sering dilakukan guru dengan menciptakan dan menjalankan peraturan dan hukuman.

Dalam konteks ini pendekatan otoriter janganlah dipandang sebagai strategi yang bersifat mengintimidasi. Guru yang mempraktekkan pendekatan otoriter tidaklah memaksakan kepatuhan, merendahkan peserta didik dan tidak bertindak kasar. Guru dengan pendekatan otoriter bertindak untuk kepentingan peserta didik dengan menerapkan disiplin yang tegas.

b. *Pendekatan Intimidasi*

Pendekatan Intimidasi adalah pendekatan yang juga memandang manajemen kelas sebagai proses pengendalian perilaku siswa. Tetapi berbeda dengan pendekatan otoriter yang menekankan perilaku guru yang manusiawi. Pendekatan intimidasi menekankan pada perilaku guru yang mengintimidasi.

c. *Pendekatan Pemisif*

Pendekatan pemisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa, Rachman menjelaskan “tema sentral dari pendekatan ini adalah: apa, kapan dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik atau siswanya bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkan”.⁴³

d. *Pendekatan Intruksional*

Pendekatan intruksional adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat dan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas. Dengan demikian “peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa”.⁴⁴

⁴³ Maman Rachman, *Manajemen Kelas, ...*, 53

⁴⁴ *Ibid, ...*, 56

e. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu pada prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah berbuat baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku menyimpang.

f. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok didasarkan pada asumsi-asumsi:

1. Kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok, yakni kelompok kelas,
2. Tugas utama guru adalah membina kelompok kelas yang efektif dan produktif,
3. Kelompok kelas adalah suatu sistem sosial yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada semua sistem sosial
4. Pengelolaan kelas oleh guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya suasana belajar yang menguntungkan”.⁴⁵

g. Pendekatan Eklektik

Seorang guru harus mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan ketika akan menerapkan suatu pendekatan. Pendekatan kenyataan guru jarang sekali menerapkan atau pendekatan dengan mengambil secara utuh, melainkan mengkombinasikan masing-masing pendekatan dengan mengambil hal-hal yang positif dari suatu pendekatan seraya menggelimir kelemahan masing-masing pendekatan.

h. Pendekatan Analitik Pluralistik

Pendekatan analitik pluralistik memberi kesempatan kepada guru memilih strategi manajemen kelas atau gabungan beberapa strategi dari berbagai pendekatan manajemen kelas yang dianggap mempunyai potensi terbesar dan berhasil menanggulangi masalah manajemen kelas dalam situasi yang telah dianalisis. Guru yang bijaksana menghargai pendekatan dan strategi manajemen kelas yang mempunyai konsep yang baik. Empat tahap pendekatan analitik pluralistik yang perlu dicermati dalam penggunaannya.

⁴⁵ Ibid ..., 76

- 1). Menentukan kondisi kelas yang diinginkan
- 2). Menganalisis kondisi kelas yang nyata
- 3). Memilih dan menggunakan Strategi Pengelolaan
- 4). Menilai efektivitas Pengelolaan

5. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas harus mendapat perhatian yang baik. Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemakaian oleh sebuah objek atau subjek tertentu. Dalam manajemen kelas mempunyai prinsip-prinsip antara lain:

a. Mengajar dan Manajemen Kelas

Menurut Endang dan Rakajoni mengungkapkan bahwa “kegiatan guru didalam kelas meliputi kegiatan mengajar dan kegiatan manjerial”⁴⁶. Kegiatan mengajar adalah kegiatan yang secara langsung mengiatkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Seperti dengan menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan menilai kemajuan siswa.

Adapun kegiatan manajemen kelas adalah menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, memberi reward, memberi ganjaran, mengembangkan aturan permainan atau kontrak belajar, penghentian tingkah laku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

⁴⁶ M Entang dan T. Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1983), 8

b. Aspek-aspek manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memahami, mendiagnosis, dan kemampuan guru dalam bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas.

c. Kelas yang nyaman dan menyenangkan

Kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik, dan tepat bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Oleh karena itu kelas perlu dimenej dengan baik, sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

6. Manajemen Kelas

Dalam ilmu manajemen paling tidak ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam pencapaian tujuan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam rangka menerapkan manajemen kelas baik mengenai perencanaan program pengajaran, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas serta penilai proses pembelajaran, mulai awal sampai akhir, maupun penataan kondisi ruang belajar atau kelas, dapat dilihat dalam variable berikut:

a. Perencanaan (pleaning)

Dalam penyusunan program pengajaran, Moh Uzer Usman mengatakan bahwa “komponen-komponen penting yang perlu diperhatikan adalah: a). Penguasaan materi, b). Analisis materi pelajaran, c). Program tahunan dan program semester, d). Program satuan pelajaran/persiapan mengajar, e). Rencana pengajaran”.⁴⁷

Kelima komponen di atas merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar. Kelima hal tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1). Penguasaan materi pelajaran

⁴⁷ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1990), 50

Penguasaan materi pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Misalnya siswa harus menguasai materi pelajaran yang tercantum dalam GBPP, maka guru tentu harus menguasai materi tersebut melebihi dari peserta didik, bahkan guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar materi dituntut untuk lebih menguasai bahan materinya yang lebih luas dan mendalam, mulai dari pengertian, contoh-contohnya yang mendetil serta dalil-dalinya sebagaimana tersbut didalam Al-Qur'an dan Al-hadist.

2). *Analisis materi pelajaran*

Guru yang akan mengajar di dalam kelas harus dapat menganalisis materi pembelajaran sebelum menyusun program pembelajaran. Sehingga dalam perencanaan yang disusun sesuai dengan tujuan yang akan dijalankan serta sampai kepada tujuan yang diharapkan. Moh Uzer Usman menjelaskan bahwa “analisis pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran, yaitu program tahunan, program caturwulan, program satuan pengajaran/ persiapan mengajar, dan rencana pengajaran”.⁴⁸

3). *Program tahunan dan program caturwulan*

Merupakan bagian dari program pengajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan program semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setaiap caturwulan /semester.

4). *Program satuan pelajaran/ persiapan mengajar/Rancangan Program Pengajaran*

Persiapan mengajar merupakan satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan di dalam kelas. Persiapan mengajar disebut juga dengan RPP

⁴⁸ Ibid,, ..., 52

yang dapat digunakan sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, dan efisien.

Dalam RPP terdapat komponen-komponen antara lain:

a). Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa setiap mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tidak tercantumkan tujuan pembelajaran. Umumnya dalam Garis-baris Besar Program Pembelajaran (GBPP). Guru hanya tinggal memindahkan saja Kompetensi Inti (KI) tersebut kedalam SP atau RPP sesuai masing-masing mata pelajaran.

Sedangkan kompetensi dasar (KD) dirumuskan oleh masing-masing guru kedalam indikator-indikator sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

b). Materi Pembelajaran

Berbagai materi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam yang disusun guru dalam RPP sebagai bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik, disamping berpedoman pada silabus sesuai masing-masing mata pelajaran juga dapat mengembangkan secara lebih luas materi-materi. Dalam pengembangan materi dimaksud terutama yang ada hubungannya dengan pokok bahasan diharapkan kepada guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kedalam berbagai materi pelajaran yang akan diajarkan.

c). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimuat oleh guru dalam RPP merupakan suatu cara untuk menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Penggunaan metode dalam mengajar jangan hanya terfokus pada satu metode saja, misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode penugasan saja, akan tetapi penggunaan metode yang baik dalam mengajar secara bervariasi, yakni dengan menggabungkan beberapa metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga tidak membosankan para peserta didik.

d). Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang dimuat dalam RPP ialah tujuannya untuk lebih memperjelas materi pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru harus mampu mempersiapkan media-media, pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran.

e). Sumber pembelajaran

Sumber bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimuat dalam RPP tidak hanya terbatas pada sumber-sumber yang telah tersedia sesuai masing-masing mata pelajaran seperti buku-buku paket, buku perlengkapan dan buku pengayaan, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam harus berkemauan dan mampu mencari dari sumber bahan pelajaran lainnya yang ada kaitannya dengan materi Pendidikan Agama Islam terutama yang mengandung nilai-nilai.

e). Evaluasi pembelajaran

Mengadakan evaluasi biasanya guru Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan tes, dan penilaian proses. Penilaian tersebut dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik melalui tes tertulis atau penugasan. Tes penilaian hasil belajar diadakan pada akhir semester melalui tes tertulis.

f). Program pembelajaran

Program pengajaran guru harus sesuai dengan fungsi dan tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan sebagai pelaksana jenis-jenis kegiatan pengelolaan proses pembelajaran sebagaimana dilansir oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama adalah:

- a. Menyusun satuan pembelajaran berdasarkan prosedur pengembangan sistem intruksional
- b. Menyusun rencana pembelajaran
- c. Menyusun rencana evaluasi
- d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- e. Menyusun nilai bidang studi formatif dan sumatif
- b. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran setiap akhir semester

- c. Melaksanakan evaluasi semester dan tahunan
- d. Mengisi buku kelas (khusus wali kelas)".⁴⁹

Sehubungan dengan penerapan manajemen kelas, maka program kerja guru tidak hanya seperti tersebut di atas, melainkan masih banyak lagi program-program kerja lainnya yang perlu dipikirkan oleh guru sehingga sasaran dan tujuan yang diharapkan akan tercapai. Program-program kerja dimaksud seperti:

1. Merencanakan pembuatan satuan pelajaran (SP) atau RPP
2. Merencanakan integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran pendidikan agama
3. Merencanakan setiap penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa adil dan objektif
4. Menciptakan dan menata kondisi ruang belajar atau kelas yang berbasis Islami dan menyenangkan.

5). *Rencana pengajaran*

Rencana pengajaran adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dikerjakan oleh setiap guru. Karena rencana pengajaran merupakan persiapan guru mengajar pada setiap pertemuan di dalam kelas dan rencana pengajaran berguna sebagai acuan atau langkah-langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran mengajar di kelas dengan baik, efektif dan efisien.

Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya menjelaskan bahwa "dalam persiapan itu guru haruslah memperhatikan semua prinsip-prinsip mengajar yaitu: 1. azas perhatian, 2. azas aktivitas, 3. azas apersepsi, 4. azas peragaan, 5. azas ulangan, 6. azas korelasi, 7. azas konsentrasi, 9. azas individualisasi, dan 10. azas evaluasi".⁵⁰

⁴⁹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, *Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Atas, 1985), 20

⁵⁰ Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 23

Dengan demikian perencanaan pengajaran merupakan suatu pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip mengajar tersebut dalam pelaksanaan tugas mengajar dalam situasi interaksi pengajaran (interaksi guru dan murid) yang akan berlangsung di dalam kelas.

b. Pelaksanaan (Aktuating)

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan dalam beberapa indikator berikut:

1). *Pembukaan Pembelajaran*

Membuka pelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kegiatan guru menciptakan mental dan menimbulkan perhatian agar terpusat pada hal-hal yang akan diajarkan atau dipelajari. Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah sebagaimana Moh Uzer Usman mengatakan bahwa:

“usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan lain yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya”.⁵¹

Sehubungan dengan manajemen kelas, maka dapat dimulai dengan membuka pelajaran yang diawali dengan memberi salam dengan ucapan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”. Setelah memberi salam, dilanjutkan dengan membaca Qur’an Surah Alfatihah selanjutnya di baca do’a, dalam hal ini Rohani dan Ahmadi mengatakan: “pelajaran pertama dimulai dengan doa pembukaan menurut agama atau kepercayaan masing-masing”.⁵²

Setelah berdo’a, guru menciptakan pra kondisi yang menarik minat belajar peserta didik dengan berbagai alternatif. Apabila sudah menemukan satu taktik, tentu caranya terserah masing-masing, misalnya mengarang sepotong cerita atau fakta yang berkenaan dengan materi pelajaran yang hendak

⁵¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....*, 91

⁵² Ahmadi Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Kelas.....*, 137

diajarkan, selanjutnya digiring ke pokok materi pembelajaran yang akan disajikan, boleh juga dengan memanfaatkan alat bantu, misalnya gambar, skema, memutar film atau CD dan sebagainya.

2). *Appersepsi*

Appersepsi (*apperseption*) adalah suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatu padukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki “appersepsi sebagai salah satu fenomena psikis yang dialami individu tatkala ada suatu kesan baru yang masuk dalam kesadaran serta berasosiasi dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki dibarengi dengan pengelolaan sehingga menjadi kesan yang luas. Kesan yang lama disebut sebagai bahan appersepsi”.⁵³

Dengan demikian pada saat memulai pembukaan pembelajaran guru tidak langsung masuk pembicaraan kepada pokok bahasan baru, akan tetapi mengulang sedikit pelajaran yang lalu sebagai pemanasan untuk membangkitkan perhatian dan minat para peserta didik terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Caranya melalui pertanyaan pretes, apakah para siswa masih ingat atau lupa, sudah dikuasai atau belum. Pre tes atau evaluasi awal ini dilakukan sebelum bahan atau materi pelajaran baru diberikan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pelajaran yang bersangkutan, hasilnya dijadikan titik tolak ukur dalam mengukur kemampuan dasar peserta didik dan memulai pelajaran yang baru.

Jadi appersepsi yang dapat dilakukan dengan mengkaitkan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan mencontohkan contoh-contoh yang berkenaan dengan contoh yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Sebagai contoh ketika guru akan menyampaikan topik tentang “wakaf” maka guru tersebut harus mengawali dengan sedikit bercerita tentang tentang keutamaan orang yang mewakafkan ibarat air sungai yang mengalir dari gunung sampai ke laut, sehingga dikaitkan dengan amalan wakaf kita yang akan mengalir sampai kapanpun tidak akan pernah terputus walau si pewakif sudah meninggal dunia.

⁵³ Ahmadi Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Kelas,.....*, 26

3). *Penyajian materi pelajaran*

Dalam penyajian materi pelajaran, penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang akan melibatkan guru mata pelajaran. Bila peserta didik harus menguasai materi pelajaran minimal seperti yang tercantum dalam GBPP, maka guru tentu harus menguasai lebih dari apa yang tercantum dalam GBPP.

Dalam konteks ini Moh Uzer Usman mengatakan bahwa: Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik, dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan”.⁵⁴

Dilihat dari segi manajemen kelas maka dalam penjelasan bahan pelajaran tersebut guru Pendidikan Agama Islam dapat menyisipkan semacam indokrinasi keagamaan yang relevan dengan topik yang disajikan, misalnya, dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang membawa pesan-pesan keagamaan, seperti terjadinya perubahan-perubahan keadaan, dari sehat ke keadaan sakit dari keadaan kaya miskin dan sebagainya, itu semua adalah kuasa Allah. Contoh lain misalnya menjelaskan tentang kekuasaan pemerintah dengan cara membanding-bandingkan antara pola-pola kepemimpinan Islam dan pola kepemimpinan non-Islam.

4). *Gaya gerak gerik mengajar.*

Gaya guru mengajar kadang-kadang tidak dapat menghilangkan kebosanan tersebut. Sebagian guru mengajar tetap tinggal ditempat duduknya atau selalu berdiri di samping meja guru, di depan kelas dan berbicara mulai masuk kelas sampai akhir pelajaran, dengan gaya yang begitu selalu, sehingga keadaan yang seperti ini sukar dipertahankan intensitas perhatian peserta didik. Oleh karena itu peserta didik menginginkan variasi dalam proses belajar

⁵⁴ Moh Uzer, Usman , *Menjadi Guru Profesional.....*, 88-89

mengajar agar suasana kependidikan lebih menarik dan hidup. Guru diharapkan dapat menciptakan variasi mengajar untuk meningkatkan kadar keaktifan peserta didik.

Mansur, dkk Mengatakan, variasi di dalam belajar mengajar bertujuan untuk: 1. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, 2. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, 3. Mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru, 4. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, 5. Meningkatkan kadar keaktifan, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar”.⁵⁵

Variasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan gaya mengajar. Gaya mengajar seorang guru sering dikaitkan dengan kepribadian guru tersebut, sehingga sering terdengar diantara para peserta didik bahwa guru A selalu duduk ketika berbicara, guru B sering jalan-jalan ketika mengajar, guru C suka bergurau dan sebagainya.

Variasi gaya mengajar sangatlah banyak yang dapat dikembangkan oleh seorang guru. Secara garis besar, hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh guru, menurut Mansur, dkk berkisar; “1. Penggunaan variasi suara, 2. Pemusatan perhatian, 3. Kesenyapan, 4. Mengadakan kontak pandang, 5. Gerakan badan dan mimik, 6. Pergantian posisi”.⁵⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai komponen-komponen keterampilan tersebut di atas penulis dapat menguraikan sebagaimana berikut ini:

a) Penggunaan variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari suara riang menjadi suara sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada

⁵⁵ Mansur, dkk, *Materi Pokok Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994/1995), 46.

⁵⁶ Ibid,,..... ,47-48

kata-kata tertentu. Oleh karena itu minat dan perhatian siswa perlu selalu diikat/diperbaharui agar suasana tetap hidup dan segar.

b) Pemusatan perhatian,

Pemusatan perhatian (*focusing*) ialah usaha untuk memusatkan perhatian (*konsentrasi*) peserta didik pada semua pokok pembicaraan. Dalam mengajar guru sering menginginkan agar peserta didik memperhatikan butir-butir penting yang sedang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengucapkan kata-kata tertentu secara khusus.

c) Kesenyapan (*diam sejenak*)

Untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam proses interaksi edukatif, Saiful Djamarah mengatakan “dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, diakhir bagian pelajaran kebagian berikutnya”.⁵⁷

Kesenyapan atau diam sejenak selagi guru menerangkan pelajaran, dimaksudkan sebagai alat yang baik dan tepat untuk menarik perhatian. Perubahan keadaan menjadi tenang atau senyap seketika akan menarik perhatian, karena peserta didik ingin tahu apa yang terjadi. Namun guru harus hati-hati menggunakan variasi ini karena kalau keliru malah akan membuat menjadi kacau dan pasif.

d) Mengadakan kontak pandang,

Ketika guru berdiri di depan kelas, tidak jarang guru menunduk atau memandang kesuatu tempat tertentu. Lebih-lebih guru muda, banyak yang sering malu menatap siswanya. Ketidak mampuan memandang siswa merupakan kekurangan guru dalam mengadakan kontak pandang yang bervariasi.

e) Gerakan badan dan mimik,

Gerakan badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat

⁵⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 127

mengkomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan bahasa yang bertele-tele. Gerakan badan dan mimik yang dapat divariasikan.

f) Pergantian posisi

Pergantian posisi guru dalam kelas dapat digunakan untuk memusatkan perhatian siswa. Pergantian posisi dari kiri ke kanan, atau di antara siswa, di belakang atau di samping peserta didik, amat baik dilakukan. Kadang-kadang guru berdiri, kadang-kadang guru duduk.

Walaupun variasi gaya mengajar sangat banyak dapat dilakukan dan dikembangkan oleh guru di sekolah, namun yang paling penting diingat adalah variasi itu dilakukan secara wajar, indah, tidak berlebihan dan tidak jelek. Begitu juga dengan penampilan dan cara berpakaian guru di sekolah (di kelas) tidak berlebihan.

5) *Penggunaan alat dan media pengajaran*

Alat dan media pengajaran merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep yang sukar dan membosankan untuk disimak sering menjadi menarik jika disajikan dengan menggunakan alat dan media yang tepat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa alat bantu pelajaran dapat divariasikan sesuai dengan fungsinya. Karena diantara siswa ada yang lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan, ada pula dengan cara melihat dan ada pula dengan cara meraba.

6) *Memotivasi siswa (peserta didik)*

Untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik di kelas guru perlu memberikan proses belajar mengajar dalam suasana yang lebih mengairahkan dan hal itu mutlak diperlukan. Moh Uzer Usman mengatakan bahwa: “motivasi adalah suatu proses untuk mengingatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”.⁵⁸

⁵⁸ Moh Uzer Usman, *Mejadi Guru, Profesional,...*, 28

7). *Penggunaan metode*

Ada sejumlah metode yang dapat dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, seperti dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih. Antara lain ialah: “metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan (eksperimen), latihan/simulasi, kerja kelompok, karya wisata dan sosio drama atau bermain peran (role playing)”.⁵⁹

c. Penilaian (controlling)

Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Apakah tercapai tujuan yang diharapkan atau sebaliknya. Peserta didik perlu mengikuti program remedial.

Kegunaan daripada penilaian atau evaluasi ialah sebagaimana Ibrahim R, dan Syaodih S, ialah untuk mengetahui: a) seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, b) bagian-bagian mana program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki”.⁶⁰

Dalam menilai seberapa jauh tujuan intruksional telah dikuasai oleh para peserta didik dapat digunakan berbagai cara. Adapun cara-cara yang dimaksud menurut Ibrahim dan Syaodih meliputi: “tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan/tindakan”.⁶¹

Sedangkan menurut Mansur, dkk dalam penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tanya jawab secara lisan, yang dilakukan guru kepada siswa secara perseorangan, kelompok atau klasikal
- b) Mendemonstrasikan keterampilan yang baru saja diajarkan
- c) Mengaplikasikan ide baru dengan menggunakan rumus/dalil/hukum yang baru diajarkan

⁵⁹ Ibrahim R dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Pusat Penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 1991), 105

⁶⁰ Ibrahim R, dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*,..., 86

⁶¹ Ibid, ..., 88

- d) Menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, baik oleh perorangan maupun pendapat kelompok”.⁶²

Dengan demikian untuk mengetahui apakah bahan pelajaran yang baru diajarkan itu sudah dipahami, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut diadakan setelah selesai menyampaikan satu sub pokok bahasan kepada peserta didik dengan mengadakan tes lisan dalam bentuk tanya jawab.

Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan tepat, sebelum menilai orang lain terlebih dahulu harus dapat menilai diri sendiri atau dengan kata lain adalah mengoreksi diri. Mengoreksi diri tidak sekedar melihat diri sendiri, akan tetapi harus menilai terhadap sikap dan tingkah laku serta kemampuan diri sendiri. Sehingga kebijaksanaan dalam penilaian terhadap peserta didiknya lebih tepat dan akan menghasilkan hasil penilaian yang lebih objektif. Penilaian yang tidak menyudutkan peserta didik. akan tetapi penilaian yang sifatnya akan membangun semangat peserta didik.

Dengan demikian sangat perlu dijaga dengan menilai itu tidak terjadi dampak negatif yang dapat menyebabkan peserta didik semakin malas atau takut di sekolah, bahkan di dalam kelas pada saat belajar. Akan tetapi penilaian harus dapat menumbuhkan rasa senang dan bahagia dalam belajar peserta didik. Hasil penilaian harus menjadi motivasi peserta didik untuk menjadi peserta didik yang percaya diri, giat belajar, serta punya keinginan untuk terus meningkatkan semangat belajarnya.

d. Penataan (Organizing)

Kondisi fisik ruang kelas sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kondisi fisik yang baik, dan memenuhi syarat akan sangat mendukung dalam meningkatkan intensitas pembelajaran peserta didik didalam belajar. Kerapian, kesesuai, harus dapat ditata dengan baik di dalam kelas sehingga menimbulkan gairah dan semangat belajar peserta didik, maka guru bersama peserta didik lain harus dapat menata kondisi ruang kelas dengan baik.

⁶² Mansur, dkk, *Materi Pokok Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,...*

Untuk mengetahui penataan kondisi ruang belajar atau kelas penulis mencoba menguraikan berikut ini:

1) . Ruang kelas

Ruangan kelas merupakan tempat peserta didik belajar. Di dalam kelas akan berlangsungnya proses pembelajaran antara peserta didik dengan guru. Dan peserta didik dengan sumber belajar lainnya. Guru dan peserta didik akan menata ruangan yang baik, sehingga dapat bergerak dengan leluasa, tidak berdesak-desakan, satu sama lainnya sehingga akan merasa terganggu pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Sardiman mengatakan bahwa:

Pengelolaan kelas, tentu saja guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa, sehingga guru dan anak didik itu kreatif, karena belajar di dalam ruangan kelas tersebut. Misalnya bagaimana mengatur meja, kursi dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja guru, bagaimana pula harus mengatur hiasan dinding di dalam ruangan kelas”.⁶³

Dengan demikian, ruangan kelas ialah ruang yang ditata dengan baik dan benar, ruangan harus rapi, bersih dan suci dari segala kotoran, sehingga peserta didik akan merasa aman dan nyaman dalam belajar. Tempat duduk harus dipisahkan antara laki-laki dengan perempuan. Ruangan didesain dengan memajangkan gambar-gambar, nasehat-nasehat yang baik. Dipajangkan foto-foto tokoh pendidikan. Dipintu masuk ruangan kelas tertera tulisan Assalamu’alaikum wb.wb, agar peserta didik selalu ingat apabila hendak masuk ruangan sunnah mengucapkan salam sehingga terbiasa setiap hari. Demikian juga di papan tulis bagian tengah sebelah atas di tulis Bismillahirrahmanirrahim, supaya peserta didik selalu terbiasa mengawali membaca Bismillahirrahmanirrahim ketika hendak mengawali membaca atau menulis. Memajangkan tata tertib sekolah dan tata tertib belajar, sehingga peserta didik akan selalu mengingat akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang yang akan belajar.

⁶³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 160

Dalam hal ini Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan: “jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara langsung mempunyai daya sembuh bagi pelanggan yang disiplin”.⁶⁴ Misalnya dengan kata-kata yang baik, ayat atau hadis pendidikan, anjuran-anjuran, gambar-gambar tokoh sejarah dan peraturan yang berlaku.

Pandangan di atas menekankan agar ruangan kelas tempat belajar peserta didik kelihatannya lebih cantik, indah dipandang mata, serta menarik perhatian peserta didik, sehingga ketika mereka berada di dalam ruang kelas merasa senang, merasa aman, dan nyaman serta menyenangkan dan melewati hari-harinya penuh dengan kesan yang membawa pesan yang selalu terkesan sepanjang masa.

2) Kelas yang nyaman dan menyenangkan

Kelas yang nyaman dan menyenangkan itu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru. Bersama-sama dengan peserta didik, guru akan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat diusahakan dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Kelas yang nyaman dan menyenangkan sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memenej kelas sedemikian rupa sehingga benar-benar kelas menjadi taman belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam kontek ini Maman Racman dalam mengutip ungkapan Dirjen PUOD Dikdasmen bahwa, syarat-syarat kelas yang baik adalah: “1. Rapi, bersih, sehat tidak lembab, 2. Cukup cahaya yang menerangi, 3. Sirkulasi udara yang cukup, 4. Perabot dalam keadaan yang baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi, 5. Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang”.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran, ..., 120*

⁶⁵ Maman Rachman, *Manajemen Kelas, ..., 17*

Selanjutnya Maman Rachman sendiri mengatakan bahwa beberapa syarat yang perlu diupayakan agar kelas nyaman dan menyenangkan ialah: “tata ruang kelas dan menata perabot kelas”.⁶⁶

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan menata perabot sesuai dengan kondisi kelas serta menarik ketika dilihat, tidak membuat jenuh, atau berserakan. Atau dapat menghalangi serta mengganggu pemandangan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Penataan perabot juga harus dijaga akan kerapiannya, kebersihannya serta indah dipandang mata.

Dengan demikian ruang kelas sebagai tempat berlangsung proses belajar mengajar perlu mendapat perhatian yang serius dari guru sebagai pengelola kelas. Guru bersama peserta didik mengupayakan semaksimal mungkin untuk menata dan menjaga perabot-perabot yang sudah ada di dalam ruang kelas harus terjaga kerapian, kebersihan, serta keindahannya, dengan ikut membersihkan setiap hari, dan dijaga jangan sampai rusak. Dengan keadaan perabot yang demikian maka akan timbullah rasa nyaman di dalam belajar serta menimbulkan rasa menyenangkan di dalam belajar mengajar.

3) Mengatur ketertiban kelas

Dalam mengatur ketertiban kelas termasuk diantaranya mengatur tempat duduk peserta didik. Pengaturan tempat duduk peserta didik merupakan hal yang penting, dimana posisi yang diatur dapat menambah keinginan dan kemauan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dengan posisi yang tepat peserta didik dapat melihat langsung gurunya dan materi pelajaran yang ditulis di depan kelas yaitu di papan tulis, demikian juga peserta didik dapat mendengar dengan jelas apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Demikian sebaliknya guru dapat memantau peserta didiknya dengan leluasa, dan mengontrol tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁶⁶ Ibid,....h, 17

Pengaturan tempat duduk peserta didik akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas. Misalnya tempat duduk peserta didik ada beberapa pola yang dibuat, diantaranya berderet atau berbaris berjajar, melingkar seperti leter huruf U, ada juga diatur menurut meja melingkar yang dikelilingi oleh kursi peserta didik. Tempat-tempat duduk ini merupakan pengaturan tempat duduk yang sering diterapkan atau diatur di dalam kelas.

Pada umumnya tempat duduk diatur berderet dan menurut tinggi pendeknya peserta didik. Sebagaimana Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “postur tubuh anak didik yang tinggi ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya di tempatkan di depan kelas”.⁶⁷ Pengaturan ini diidentik dengan ungkapan Maman Rachman yaitu:

Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini tampaknya sangat cocok untuk pengajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tinggi duduk dibelakang yang pendek duduk di depan. Tempat duduk seperti ini juga untuk memudahkan siswa atau guru bergerak dari deretan satu ke deretan yang lain.⁶⁸

4) Mengontrol disiplin kelas

Guru dalam mengajar harus dapat mengontrol kedisiplinan kelas. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu para peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengenai cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan terhadap lingkungan. Sebagaimana Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengatakan bahwa: “dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk duduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya”.⁶⁹

⁶⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ..., 178

⁶⁸ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, ..., 120

⁶⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *pengelolaan pengajaran*,...h 105

Sejalan dengan pernyataan Winkel bahwa: “kedisiplinan akan timbul antara lain melalui adat kebiasaan”.⁷⁰ Selanjutnya, P. J. Bauman menambahkan: “kedisiplinan juga akan timbul dengan adanya peraturan-peraturan”.⁷¹

Dengan demikian guru menerapkan dan membiasakan peserta didik berpakaian rapi dan bersih pada saat hendak ke sekolah, merupakan peraturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik. sehingga dalam mendisiplinkan peserta didik akan lebih mudah dipantau dan dibina.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa seorang guru harus dapat mendisiplinkan peserta didiknya didalam belajar dengan mengingatkan keadaan yang ada, dimana selagi masih waktu, pergunakanlah waktu sebaik mungkin untuk mengikuti pembelajaran yang baik sehingga mendapat ilmu sebagai bekal hidup, dan modal untuk melakukan semua aktivitas. Apabila ajal sudah tiba maka tidak ada kesempatan lagi untuk menuntut ilmu. Waktu sehat itu sangat berharga bagi peserta didik, karena dengan sehat maka kesempatan dan kemampuan untuk belajarpun lebih semangat. Jangan menunggu waktu sakit tiba, kalau saat sakit peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, peserta didik akan sulit untuk berkonsentrasi didalam belajar.

Dalam upaya melatih dan membiasakan peserta didik mentaati perintah dan menjauhi larangannya. Jika guru mendapat peserta didik mengerjakan perbuatan yang dilarang atau berbuat perbuatan yang menyimpang, mengeluarkan kata-kata tidak terpuji, hendaklah diperingatkan dan dikatakan kepadanya bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan hukumannya adalah dosa.

Jika guru mendapatkan peserta didik berbuat kebaikan, atau berbuat ma'ruf, seperti bersedekah maupun memberi pertolongan kepada orang lain, hendaklah didukung atau didorong untuk terus menerus melakukannya di lain kesempatan, katakan kepada mereka bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan terpuji serta akan mendapat imbalan berupa pahala disisi-Nya.

⁷⁰ Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, tt), 21

⁷¹ P.J. Bauman, *Ilmu Masyarakat Umum*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1996), 40

Sehubungan dengan konteks di atas, memang disiplin di sekolah khususnya di dalam ruangan belajar hanya sanya untuk mengontrol perilaku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Sekolah merupakan tempat utama untuk melatih kedisiplinan peserta didik. dengan peraturan dan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas yang diterapkan guru setiap hari serta dengan pengontrolan yang dilakukan secara terus menerus, maka peserta didik akan terbiasa dengan kedisiplinan.

5) Pelaksanaan ganjaran dan hukuman kelas

Ganjaran dan hukuman merupakan satu alat pendidikan. Ganjaran ialah bentuk apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang telah berhasil berbuat sesuatu yang baik. Ganjaran diberikan agar peserta didik senantiasa berusaha melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena perbuatan dan pekerjaan senantiasa mendapat perhatian.

Ganjaran juga disebut penghargaan. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik, dimana peserta didik telah menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya, pekerjaan tersebut sesuai dengan harapan dan tata tertib yang berlaku, sehingga peserta didik akan merasa dihargai dan akan terpanggil keinginannya untuk melakukannya atau mengulangi dikemudian kesempatan.

Dalam hal ini Ngalim Poerwanto mengatakan bahwa perbuatan atau sikap pendidik yang dapat memberikan ganjaran bagi peserta didik antara lain: “1. Menggangguk-angguk, tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak, 2. Guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian), 3. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak”.⁷²

Ganjaran dapat diberikan guru terhadap peserta didiknya dengan kata-kata, misalnya dengan mengucapkan kata Alhamdulillah kepada peserta didik yang telah berhasil mengerjakan pekerjaan tepat waktu dan berhasil dengan

⁷² Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1988), 232

baik. Dan mengucapkan kata Insyaallah kepada peserta didik yang berhasil mendapat nilai atau prestasi tertinggi.

Maksud dan tujuan diberikan ganjaran kepada peserta didik ialah untuk memberi motivasi sehingga tertanam rasa dan keinginan untuk mengulang kembali perilaku yang sama bahkan terus menerus berupaya meningkatkan frekwensi tingkah laku yang baik menjadi yang terbaik, dan akhirnya terbiasa berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

Maman Rachman mengatakan bahwa: “hukuman adalah pemberian pengalaman atau rangsangan yang tidak disukai atau diingini sesudah terjadinya suatu perbuatan. Dengan hukuman menyebabkan suatu perbuatan yang dikenai hukuman frekwensinya berkurang dan cenderung tidak dilanjutkan”.⁷³

Selanjutnya Ngalim Poerwanto menjelaskan: “hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (Orang tua, guru, dan sebagainya), sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.⁷⁴

Lebih lanjut Ngalim Poerwanto menegaskan: “sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah: a. senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, b. sedikit tidaknya selalu bersifat tidak menyenangkan, c. selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri”.⁷⁵

Hukuman yang diberikan harus secara berhati-hati dengan penuh pertimbangan yang sangat matang. Supaya hukuman yang diberikan tidak menimbulkan hal-hal yang negatif. Hukuman yang baik ialah hukuman yang dapat membawa pengaruh yang positif, dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Sebagaimana Mansur, dkk mengatakan bahwa: “dalam memberikan hukuman, guru harus ingat berbagai faktor antara lain: a. hukuman harus diberikan segera setelah tingkah laku

⁷³ Maman Racman,... 61

⁷⁴ Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1988), 236

⁷⁵ Ibid ..., 236

menyimpang terjadi, b. hukuman harus beralasan, c. terdapat hubungan positif antara guru dan siswa, d. ada tingkah laku alternative dipertimbangkan untuk diberikan penguatan, dan e. hukuman harus dilakukan secara pribadi, tidak di depan umum”.⁷⁶

Adapun hukuman yang baik ialah hukuman yang sifatnya edukasi, bermaksud merubah perilaku dan memperbaiki kesalahan peserta didik, terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Hukuman diberikan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, bolos sekolah, tidak patuh pada guru, tidak patuh pada peraturan sekolah, tidak mengindahkan tata tertib kelas, tidak mengikuti petunjuk dalam belajar serta mengganggu jalannya proses pembelajaran.

6) Penciptaan lingkungan bersih

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal perlu diupayakan dalam menciptakan sekolah yang indah, nyaman dan menyenangkan. Kebersihan lingkungan sekolah ialah keindahan yang nampak pada sekolah, meliputi perkarangan sekolah, halaman sekolah ditanami dengan berbagai macam tanaman hias dan bunga-bunga yang dapat memperlihatkan keindahan.

Bangunan yang terpelihara dari debu dan kotoran, sampah-sampah terurus dan tidak berserakan, tersedia tong sampah dan sampah dibuang di tempatnya, tersedianya air bersih, sanitasi pembuangan air lancar, tidak tergenang. Ruangan kelas tertata dengan rapi, tidak berdebu, tidak lembab, sirkulasi udara lancar.

Ruangan kelas yang bersih akan mengundang suasana yang nyaman, sehingga keseharian peserta didik di dalamnya masih terasa bersemangat dan sehat, tidak terusik dengan bau yang menyengatkan sehingga konsentrasi belajar peserta didik akan terganggu. Tidak betah ketika berada di dalam ruangan, terasa gerah, serasa ingin keluar.

Ruangan kelas yang bersih akan membangkitkan rasa menyenangkan pada peserta didik, mereka selalu ingin bertahan di dalam kelas berjam-jam

⁷⁶ Mansur, dkk, *Materi Pokok Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,...*

untuk mengikuti pembelajaran dari guru, Peserta didik akan antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, tidak merasa jenuh dan bosan, tetapi bersemangat, peserta didik akan belajar dengan kidmat, bahkan tidak terasa bahwa jam pelajaran telah selesai, mereka merasa cepat sekali pergantian jam pelajaran atau bel tanda pulang.

Sehubungan dengan hal tersebut Conny Semiawan menjelaskan bahwa: “tujuan pengelolaan kelas sebagai upaya yang mengarahkan pada terciptanya kebersihan, keindahan dan kenyamanan di dalam kelas adalah bertujuan untuk menciptakan suasana di dalam kelas supaya dapat mendorong siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh”.⁷⁷

Dari uraian dan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kebersihan lingkungan sekolah, khususnya kebersihan kelas merupakan tanggung jawab bersama, yaitu semua warga sekolah dibantu masyarakat sekitarnya. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap lembaga yang dikelolanya, dibantu oleh tenaga kebersihan, dewan guru sebagai pendidikan, serta tenaga kependidikan lain, juga peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah yang bersih ialah mempunyai nilai-nilai kesehatan yang tinggi, keindahan dan juga kenyamanannya. Sehat disini dapat diartikan bebas dari segala yang dapat menyebabkan penyakit. Indah ialah sesuatu yang enak dipandang mata. Sedangkan nyaman ialah sekolah mampu memberikan kepada peserta didik merasa aman, damai dan tentram bila berada di dalamnya.

Dengan demikian penciptaan lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang mendukung kesehatan para penghuninya, baik kesehatan fisik dan kesehatan mental, sehingga dalam menjalan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas peserta didik akan lebih aman, nyaman dan menyenangkan. Akan terciptanya ketertiban dan kedisiplinan yang baik.

⁷⁷ Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia (Grasindo), 1992), 63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam tesis ini ialah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi yang diamati penulis. Sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok”.⁷⁸

Dalam pembahasan tesis ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu: “metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif”.⁷⁹ Gambaran atau penjelasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, penulis memerlukan jenis dan data yang jelas, maka dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif. Data kualitatif bersifat asli yang dikumpulkan oleh penulis yang diperoleh dari reponden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis menganalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam tesis ini yang menjadi informan adalah, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan peserta didik SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data di lapangan penulis perlu menentukan subyek penelitian agar mendapatkan informasi yang akurat selama penelitian di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Sebagaimana Suharsimi Arikunto, menyatakan

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60

⁷⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 7

bahwa “Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.⁸⁰ Selanjutnya ditambahkan oleh Bambang Prasetyo, “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian, tempat peneliti mengukur variable-variabel penelitiannya”.⁸¹ Dari kedua teori tersebut di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda atau hal sesuatu hal yang akan diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informasi yang hendak diamati agar mendapat informasi dan data-data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan agama Islam berjumlah 4 orang, selaku pelaksana program pengajaran dan berperan langsung dalam penerapan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, yang beralamat di jalan Medan - Banda Aceh, Kampung Jalan Idi Rayeuk Aceh Timur. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi langsung, tentang guru Pendidikan Agama Islam, dan ketika mengajar di dalam kelas dan mengambil data yang berkenaan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan sesuai dengan jadwal, berdasarkan SK penelitian yang dikeluarkan IAIN Langsa

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna terhadap permasalahan penelitian. Instrumen merupakan alat pada saat penelitian dilakukan dengan mengikuti tatacara yang

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 52

⁸¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), 158

tepat sehingga peneliti memperoleh data yang objektif, sesuai dengan apa yang diperlukan serta sebagaimana yang diharapkan dalam menghasilkan informasi serta kesimpulan yang baik.

Jika dilihat dari lokasi sumber data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field reseach), maka penulis dapat dikatakan sebagai instrumen kunci atau human Instrumen, hal ini sejalan sebagaimana pernyataan Sugiyono bahwa, human instrumen adalah “peran penulis sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian kualitatif”.⁸² Jadi, dalam hal ini penulis sebagai instrumen kunci dan memiliki kedudukan sebagai perencana, pengumpul data, penafsiran data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Keunggulan dari human instrumen adalah dimana penulis bisa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki sebagai alat pengumpul data. Salah satunya kemampuan indra penglihatan yang dapat penulis gunakan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan alat panca indra penglihatan serta berpedoman pada alat intrumen observasi, sehingga hal yang diobservasi tidak keluar dari permasalahan penelitian. Adapun fokus observasi dilakukan dengan mengenali objek-objek yang akan penulis teliti. Selanjutnya penulis dapat juga menggunakan kemampuan berpikir untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat terdeteksi oleh alat panca indra.

Selanjutnya dengan menggunakan alat intrumen wawancara. Instrument wawancara merupakan pedoman yang membantu peneliti mendapat langsung data, wawancara yang dilakukan merupakan langkah untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dengan menanyakan langsung kepada responden atau pelaku dalam penerapan manajemen kelas, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih objektif.

Selanjutnya untuk meperdalam lagi, peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen pendukung permasalahan penelitian. Studi dokumen-dokumen pendukung bertujuan untuk mendapat data yang berkenaan dengan permasalahan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 251

penelitian, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih meyakinkan serta memperjelas masalah yang sedang diteliti. Peneliti akan menganalisa dan melaporkan, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan proses yang terjadi dilapangan

Penulis berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas keadaan di sekolah SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur secara langsung, dan menemukan data terbaru yang berkenaan dengan masalah sekaligus sebagai cross cheking terhadap bahan-bahan yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan, langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data-data yang diambil harus sesuai dengan persoalan atau masalah penelitian. Dimana data tersebut adalah data-data yang ada kaitannya serta ada hubungan dengan persoalan penelitian, yaitu tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagaimana dikatakan Sugiyono yaitu “bila dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya”.⁸³

Secara rinci teknik pengumpulan data di lapangan yang akan peneliti digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data dilapangan dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dengan memperhatikan, mencatat, serta memahami objek penelitian. Sebagaimana Imam Suprayogo dan Tobrani menyatakan bahwa

⁸³ Ibid ... 124

“pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara merekam, memotret, mencatat fenomena tersebut guna penemuan data analisis”.⁸⁴

Selanjutnya Suratno Arsyad Lincoln dalam Sutrisno Hadi mengatakan bahwa “observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁸⁵

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi langsung ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Yang menjadi sasaran dalam observasi ini adalah mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian yakni Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Rahman Kriyanto menyatakan bahwa “wawancara merupakan percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting) tentang suatu objek”.⁸⁶

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai meneger kelembagaan atau orang

⁸⁴ Imam Suprayogo, Tobrani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2003),

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach, Julid I, Cet V*, (Jogjakarta: UGM, t,th), 133

⁸⁶ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), 96

yang paling bertanggung jawab di sekolah tersebut, dan guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab dalam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas, serta peserta didik yang menerima atau mengalami pengaruh langsung dari Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Adapun maksud dan tujuan dari wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapat informasi mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Dan hambatan-hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Dalam analisa data dari observasi dan wawancara pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti, kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata, sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti akan dipaparkan dengan jelas”.⁸⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mencatat dokumen atau surat-surat serta data yang tertulis. Data data tersebut sebagai tanda, bukti, data dan fakta dilapangan yang berkenaan

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet.13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 195

tentang penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “dokumentasi berasal dari kata *documen*, yang berarti bahan-bahan tertulis”.⁸⁸ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, angket dan sebagainya. Telaah dokumen merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada Sekolah.

Adapun maksud dan tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendapatkan bukti mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis data penulis mengelompokkan kedalam bentuk yang lebih sederhana. Sebagaimana Meleong mengatakan bahwa “dalam pengorganisasian perlu mengurutkan data ke dalam bentuk pola dan kategori, sehingga akan mudah ditemukan tema-tema”.⁸⁹ Catatan observasi dan wawancara yang belum tersusun secara terstruktur ditata kembali sedemikian rupa sehingga menjadi catatan lebih baik. Dengan ini proses analisis data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Analisis data adalah “mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca”.⁹⁰

Adapun berkenaan dengan, langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini dapat ditempuh dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagaimana Miles dan Huberman mengatakan bahwa: “kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”/verifikasi.⁹¹

⁸⁸ Ibid ..., 158

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 129-130

⁹⁰ Nazir, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 358

⁹¹ Miles, MB dan Huberman, AM, *Qualitative Data Analisis : A Sourcebook of New Methods*, (Bavery Hills : Sage, 1992

Analisis singkat tentang kegiatan analisis data tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan reduksi data. Reduksi data merupakan “bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil”.⁹² Data yang direduksi adalah data yang berkenaan dengan hasil observasi langsung, wawancara terstruktur serta tela’ah dokumentasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan observasi lanjutan, dengan melihat hal-hal yang berkenaan langsung dengan permasalahan penelitian, mulai dari kegiatan awal dari narasumber maupun kegiatan proses, serta kegiatan akhir. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara serta studi dokumentasi. Data yang direduksi yaitu data yang didapatkan dan yang berkenaan dengan Kompetensi Guru Pendidikdn Agama Islam Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dan data yang berkenaan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

2. Penyajian data

Setelah dilakukannya kegiatan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah: “kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁹³ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan Kompetensi Guru

⁹² Undip, BAB III. Diakses pada tanggal 7 oktober 2019 dari situs: eprint.undip.ac.id/40650/3/BAB-III.pdf

⁹³ Ibid

Pendidikdn Agama Islam Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, tindak lanjut upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Semua informasi tersebut penulis susun secara sistematis sehingga akan menghasilkan gambaran yang nantinya akan penulis simpulkan pada tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. *Penarikan kesimpulan*

Setelah data direduksi dan disajikan maka, langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan penulis secara terus-menerus selama berada di lapangan. “Penarikan kesimpulan/verifikasi dimulai dari permulaan pengumpulan data, penulis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi”.⁹⁴ Kesimpulan awalnya yang belum jelas akan meningkatkan menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan final atau akhir akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecapakan penulis. Penarikan kesimpulan yang penulis lakukan berkenaan dengan Kompetensi Guru Pendidikdn Agama Islam Dalam Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, tindak lanjut upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Penulis melakukan penulisan tesis ini dengan mempelajari berbagai sumber yang terkait, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan metodologi penelitian, menelaah teori-teori ilmu pendidikan, serta manajemen pendidikan. Adapun tatacara penulisan penulis merujuk pada buku petunjuk Pedoman penulisan tesis yaitu buku panduan akademik dan penulisan tesis program Pascasarjana IAIN Langsa 2019 dengan beberapa penyesuaian.

⁹⁴ Ibid

BAB IV

KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH TIMUR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat jalan Medan - Banda Aceh, Kampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Secara geografis letak SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan jalan dan sebelah barat berbatasan dengan jalan dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk. Ditengah-tengah inilah lokasi SMK N 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.⁹⁵

Berdasarkan data tentang letak SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur tersebut dapat diketahui bahwa, berada di daerah yang strategis, dimana letaknya sangat dekat dengan pusat kota kabupaten Aceh Timur, yaitu Idi Rayeuk. Sangat mudah dijangkau apalagi berada ditengah-tengah perumahan yang padat penduduknya.

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur berdiri pada tanggal 31 Desember 2004 dengan tanggal SK Pendirian 2004-12-31. Dan SK Izin Operasional: 125 tahun 2005 dengan tanggal SK Izin Operasional : 2005-03-14. Dengan status negeri, dengan NPSN: 10110578. Luas tanah 22000 M².⁹⁶

⁹⁵ Hasil Tela'ah Dokumen Data SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 12 September 2019

⁹⁶ Ibid

Kepala sekolah pertama Bapak Zulkarnaini, S.Pd. kemudian dipimpin oleh Bapak Usman, SPd sebagai kepala sekolah yang kedua, kepala sekolah ketiga Bapak Fauzi, SPd dan Kepala Sekolah yang keempat Bapak Antoni Samad, ST sampai sekarang. Dibantu Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya.⁹⁷

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur sudah berjalan lebih kurang sudah 15 (lima belas) tahun, dengan memiliki 6 (enam) jurusan yaitu terdiri dari 1). Jurusan Tehnik Sepeda Motor. 2). Jurusan Tehnik Kendaraan Ringan, 3). Jurusan Tehnik Audio Visual, 4). Jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan, 5). Jurusan Tehnik Perkantoran, 6). Jurusan Tehnik Tata Busana.⁹⁸

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, merupakan salah satu sekolah negeri sejak tahun berdirinya, dengan memiliki surat izin berdiri serta SK pendiriannya, dan memiliki tanah sendiri dengan lahan yang sangat luas, sehingga sangat bagus untuk pengadaan bangunan serta fasilitas lainnya. Demikian juga dengan pimpinannya yang profesional dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik sehingga mutu yang dihasilkan akan lebih baik. Demikian juga dengan jurusan yang sudah ada sudah menampung bakat dan potensi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Adapun visi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu terwujudnya insan yang Kreatif, Inovatif, Mandiri, Berwawasan lingkungan yang berkeunggulan Iptek berlandaskan Imam dan Taqwa.

Sedangkan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu:

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Kreatif dan Inovatif yang berkeungguln Iptek dan berorientasi masa depan

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Ibid

2. Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia
3. Menyiapkan lulusan yang berkompetensi sesuai dengan bidang keahliannya
4. Mewujudkan layanan prima untuk mendukung terciptanya pendidikan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan serta mengembangkan go green
5. Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka menerapkan peran sekolah.⁹⁹

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu:

Tabel. 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruang Guru	1	Bagus
3	Ruang Belajar	23	Bagus
4	Ruang kelas	25	Bagus
5	Laboratorium	1	Bagus
6	Perpustakaan	1	Bagus
7	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
8	Ruang BK/Konseling (Agama)	-	Tidak ada
9	Ruang Osis	1	Bagus
10	Ruang Pramuka	1	Bagus
11	Mushalla	1	Bagus
12	UKS	1	Bagus
13	Toilet	5	Bagus

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa : di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur terdapat fasilitas sebagai berikut; diantaranya, terdapat ruang kepala Sekolah 1 dalam keadaan masih baik dan sangat layak digunakan, Ruang Guru 1 sangat baik dan sudah memadai karena dapat menampung jumlah guru yang ada, dan terdapat 23 ruang belajar dalam keadaan baik, 24 (dua puluh empat) ruang kelas dan 1 (satu) laboratorium dan 1 ruang perpustakaan dan

⁹⁹ Ibid

dalam keadaan baik, 1 Ruang Tata Usaha dalam keadaan baik, namun tidak ada ruang BK, serta 1 ruang Osis masih baik, Mushalla 1 Ruang UKS 1 dan Toilet 5, dalam keadaan masih baik.¹⁰⁰

5. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berikut ini adalah sehubungan dengan keadaan guru dan pegawai di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Guru PNS	11	19	30	
2	Guru Honorer	7	16	23	
3	Tenaga Kependidikan PNS	2	1	3	
4	Tenaga Kependidikan NONPNS	8	3	11	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa, jumlah guru di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur terdiri dari 53 (enam puluh dua) orang, yaitu 30 (tiga puluh) orang Guru PNS, terbagi 11 (sebelas) orang Laki-laki dan 19 (sembilan belas) orang perempuan. Dan terdapat 23 (tiga puluh dua) guru honorer, dan terdiri dari 7 guru orang guru laki-laki dan 16 (dua puluh lima) guru perempuan.¹⁰¹

Demikian juga dengan tenaga kependidikan terdapat 14 (empat belas) orang tenaga kependidikan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang berstatus PNS, yaitu 2 (dua) orang tenaga kependidikan jenis kelamin laki-laki dan 1 (satu) orang berjenis kelamin perempuan. Dan 11 (sebelas) orang tenaga kependidikan non pns, terdiri dari 8 (delapan) orang laki-laki dan 3 (tiga) orang perempuan.¹⁰² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah memadai serta sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

¹⁰⁰ Ibid

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Ibid

Berikut ini adalah keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.3 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Guru	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Abdullah, S.Ag	✓		1	Sertifikasi
2	Mastura, S.PdI		✓	1	Non Sertifikasi
3	Munawar, S. Ag	✓		1	Sertifikasi
4	Rosnawati, S.PdI		✓	1	Sertifikasi

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa, jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 4 (empat) orang, 3 (Tiga) bestatus PNS) dan guru sertifikasi, dan 1 (satu) orang berstatus NON PNS dan non sertifikasi. Kalau dilihat dengan jenis kelamin terdiri dari 2 (dua) orang guru laki-laki dan 2 (dua) orang guru perempuan.¹⁰³ Berdasarkan data table di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah memadai.

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berikut ini data siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk tahun ajaran 2019/2020 yaitu:

Tabel. 4.4 Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Kelas X	108	75	183	
2	Keas XI	106	88	193	
3	Kelas XII	111	95	207	
		325	258	583	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur berjumlah 583 (lima ratus delapan puluh tiga) orang, kelas X 183. Terdiri dari 108 peserta didik laki-laki dan 75 peserta didik perempuan. Dan kelas XI 193 orang, terdiri dari 106 peserta didik laki-laki dan 88 peserta didik perempuan. Kelas XII berjumlah 297 orang, terdiri dari 111 peserta didik laki-laki dan 95 peserta didik

¹⁰³ Ibid

perempuan.¹⁰⁴ Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 di Rayeuk Aceh Timur tergolong ramai.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Pada pembahasan bab ini, akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan hasil temuan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melihat proses implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, kemudian penulis mendeskripsikan melalui suatu pendekatan penelitian yang diuraikan secara detil dengan dilengkapi data pendukung lainnya.

Adapun kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, memiliki kualitas yang yang baik, selain kemampuan yang dimiliki pada bidang akademik sesuai dengan kemampuannya demikian juga mampu memenej kelas dengan baik. Guru mampu membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakannya di dalam kelas dengan tepat, demikian juga dengan mengatur/organizing pembelajaran dengan baik serta melakukan evaluasi yang tepat. Misalnya kita lihat dalam membuat rancangan yaitu RPP, setiap guru sebelum mengajar harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, didalamnya terdapat apa saja yang harus dilakukan, berupa langkah-langkah urutan kerja yang akan dilakukan di dalam kelas, materi yang diajarkan, atau sub materi pokok, alat dan media yang dibutuhkan, alokasi waktu yang baik demikian juga dengan evaluasi yang bagus serta dapat dilaksanakannya di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disusun dengan baik.¹⁰⁵

Dalam kaitan ini terlihat semua guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, mereka ada membuat RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, namun kelihatannya ada

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

sesekali kadang-kadang lupa membawanya kedalam ruang kelas pada saat mengajar.¹⁰⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar guru PAI harus memiliki kompetensi, sebagaimana diketahui bahwa : “Setiap guru harus memiliki ijazah S1 sesuai dengan disiplin ilmu yang kami miliki yaitu S1 Pendidikan Agama Islam, kemudian dianjurkan untuk menguasai berbagai macam kompetensi guru yang ada, sebab kompetensi adalah kemampuan, yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya adalah empat dasar kemampuan, pertama, kompetensi pedagogis, kedua kompetensi kepribadian dan yang ketiga kompetensi Sosial dan yang keempat kompetensi Profesional”¹⁰⁷

Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur mengenai kemampuan pedagogis yaitu:

a. Kompetensi pedagogis,

1) *Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan*

Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk memiliki latar belakang pendidikan strata satu atau D-IV kependidikan, sesuai dengan disiplin ilmunya yaitu S1 Pendidikan Agama Islam,¹⁰⁸. Sehingga dapat diketahui bahwa semua guru PAI yang ada, mereka memiliki keahlian akademik dibidangnya. Demikian juga guru berusaha meningkatkan kemampuannya dengan mencari ilmu serta membaca buku-buku rujukan yang berkenaan dengan psikologi pendidikan, psikologi anak serta buku-buku pendukung lainnya.¹⁰⁹

Hal tersebut sejalan sebagai mana dikatakan oleh guru PAI bahwa “kami yang mengajar di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, Khususnya sudah berijazah S1 sesuai dengan disiplin ilmu yang kami miliki yaitu S1

¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹⁰⁸ Hasil Tela'ah Dokumen Data SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 12 September 2019

¹⁰⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

Pendidikan Agama Islam, kemudian kita akan berusaha meningkatkan ilmu kami dengan membaca banyak buku-buku pendukung serta mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan lainnya apabila ada di adakan serta seminar-seminar tentang kependidikan.¹¹⁰

2) *Pemahaman tentang peserta didik*

Kemampuan Guru PAI di SMK Negeri 1 Rayeuk Aceh Timur yaitu selalu berusaha dalam setiap proses belajar mengajar di dalam kelas terlebih dulu guru PAI mengawalinya dengan memahami peserta didiknya dengan baik, diantaranya menggali tentang kemampuan dasarnya terhadap materi, sejauhmana anak-anak sudah mengetahui akan materi, dan menggali apa saja minat peserta didiknya dan apa saja bakat yang dimiliki oleh peserta didik serta bagaimana latar belakang kehidupan sosial, dengan pertanyaan-pertanyaan diajukan secara acak kepada peserta didik”¹¹¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI bahwa ‘kami tidak mengabaikan akan pengetahuan dasar peserta didik kami, bahkan kami menganggap peserta didik adalah orang yang sudah tau dan banyak pengetahuannya, mereka adalah sebagai subjek didik dimana mereka sendiri yang berusaha untuk mencari pengetahuan terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga kami akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan, bahkan banyak dari peserta didik kami yang mengetahui akan materi secara garis besar, kemudian baru kami akan mencoba memperdalam lagi atau memperluas pembahasan.¹¹²

Demikian juga dengan menanyakan apasaja minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga kami lebih mudah mengarahkannya sesuai dengan minatnya serta potensi yang dilimikinya.¹¹³

¹¹⁰ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹¹¹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

¹¹² Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

¹¹³ Ibid

3) *Pengembangan kurikulum atau silabus*

Guru berusaha untuk menjabarkan lebih lanjut akan materi yang ada dalam kurikulum sehingga mencapai standar kompetensi yang hendak ingin dicapai, berupa pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan serta dipelajari oleh peserta didik, disesuaikan dengan peserta didik serta lingkungan sekitar. sehingga materi pelajaran akan lebih berdaya guna bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas hidupnya.¹¹⁴

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh guru PAI yaitu, materi yang ada dalam kurikulum merupakan bahan mentah yang harus diracik menjadikan masakan yang sesuai dengan makanan yang bernilai guga serta mendapatkan kelezatan bagi penikmatnya serta berguha bagi kesehatan tubuhnya. Demikian juga dengan materi pelajaran harus dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan, nilai serta kaidah-kaidah yang baik, sehingga dapat berguna bagi peserta didik, bangsa dan Negara.¹¹⁵

4) *Perancangan pembelajaran*

Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan guru PAI dalam membuat rancangan sebelum melaksanakan pembelajaran, mereka dituntut untuk membuat rancangan yang baik mulai dari membuat langkah yang sistematis dan terukur, melaksanakan pembelajaran yang efektif serta mengadakan evaluasi hasil belajar yang tepat. Dalam usaha pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹¹⁶

Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa, “setiap kami (Guru PAI) dituntut wajib membuat rancangan pembelajaran, yaitu berupa RPP, yang didalamnya termuat kompetensi inti, kompetensi dasar, serta tujuan intruksional yang ingin di capai setelah pembelajaran, pemilihan materi

¹¹⁴ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

¹¹⁵ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹¹⁶ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

yang tepat serta memilih metode yang tepat serta mengadakan evaluasi hasil belajar”¹¹⁷

5) *Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis*

Demikian juga dengan pelaksanaan program pembelajaran, guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk menyusun langkah-langkah kerja yang baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai yang baik, nilai yang berguna dan dapat diambil pedoman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Guru selalu melemparkan pertanyaan atau persoalan yang ada sesuai dengan materi, kemudian mencoba membahasnya bersama-sama dengan bertukar pendapat.¹¹⁸

Hal ini sejalan sebagaimana disampaikan oleh Guru PAI bahwa “kami membuat langkah-langkah pembelajaran yang baik, adapun langkah-langkah yang kami buat disesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan, kami akan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka mencari materi sebagaimana yang ada dalam silabus, kemudian membawanya kedalam kelas selanjutnya akan dibahas bersama dengan, memperhatikan faktor-faktornya serta menawarkan solusi-solusi yang ada menurut pendapat peserta didik masing-masing, setiap peserta didik dibolehkan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka serta dihargai oleh peserta didik yang lain”.¹¹⁹

6) *Evaluasi hasil belajar*

Setelah proses belajar mengajar berlangsung, dibagian penutup guru PAI mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar, evaluasi dilakukan ada yang berupa secara langsung tes dan nontes, evaluasi tes dilakukan guru PAI dengan memberi soal-soal yang berkenaan dengan materi yang telah

¹¹⁷ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹¹⁸ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

¹¹⁹ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

dipelajari, siswa menjabnya kemudian mengumpulkannya. Kemudian ada juga tes yang dilakukan oleh guru berupa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sesuai dengan materi.¹²⁰

Hal ini sejalan sebagaimana dikatakan oleh guru PAI bahwa, kami selalu berupaya melakukan evaluasi disetiap proses belajar mengajar selesai, tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan atau sebaliknya, apakah materi yang kami sampaikan sudah tepat, baik berupa metode penyampaian atau media yang tepat, sehingga peserta didik dapat memehaminya, atau kami selalu guru yang harus memperbaiki strategi dan tehnik mengajar kami.¹²¹

7) *Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi dimilikinya*

Langkah awal guru berusaha mengenali potensi yang dimiliki oleh peserta didik, selanjutnya Guru berusaha mengarahkannya dengan menjelaskan pilihan-pilihan serta menjelaskan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu profesi yang diinginkan, kemudian guru akan membimbing peserta didiknya sesuai potensinya serta berusaha untuk mengembangkan dan mewujudkan dengan baik.¹²²

Hal demikian dapat diketahui dengan pernyataan seorang guru PAI, tugas kami disini selain sebagai pengajar dan pendidik, kami juga sebagai pembimbing, dimana setiap peserta didik, mereka memiliki potensi yang baik serta perlu dikembangkan sesuai dengan potensi, sehingga tugas kami mengenalinya kemudian mengarahkan sesuai dengan potensi, sehingga mereka semua akan menjadi orang yang sukses dikemudian hari sesuai antara potensi dengan profesinya.¹²³

¹²⁰ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

¹²¹ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

¹²² Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

¹²³ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

Berdasarkan uraian dari hasil observasi dan wawancara di atas, nampak bahwa kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur sudah dapat dikatakan sudah baik, dimana mereka sudah mencoba menguasai dan menerapkan akan berbagai macam kompetensi guru sebagaimana yang termuat dalam BSNP yakni kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

b. Kompetensi Kepribadian,

Kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan akhlak yang mulia dalam segala bidang, berkepribadian yang luhur dan mantap serta menunjukkan kepribadian yang stabil serta menunjukkan sikap yang dewasa, arif dalam menjalankan tugas-tugas keguruannya dan bijaksana dalam memutuskan segala keputusan, dapat dijadikan teladan bagi peserta didik serta masyarakat umum.

Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur mengenai kemampuan kepribadiannya yaitu:

1) *Berakhlak mulia*

Guru yang baik memiliki kepribadian yang baik, guru mampu bersikap dengan penuh lemah lembut, sopan santun dalam berbicara, memelihara diri didalam berbicara, menjauhkan diri dari perbuatan tak terpuji, tidak pernah mengeluarkan kata-kata kotor yang dapat menyinggung peserta didik dan teman guru lainnya, selalu ingin berbagi ilmu dengan peserta didik dan dewan guru lainnya serta selalu senyum.¹²⁴

Hal tersebut sejalan sebagaimana dikatakan oleh guru PAI bahwa “kami merupakan orang terdidik, jadi apapun yang kami lakukan harus dapat terkontrol, sehingga selalu kami pertimbangkan secara matang mana

¹²⁴ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

perbuatan yang boleh dilakukan demikian juga dengan hal-hal yang harus ditinggalkan, sebagaimana yang diajarkan dalam syariat islam, yaitu amal makruf nahi mungkar.¹²⁵

Sebagaimana terlihat di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, semua guru, khususnya guru PAI, mereka terlihat berpakaian sopan, tutup aurat, tidak memakai celana Jeans, dan baju kaos, dalam berbicara penuh dengan sopan santun, baik dengan peserta didik, maupun dengan guru-guru lainnya, ketika bertemu mengucapkan salam, saling menegur dan menyapa, memberi senyuman, saling menanyakan bagaimana keadaan dan kesehatannya, dilanjutkan minta permissi bila ingin melanjutkan kegiatan atau meninggalkan teman yang lagi sedang ngobrol.¹²⁶

2) *Mantap, stabil dan dewasa*

Berkepribadian mantap, teguh pendirian tidak mudah goyah, merasa tenang ketika berada di dalam kelas, tidak pernah menunjukkan rasa emosi walau ada peserta didik yang sedikit malas atau tidak serius belajar namun selalu disikapi dengan baik, selalu memberi nasehat, memberi semangat bahkan mengagab diri sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.¹²⁷

Hal tersebut sejalan sebagaimana dikatakan oleh guru PAI bahwa “sebelum kami dewasa, kami juga anak-anak yang labil dan tidak stabil, kami dilahirkan dari keluarga yang berbeda serta dibesarkan dilingkungan yang berbeda-beda, mungkin masa kecil kami lebih parah dari mereka, dengan ilmu pengetahuanlah yang membuat kami dewasa, pada hari ini kami hanya menertawakan hal-hal yang mungkin pernah kami lakukan, kami juga pernah jenuh didalam belajar, akan tetapi guru-guru kami

¹²⁵ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹²⁶ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

¹²⁷ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

memberikan perhatian penuh sebagai orang tempat kami memanja dan bercerita.¹²⁸

3) *Arif dan bijaksana*

Orang yang arif merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta memadai, tergolong pintar, cerdas dan pandai, sehingga paham dan mengerti akan permasalahan yang ada serta dengan mudah dapat mencari jalan keluar yang baik. guru SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh timur, terlihat pengetahuan agamanya sangat mendalam, nampak ketika menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan sangat terarah, dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik dengan cepat mengerti dan memahaminya. Dan kelihatannya selalu bertindak berdasarkan akal sehat dan apapun yang dilakukannya dapat diterima oleh akal pikiran yang sehat, dengan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, tidak tergesa-gesa, selalu menampakkan sikap dan tingkah laku yang baik.¹²⁹

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa “guru adalah orang yang pernah belajar dan menjadi terpelajar, sehingga apapun yang dilakukannya harus berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, penuh pertimbangan, dan tidak boleh merugikan orang lain, apalagi peserta didik disekolah, mereka adalah generasi penerus bangsa ini, baik kita tanam maka baiklah yang akan tumbuh, demikian juga dengan peserta didik, apabila mereka dididik dengan nilai-nilai yang baik maka akan menjadi orang yang baik dikemudian harinya.¹³⁰

4) *Menjadi teladan*

Guru pendidikan Agama Islam selalu memperagakan perangai yang baik, ketika masuk selalu mengucapkan salam, serta duduk didepan kelas dengan sopan, berbicara selalu dengan menyusun kata-kata yang baik,

¹²⁸ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹²⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

¹³⁰ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

senang didengar, tidak terlalu besar suaranya serta tidak terlalu kecil, sehingga peserta didik dengan mudah mendengar dan informasinya mudah dipahami. Selalu melemparkan senyuman kepada seluruh peserta didik, dan peserta didikpun berupaya untuk mengikuti sebagaimana yang dilihatnya.¹³¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh guru PAI yaitu “dalam melakukan proses pembelajaran kita harus lebih memperhatikan sikap dan tingkahlaku kita dengan baik, karena kita adalah contoh atau cermin bagi peserta didik, jadi apapun yang kita lakukan secara langsung akan ditiru, oleh karenanya mulai cara berpakaian, cara duduk, cara berbicara harus dapat terkontrol semaksimal mungkin, terus menerus ditingkatkan serta diperbaiki, bahkan jauh keluar kelas bahkan ketika kita berada dimasyarakat, kita juga harus dapat sebagai contoh bagi orang lain.¹³²

5) Mengevaluasi kinerja sendiri

Mengevaluasi kinerja sendiri merupakan usaha untuk menilai, mengukur sebuah hal atau pekerjaan yang dilakukan, apakah bergerak kearah yang lebih baik atau sebaliknya, berjalan kearah yang lebih maju atau malah mundur kebelakang atau hanya berjalan ditempat. Demikian juga dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, mereka selalu berusaha meningkatkan kemampuannya serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperkecil kekurangannya, dengan melakukan hal yang lebih baik.¹³³

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru PAI bahwa “guru adalah manusia biasa, yang tidak pernah luput dari noda dan dosa, apalagi kekurangan kekurangan, kami tidak mengganggab bahwa kami orang yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah subhanahuata’ala, oleh karenanya, ketika kami selesai mengajar, kami menanyakan kepada peserta

¹³¹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹³² Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹³³ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

didik kami, apakah ada kesalahan yang kami lakukan hari ini atau hal-hal yang tidak menyenangkan, sehingga peserta didik merasa tersakiti, oleh karenanya kami mohon maaf pada peserta didik. kalau ada yang berhubungan dengan metode dan strategi kami ketika mengajar, akan nampak pada hasil evaluasi hasil belajar, karena fungsi evaluasi adalah sebagai feedback atau umpan balik.¹³⁴

6) *Mengembangkan diri*

Guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk selalu berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya dengan mencari berbagai ilmu pengetahuan, membawa buku-buku bahan bacaan kedalam ruangan untuk dibaca, baik yang berkenaan dengan ilmu agama islam, ilmu pendidikan agama islam, strategi mendidik anak menurut islam dan cukup banyak buku-buku lainnya, bahkan terlihat di atas meja guru tersebut terlihat beberapa macam buku-buku pengayaan yang berkenaan dengan agama islam dan lain sebagainya.¹³⁵

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI, “kami walaupun sudah menjadi guru, namun kami masih merasakan bahwa ilmu kami masih sangat sedikit, semakin banyak kita mencari tahu tentang ilmu agama maka semakin terasa semakin banyak berarti pengetahuan yang belum kami kuasai, sehingga kami merasa terpanggil jiwa kami untuk terus meningkatkan pengetahuan kami, mengembangkan karir kami, dan bahkan ada diantara kami yang berusaha mengalaj sambil belajar, dengan membangun balai pengajian dirumah kami, bahkan ada yang mengajarkan anak-anak dirumah milik pribadinya.¹³⁶

7) *Religius*

Religius merupakan sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dengan selalu mengedepankan ilmu pengetahuan agama serta berbuat sebagaimana

¹³⁴ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹³⁵ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

¹³⁶ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

anjuran agama, guru SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh timur selalu berpakaian rapi dan tertutup aurat, tidak pernah memakai celana jeans serta kaus oblong apabila ke sekolah bahkan di dalam ruang kelas, memakai peci, selalu mengikuti pengajian rutin, menjadi imam shalat dimushalla.¹³⁷

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa “dari nama saja kami ini adalah guru PAI, dimana materi yang kami ajarkan adalah pengetahuan-pengetahuan tentang keagamaan yaitu amal makruf nahi mungkar, mulai dari materi aqidah, akhlak, sejarah kebudayaan islam, hukum-hukum islam, anjuran al-qur,an dan hadis dan lain sebagainya, oleh karenanya kami akan berusaha membekali diri dengan ilmu agama, bahkan kami mulai dari kecil belajar ilmu agama, mulai dari balai pengajian bahkan ada yang masuk pasantren, kemudian kami ikut kuliah diperguruan keagamaan, ada yang dari STAI, ada yang dari IAIN, bahkan ada yang dari UIN. Dan sampai sekarang kami masih juga mengikuti pengajian rutin di mesjid-mesjid atau balai pengajian, walau seminggu sekali.¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah menunjukkan memiliki kemampuan kepribadian yang baik, dimana sudah terbiasa dengan hal-hal sebagaimana diuraikan di atas yaitu, mencerminkan akhlak yang mulia dalam segala bidang, berkepribadian yang luhur dan mantap serta menunjukkan kepribadian yang stabil serta menunjukkan sikap yang dewasa, arif dalam menjalankan tugas-tugas keguruannya dan bijaksana dalam memutuskan segala keputusan, dapat dijadikan teladan bagi peserta didik serta masyarakat umum.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan baik dan benar serta dapat bergaul secara efektif dan membangun

¹³⁷ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

¹³⁸ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

hubungan yang harmonis dengan peserta didik, tenaga kependidikan yang ada di sekolah, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur mengenai kemampuan sosial yaitu:

1) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan

Guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya akan mengedepankan cara-cara berkomunikasi yang baik, demikian juga dengan atasan atau pimpinannya mereka berbicara yang sopan dengan mengucapkan kata-kata yang tidak menyakiti perasaan peserta didik, guru membangun komunikasi yang hangat dengan sesama guru, atasan, dan tenaga kependidikan lainnya, serta dengan security.¹³⁹

Sebagaimana observasi penulis “terlihat guru sedang berbicara dengan sesama guru dikantor, mereka membahas tentang kegiatan belajar sehari-hari, mengenai maksud dan tujuan dari belajar serta apa saja agenda yang ada dalam belajar pada hari tersebut. kemudian guru lain menanggapi dan bertanya, mengenai kebaikan sekolah dan mutu, dengan mengajukan pertanyaan, atau memberi pendapat. Pertanyaan dan tanggapan tersebut diterima oleh guru PAI. Demikian juga ketika guru mengajar didepan kelas selalu mengeluarkan kata-kata yang dapat dapat mendidik, peserta didik untuk meniru sebagaimana yang dilihatnya dari gurunya”¹⁴⁰

Hal tersebut sejalan sebagaimana diutarakan oleh guru PAI bahwa “kami disekolah menganggab sekeluarga, yaitu keluarga besar SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, yang diorangtuai oleh kepala sekolah, dan kami merasa disini adik kakak semua. Demikian juga dengan peserta didik, mereka semua adalah anak-anak kami, sehingga ketika kami berbicara selalu kami usahakan berbicara yang baik-baik, bertingkah laku dengan baik,

¹³⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁴⁰ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

menghindari kata-kata yang dapat merusak hubungan dan keakraban kekeluargaan.¹⁴¹

2) *Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional*

Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi merupakan hal yang dianjurkan dalam dunia pendidikan, karena sangat membantu menghasilkan pendidikan yang bermutu serta menghasilkan output yang berkompeten, guru PAI SMK Negeri 1 Idi Rayeuk terlihat membawa dan menggunakan Laptop serta menggunakan Infokus ketika hendak melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan peserta didik, materi yang akan disampaikan selalu diperlihatkan dengan bantuan alat tersebut, demikian juga dengan tugas, peserta didik akan mencatat poin-poinnya serta poin tugas yang akan dikerjakan. Peserta didik akan mencari bahan dipustakaaan, bahkan kelihatannya banyak peserta didik yang mencari bahan materi atau jawaban tugasnya diinternet, mereka mencatat akan tugas, kemudian membawanya kedalam ruang kelas untuk dibahas bersama-sama.¹⁴²

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa “sekarang merupakan era baru, pendidikan semakin maju,kami sebagai guru harus dapat mengimbangnya, demikian juga ketika kami hendak mengajar, jadi menggunakan alat dan media yang canggih tetap kami usahakan, walau masih terdapat kekurangan, namun kami selalu ingin meningkatkannya, dulu ada diantara kami yang masih belum bisa menggunakan IT, tapi berkat keinginan yang kuat, pasti ada jalan, sekarang kami selalu mengajar membawa laptop dan Infokus, demikian juga tugas yang kami berikan kepada peserta didik tidak terbatas, bahkan kami lebih menganjurkannya untuk mencari di internet, yang penting jawabannya terarah, apalagi

¹⁴¹ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹⁴² Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

diinternet sifatnya beraneka ragam, yang dapat membantu keaktifan serta kreatifitas peserta didik kami.¹⁴³

3) *Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik*

Guru menganggap peserta didik sebagai teman belajar, dan guru menganggap diri sebagai fasilitator, sehingga terkesan guru hanya membantu peserta didik dalam upaya belajar, dengan demikian peserta didik akan merasa dihargai serta akan tercipta komunikasi yang harmonis.¹⁴⁴

Sebagaimana terlihat ketika guru berbicara dengan peserta didik “guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik yang didatanginya, mereka sedang belajar kelompok mandiri di musalla, guru menanyakan tentang kegiatan peserta didik, serta memberi semangat dan apresiasi dengan kata-kata yang termotivasi yaitu rajin kali anak-anak Bapak, selanjutnya menanyakan tentang perkembangan kemajuan tugasnya, dan menanyakan tentang kendala yang dihadapi, sehingga guru menawarkan bantuan dan solusi, sehingga peserta didik. saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan mereka untuk menyelesaikan tugasnya”¹⁴⁵

Hal tersebut sejalan sebagaimana dikatakan oleh guru PAI bahwa “kami ini adalah keluarga besar SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, ada yang berperan sebagai orang tua dan anak-anak, tugas tetap kami sebagai guru yang mendidik peserta didik juga dibebankan tugas fungsional lainnya, untuk mengurus kegiatan dan aktivitas peserta didik, demi kelancaran hal tersebut kami akan bekerjasama serta bertanggung jawab dan membangun hubungan yang baik, baik antara sesama guru, tenaga kependidikan lainnya serta dengan anak-anak kami yaitu peserta didik. kami menganggap peserta didik adalah anak-anak kami. Demikian dengan orang tua peserta didik

¹⁴³ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹⁴⁴ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁴⁵ Ibid

mengnggab kami adaah bagian dari keluarganya, setiap ada acara, baik acara pesta atau musibah selalu memberi tahu kami disekolah, kami diundang diacara pesta, demikian juga kami akan mengunjunginya apabila ada acara musibah.¹⁴⁶

4) *Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar*

Guru dapat menciptakan suasana yang akrab dengan masyarakat sekitarnya, sehingga guru dianggap oleh masyarakat sebagai bagian dari keluarganya, apalagi sudah mengembankan tugas dan tanggung jawab orang tua wali peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dalam penanaman ilmu-ilmu aqidah, fiqih, akhlak, dan sebagainya. Sehingga terjalinlah hubungan yang baik, serta saling senyum dan sapa ketika berjumpa dijalan, serta bertanya tentang perkembangan sekolah.¹⁴⁷

Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa “kami pernah mendatangi rumah masyarakat disekitar sekolah dalam hal kunjungan kekeluargaan, di hari raya, ada acara musibah, acara maulid, serta acara pesta. Bahkan kami pernah mendatangi rumah masyarakat sekitar sekolah, tanpa di undang kami dengan inisiatif sendiri ingin melihat bagaimana keadaan keluarga masyarakat sekitar sekolah di rumahnya, disitu terlihat gambaran yang sebenarnya tentang keadaan ekonomi keluarga, kepedulian kelurga terhadap sekolah dan pendidikan, serta sikap dan pandangannya terhadap sekolah.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta uraian di atas dapat dipahami bahwa, guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur kompetensi sosialnya sudah sangat baik, mampu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹⁴⁷ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

d. Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam implementasi memenej kelas mengenai kemampuan sosial yaitu:

- 1) *Pemahaman konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang koheren dengan materi ajar*

Pemahaman konsep merupakan kemampuan memahami konsep atau situasi serta fakta yang diketahui, guru di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk mampu menerjemahkan konsep-konsep tersebut selanjutnya diaplikasikannya ke dalam proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Demikian juga dengan struktur, guru PAI dapat memahami rancangan yang tersusun sehingga penuh keyakinan dalam berbuat demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, dengan mendalami pengetahuan baru atau teori yang dipergunakan untuk memperoleh jawaban-jawaban tertentu mengenai suatu permasalahan atau pernyataan. Serta pintar menggunakan alat teknologi.¹⁴⁹

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur bahwa sebelum menjadi seorang guru kami terlebih dahulu kami menjadi seorang peserta didik, mulai dari tingkat dasar sampai menengah selanjutnya kami melanjutkannya ke perguruan tinggi, maksud dan tujuan ialan untuk mendapatkan pengetahuan yang baik,

¹⁴⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

disitulah kami akan memahami konsep-konsep pendidikan. Sekarang sudah menjadi seorang guru yang memiliki pengetahuan, kami akan mentranfernya kepada peserta didik. Dalam hal ini sebagaimana kami ketahui bahwa dunia semakin maju dan pendidikanpun semakin tinggi oleh karenanya kami berusaha membekali diri dengan banyak membaca. Kami membaca apa saja yang berkenaan dengan pengetahuan dan pendidikan, apalagi ilmu pengetahuan tersebut tidak dapat berdiri sendiri atau dipisahkan, antara ilmu yang satu dengan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga kami kami dalam mengajar selalu berusaha mengaitkannya materi atau pengetahuan lainnya yang ada hubungan dengan materi yang sedang diajarkan.¹⁵⁰

2) *Menguasai Materi ajar yang ada dalam kurikulum Sekolah*

Keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dimana mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta dapat mentranfer pengetahuan tersebut kepada anak didik hal tersebut terlihat ketika guru mengajar di dalam kelas, guru dengan mudah menguraikan akan materi pelajaran dan penjelasan materi cukup mudah diserap oleh peserta didik. Demikian juga ketika peserta didik menanyakan tentang materi yang lebih mendalam lagi, kelihatan guru PAI dengan wajah senang dan bahagia serta secepatnya memberi jawaban-jawaban yang dapat memuaskan peserta didik.¹⁵¹

Hal tersebut sejalan sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI bahwa, di dalam mengadakan pembelajaran di kelas, setiap guru akan berupaya untuk menguasai materi pelajaran dengan baik, dengan selalu membaca setiap saat serta mencari sumber bacaan yang banyak dan lengkap. Apa saja yang menjadi bacaan berupa ilmu dan pengetahuan serta pengalaman, baik

¹⁵⁰ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹⁵¹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

di buku maupun di media cetak serta media elektronik, sehingga kami pahami tentang pembelajaran yang terkandung di dalamnya.”¹⁵²

3) *Menghubungkan konsep antar mata pelajaran*

Guru yang professional mampu menghubungkan konsep antar mata pelajaran. Demikian juga guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk ketika mengajar pembelajaran PAI kepada peserta didiknya, selalu menghubungkannya, antara konsep pembelajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan sosial, antara ilmu pendidikan agama Islam dengan ilmu pendidikan alam, antara ilmu pendidikan agama Islam dengan teknologi, demikian juga dengan ilmu-ilmu pengetahuan ilmu lainnya.¹⁵³

Hal tersebut sejalan sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI bahwa “dimana setiap pembelajaran berupa ilmu pengetahuan yang saling mengisi dan melengkapi, demikian juga dengan disiplin ilmu, kami berusaha mengaitkan antara materi yang ada di pelajaran agama dengan pelajaran ekonomi, pendidikan agama dengan ilmu biologi dan lain sebagainya. Kami berusaha mencari dan membekali ilmu pengetahuan yang beraneka ragam, sehingga lebih mudah bagi kami untuk saling mengaitkan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya, demikian juga antar bidang studi, karena semua ilmu ada kaitannya apalagi pelajaran agama.”¹⁵⁴

4) *Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari*

Ilmu merupakan pengetahuan-pengetahuan yang terkonsep dalam suatu materi serta berisikan petunjuk dan gambaran tentang sesuatu. Guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk kelihatannya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan mendalam. Hal tersebut tergambar dari sikap dan tingkah laku serta perbuatannya sehari-hari. Mereka selalu berbuat sebagaimana anjuran dari ilmu pengetahuannya. Kelihatan ketika bertemu dengan orang lain selalu mengucapkan salam serta berbicara dengan penuh

¹⁵² Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹⁵³ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁵⁴ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

dengan lemah lembut, murah senyum. Cara duduknya sopan, berpakaian rapi serta tertutup aurat, cara berjalannya dengan santun, selalu tenang dalam menyikapi masalah atau tidak tergesa-gesa serta tidak mudah marah.

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa “kami merasa ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan yang harus kami penuhi dalam kehidupan kami, sehingga terasa hidup ini sudah jelas dan terarah, dimana didalam ilmu pengetahuan tersebut terdapat berbagai petunjuk-petunjuk dan pedoman serta pandangan kearah yang baik. maka kami berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap, bertingkah laku serta berbuat sebagai anjuran menurut ilmu pengetahuan. Kami takut untuk berbuat yang dilarang, karena kami tahu bahwa hidup diduani hanyalah sementara yang sifatnya semu.

5) *Persiapan kompetensi secara professional dalam konteks global dengan mempertahankan nilai-nilai budaya nasional*

Guru yang Professional mampu meningkatkan pengetahuan secara terus menerus, tidak ada kata berhenti terhadap mencari ilmu pengetahuan. Hal tersebut terlihat guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan cara selalu membaca, kelihatan membawa buku-buku bacaan ketika hendak ke dalam kelas serta terdapat berbagai macam ragam bahan bacaan di atas mejanya, disela-sela waktu senggang selalu menyempatkan diri untuk membaca. Membuka google dan mencari bacaan bacaan yang bermutu, bahkan ada yang membaca artikel dalam bentuk bahasa arab dan bahasa inggris, serta mendalami pembajaran kedua bahasa tersebut. Diatas meja terdapat kamus bahasa inggris dan bahasa arab, media cetak dan lain sebagainya.¹⁵⁵

Hal tersebut sejalan sebagaimana dikatakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur bahwa “kami adalah orang terdidik dan terpelajar, oleh karenanya kami akan terus meningkatkan pengetahuan kami, apalagi menuntut ilmu tidak ada batasnya, baik dari segi waktu dan tempat.

¹⁵⁵ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

Dimana belajar tersebut merupakan kewajiban, waktunya mulai dari ayunan sampai keliang lahat, bahkan ada pendidikan yang diberikan oleh Bapak ibu kami mulai dari kandungan, yaitu orang tua kami dengan membiasakan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan menurut agama, membaca ayat suci Al-qur'an dan lainnya. Demikian juga dengan tempat, jika sanggup sampai kenegeri china. Sekarang kami Strata satu, kalau Allah mengijinkannya insyaallah kami akan melanjutkan sampai ke Strata Dua dan Tiga, bahkan kami ingin melanjutkan pendidikan keluar negeri, misalnya kemalaysia.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta uraian di atas dapat dipahami bahwa, guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, sudah termasuk guru yang professional, karena Pemahaman konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang koheren dengan materi ajar, Menguasai Materi ajar yang ada dalam kurikulum Sekolah, Menghubungkan konsep antar mata pelajaran, Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan Persiapan kompetensi secara professional dalam konteks global dengan mempertahankan nilai-nilai budaya nasional

2. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan ditemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur mengenai Implementasi Manajemen Kelas diantaranya, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian dan Evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa semua guru SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam upaya memenej kelas dari segi perencanaan terlebih dahulu mereka melakukan upaya-upaya diantaranya; Penguasaan materi,

¹⁵⁶ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

Menganalisis materi, menyusun Program tahunan dan Program semester, menyusun Rancangan program pembelajaran (RPP), dan Rencana pengajaran.

1) Penguasaan Materi

Penguasaan materi ajar merupakan upaya yang pertama dan utama yang dilakukan guru dalam memenej kelas. Sebagaimana dikatakan oleh guru PAI yaitu penguasaan materi merupakan hal yang pertama dan utama kami lakukan supaya kami dapat mengetahui akan ilmu pengetahuan tersebut, kemampuan kami dalam menggunakan pengetahuan/ atau ilmu pengetahuan untuk menjelaskan isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, sehingga apa yang dipelajari peserta didik dapat dikuasai seluruhnya. Disamping itu guru juga harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan bahkan kami akan selalu mencari bahan yang lebih mendalam, sehingga pada saat kami sampaikan kepada peserta didik kami, maka ia lebih mudah mengerti dan terarah, tidak salah ajar.¹⁵⁷

2). Analisis materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana pernyataan guru PAI SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur bahwa, ”materi pelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi Pelajaran hal yang pertama dan utama dari keseluruhan kurikulum, dipersiapkan agar pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, materi yang ditentukan untuk kegiatan belajar mengajar harus materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹⁵⁸ Ibid

Selanjutnya menambahkan Materi Pelajaran dipilih dan dipilah dengan baik sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pelajaran yaitu jenis materi, cakupan materi, urutan materi, dan perlakuan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan.¹⁵⁹

3). *Program tahunan dan Program semester*

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun. Program ini kami persiapkan sebelum tahun ajaran baru berlangsung, dari program semester inilah kami menyusun program semester, program mingguan, program harian dan silabus serta penilaian. Komponen program semester meliputi; identifikasi, (satuan pendidikan tempat kami mengajar, mata pelajaran yang akan kami diajarkan, tahun pelajaran), standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan alokasi waktu.¹⁶⁰

Sedangkan program semester merupakan program yang akan dilakukan dan dicapai dalam waktu satu semester, baik semester genap maupun semester ganjil. Sebagaimana komponen-komponen yang terdapat dalam program semester diantaranya; identifikasi (satuan pendidikan tempat tugas, mata pelajaran yang diajarkan, semester yang sedang berlangsung, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang akan diajarkan serta alokasi waktu yang direncanakan.¹⁶¹

4). *Rancangan Program Pembelajaran*

Demikian juga dengan guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, membuat RPP,

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹⁶⁰ Ibid

¹⁶¹ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

namun mereka kadang-kadang tidak membawa RPP tersebut kedalam ruang kelas ketika hendak mengadakan proses belajar mengajar.¹⁶²

(1) Kompetensi Inti

Dalam RRP guru tercantum kompetensi inti, sebagaimana yang dianjurkan dalam garis-garis besar program pembelajaran, para guru hanya diminta untuk memuatkan didalam RPP sebagai kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai tingkat kemampuan yang harus dimilikinya untuk mencapai standar kelulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.¹⁶³

(2) Kompetensi dasar

Dalam RRP guru tercantum kompetensi dasar dan indikator, sebagaimana yang dianjurkan dalam garis-garis besar program Pembelajaran, para guru hanya diminta untuk memuatkan didalam RPP sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi inti melalui pembelajaran. Kompetensi dasar terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian dikembangkan menurut karakteristik peserta didik. kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.¹⁶⁴

Sedangkan indikator yaitu perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi acuan bidang studi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (Skill)

(3) Tujuan Pembelajaran

Setiap bidang study yang diajarkan memiliki tujuan sebagaimana yang dimuat dalam GBPP. Tugas guru harus mampu merumuskan tujuan

¹⁶² Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

¹⁶³ Hasil Tela'ah Dokumentasi di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 12 September 2019

¹⁶⁴ Ibid.

pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Demikian juga dengan guru yang mengajar bidang study Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, mereka memuat tujuan pembelajaran.¹⁶⁵

(4) Materi Pembelajaran

Materi merupakan sejumlah bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik, materi yang diajarkan merupakan materi yang tertera dalam kurikulum pembelajaran, guru hanya berpedoman sesuai dengan apa yang sudah ada, kemudian memadukan atau mengaitkan dengan berbagai macam fenomena yang ada serta mengaitkannya dengan kondisi yang ada pada saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut: “dalam mengajar kami mengambil materi yang sudah tercantum dalam kurikulum sekolah, apalagi didukung oleh buku-buku paket dan buku paket, sehingga lebih memudahkan kami untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas.”¹⁶⁶

(5). Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang diambil oleh guru dalam mengajar, metode yang digunakan dengan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, setiap materi ajar ada materi yang lebih cocok, kemudian langkah selanjutnya adalah memadukan atau mengkombinasi berbagai macam metode yang ada serta yang sesuai dengan kebutuhan materi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk berikut “dalam mengajar kami menggunakan metode yang sesuai dengan materi, setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, jadi kami akan

¹⁶⁵ Ibid.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

menyesuaikannya sesuai dengan materi serta mengkombinasikan beberapa metode dalam pengajaran.”¹⁶⁷

(6). *Media Pembelajaran*

Media merupakan alat bantu yang dibawa kedalam kelas ketika mengajar, tujuannya ialah supaya materi yang diajarkan dapat dikenali langsung oleh peserta didik, media dapat berupa gambar-gambar, benda-benda mati maupun benda hidup. Sebagaimana hasil observasi penulis pada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, ketika mengajar di dalam kelas, dengan tema larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, maka terlihat bahwa guru membawa gambar-gambar yang diambil dari surat kabar tentang pergaulan bebas, kemudian gambar-gambar akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas, guru memajangkannya didepan kelas, setiap peserta didik dipersilakan menyikapi akan gambar-gambar tersebut, kemudian peserta didik menganalisa serta menarik suatu kesimpulan berdasarkan gambar yang telah diamatinya.¹⁶⁸

(7). *Sumber Belajar*

Sumber belajar merupakan isi materi yang digunakan sebagai pegangan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru mengambil materi ajar dari buku teks peserta didik yaitu, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian mengaitkannya dengan materi yang ada di dalam Alqur'an terjemahan departemen RI.¹⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, sudah membuat perencanaan pembelajar dengan baik, sehingga dalam memenej kelas lebih mudah, terarah, efektif dan efisien.

¹⁶⁷ Ibid

¹⁶⁸ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

¹⁶⁹ Hasil Tela'ah Dokumentasi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1). *Pembukaan Pembelajaran*

Dalam membuka pelajaran, sebagian besar guru mengawalinya dengan mengucapkan salam, yaitu *Assalamu'alaikum wr wb*. Serta mengucapkan *Basmallah* yaitu *Bismillahhirrahmanirrahim*. kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik (free test), kemudian menyampaikan materi sesuai dengan pokok bahasan pelajaran baru. Namun ada sebagiannya lagi, guru mengawali pembelajaran dengan tidak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, akan tetapi langsung menyampaikan materi pelajaran yang hendak diajarkan atau materi pembelajaran baru.¹⁷⁰

Kemudian melanjutkan dengan bacaan QS Al-fatihah sekali, kemudian membaca do'a seperti memohon kepada Allah agar lancar dalam pembicaraan sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami dan dimengerti sehingga materi yang disampaikan menjadi pelajaran dan ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Kemudian masuk kepada pokok bahasan baru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan jadwal dan sub pokok bahasan atau materi yang akan dipelajari.¹⁷¹

2). *Appersepsi*

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan appersepsi dalam pembelajaran, guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk dengan mengulang sedikit pelajaran yang lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan atau materi baru, namun ada sebagian guru dalam mengawali pembelajaran atau mengadakan appersepsi dengan amati gambar, menelaah studi kasus serta mengarang sebuah cerita yang kemudian mengaitkan dengan isi materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh dalam materi "*larangan pergaulan bebas dan zina*", maka guru tersebut mengawali dengan sebuah cerita tentang seorang anak yang baik akhlaknya, sopan santun, berbakti kepada kedua orang tuanya, minta izin kepada orang tuanya apabila berangkat

¹⁷⁰ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁷¹ Ibid

kesekolah, baik kepada gurunya, mendapat prestasi yang baik, banyak teman, dan disenangi oleh banyak teman, sehingga mulia hidupnya serta menjadi orang yang sukses.¹⁷²

Kemudian dicerita juga sebuah cerita tentang ABG zaman now atau anak milenial yang pergaulannya tergolong bebas dan tidak ada batas, akhlaknya kurang baik, kurang disiplin, sering keluar malam, berteman sembarangan orang serta latar belakang yang tidak jelas, maka akan terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang dalam agama, berperangai binatang, tidak berbakti kepada orang tua dan guru, putus pendidikan, narkoba, cenderung menjual diri demi mendapatkan kepuasan sesaat.¹⁷³

3) *Penyajian Materi Pelajaran*

Semua guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dengan kemampuan guru yang sangat baik ketika menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Dalam menjelaskan materi tersebut guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk menghubungkan materi dengan mengaitkannya dengan materi lain serta ilmu pengetahuan lain.¹⁷⁴

Sebagai contoh guru pendidikan agama Islam, menyajikan materi pelajaran tentang “Kontrol diri” selanjutnya guru menjelaskan dalam interaksi sesama manusia tentunya terdapat langkah-langkah dan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Misalnya peserta didik harus menghargai orang lain, sopan santun dalam berbicara, disiplin dalam menjalankan tugas atau tepat waktu tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan perintah, berpikir berulang kali dalam bertindak atau penuh pertimbangan perasaan. Dan lain sebagainya. Sebaliknya dalam hidup dilarang untuk

¹⁷² Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

¹⁷³ Ibid

¹⁷⁴ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

mengolok-olok teman, bermalas-malasan, tergesa-gesa dalam bekerja serta tidak bijaksana.¹⁷⁵

Hal tersebut sejalan sebagaimana dikatakan oleh guru PAI bahwa “sebelum masuk kedalam ruang kelas kami sebagai guru juga akan mempersiapkan materi ajar dengan baik, dimana kami akan membacanya terlebih dahulu, kemudian kami cari lagi materi tambahan yang dapat memperdalam materi. Begitu kami masuk maka dengan mudah bagi kami untuk menguraikan materi satu persatu, selanjutnya kami mengaitkan dengan ilmu pengetahuan lainnya atau dengan fenomena yang ada dan terjadi saat ini, sehingga peserta didik kami dengan senang mengikutinya, apalagi ada sesuatu hal yang baru.”¹⁷⁶

4). *Gaya dan gerak gerik mengajar*

Gaya gerak gerik mengajar, merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Demikian juga dengan guru PAI yang akan mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, gaya gerak gerik mengajar mereka sangat besar pengaruh yang diperoleh diantaranya terlihat semangat dan konsentrasi peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sampai akhir jam pelajaran.¹⁷⁷

Guru PAI SMK Negeri 1 Idi menyatakan “adapun gaya gerak gerik mengajar tidak dapat dilakukan dengan satu gaya saja, akan tetapi harus divariasikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas itu sendiri. Gaya gerak gerik mengajar juga sangat dipengaruhi oleh materi pelajaran yang akan dibahas. Adapun gaya gerak gerik yang dapat divariasikan diantaranya adalah penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan/dian

¹⁷⁵ Ibid

¹⁷⁶ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹⁷⁷ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

sejenak, mengadakan kontak pandang, gerak badan atau mimik wajah, pergantian posisi, pengucapan kalimat yang baik.¹⁷⁸

Adapun upaya-upaya yang dilakukan mengenai gaya gerak-gerik yang dapat divariasikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dalam memenej kelas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a). Penggunaan variasi suara

Semua guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menggunakan variasi suara dengan baik, intonasinya selalu diperhatikan, lemah lembut dalam pengucapan kata-kata, ada penekanan suara, ada kata-kata yang dipertegasakan, demikian juga ada kata-kata yang lembut yang disampaikan.¹⁷⁹

Mengajar merupakan seni, dimana kami kami selalu mengajar dengan selalu memperhatikan variasi suara. Suara kami disesuaikan dengan keadaan, ada kata-kata yang kami ucapkan secara lemah lembut bahkan ada kata-kata yang perlu dipertegasakan, namun ada juga kata kata yang lembut dan harus yang dapat menyentuh perasaan hati pada hal-hal yang sedih, suara garang pada sesuatu hal yang disampaikan pada persoalan yang mengembirakan.¹⁸⁰

b). Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian dilakukan dalam hal untuk mencapai konsentrasi peserta didik kepada materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk dengan mengucapkan kata-kata yang khusus, yang sifatnya cenderung untuk diperhatikan atau takut terlewat oleh peserta didik, contohnya mengucap kata-kata seperti : ini penting dingat (sambil menulis kearah tuisan tersebut), perhatikan baik-baik nak (sambil menuliskan istilah-

¹⁷⁸ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

¹⁷⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁸⁰ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

itilah tersebut) dan jangan lupa ini (sambil digaris bawahi tulisan-tulisan yang dimaksud).¹⁸¹

c). Kesenyapan/diam sejenak

Kesenyapan/diam sejenak merupakan hal biasa dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk. Tujuannya untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran. Disela-sela penjelasan materi, tiba-tiba guru PAI diam beberapa detik, sehingga memancing peserta didik untuk memikirkan dan berkeinginan untuk mengetahui, ada apa ini.¹⁸²

Ketika kami diam sejenak peserta didik timbul pertanyaan dalam dirinya sehingga mereka sering bertanya “apa yang terjadi”, “mengapa begini”, “ada apa”, dan “ini bagaimana”, kata-kata itulah yang akan timbul dalam benak peserta didik, sehingga perhatikan peserta didik yang tadinya sudah kemana-mana, maka akan fokus kembali.¹⁸³

d). Mengadakan kontak pandang

Mengadakan kontak pandang dalam proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan. Dimana guru PAI mengarahkan pandangan ke seluruh sudut ruang kelas dan menatap peserta didik semua dengan baik, sehingga terbangun hubungan yang baik dan akrab serta hubungan yang hangat antara guru PAI dengan peserta didik, mereka merasa diperhatikan oleh guru demikian juga dengan guru merasa bertanggung jawab kepada peserta didiknya.

e). Gerak badan atau mimik wajah

Gerakan-gerakan badan yang dibuat oleh guru PAI dapat divariasikan dengan, gerakan tangan, hal tersebut melambangkan sesuatu maksud sesuai dengan materi atau pesan yang ingin disampaikan, kemudian anggukan kepala, menandakan bahwa guru

¹⁸¹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

¹⁸² Ibid

¹⁸³ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

PAI menyetujui atau membenarkan jawaban atau tindakan peserta didik atau sebaliknya memaling-malingkan kepala, hal tersebut melarang peserta didik untuk melanjutkan perbuatan yang kurang terpuji atau tidak tepat serta tidak boleh diteruskan.¹⁸⁴

f). Pergantian posisi

Pergantian posisi dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukannya dengan maksud dan tujuannya untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga kejenuhan dan kebosanan peserta didik akan berkurang serta hilang. Pergantian posisi kami lakukan seperti awalnya guru berada didepan kelas, kemudian guru berjalan menuju ke belakang, kemudian berjalan menuju sisi kiri ruang kelas selanjutnya berpindah ke sudut kanan. Hal tersebut dilakukan secara berulang kali dan dilakukan secara pelan-pelan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.¹⁸⁵

Demikian juga ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam tidak melakukan hal ini, karena mereka mengajar mulai masuk duduk di kursi dan pada meja guru, tidak mau berdiri atau bangun mengelilingi ruang kelas sampai bel tanda selesai jam pelajaran yang diajarkan pada kelas tersebut.¹⁸⁶

Menurut saya dengan duduk lebih fokus untuk menjelaskan materi pelajaran, karena peserta didik semua dapat terkontrol dengan baik, karena saya selalu berhadapan muka dengan peserta didik.¹⁸⁷

g). Penyucapan kalimat taiyyibah

Pengucapan kata-kata yang baik atau kalimat tayyibah ketika menjelaskan materi sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, dimana sebagian besar guru selalu

¹⁸⁴ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

¹⁸⁵ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

¹⁸⁶ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

¹⁸⁷ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

mengucapkan kalimat taiyyibah, diantaranya kata-kata yang sering terdengar ialah *Al-hamdulillah* ketika peserta didiknya dapat menyelesaikan tugas dengan benar serta tepat waktu, dan mengucapkan kata-kata *Insyallah*, ketika hendak memberi motivasi kepada peserta didiknya, dan juga ada guru yang mengucap kata *Astarfurullah*, ketika didapati peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik, misalnya tidak buat tugas, tidak menulis atau malas membaca.¹⁸⁸

Dari berbagai variasi tersebut yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur sebagai upaya memenej kelas dari segi gaya dalam mengajarnya di dalam ruangan, masih terlihat wajar-wajar dan tidak menunjukkan hal yang berlebihan atau untuk berbuat-buat, mencoba-coba. Akan tetapi mereka semua melakukannya dengan sesuatu yang biasa dilakukan.

5). *Pengunaan Alat dan Media Pengajaran*

Dalam penggunaan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan media yang baik, yaitu gambar yang ada pada buku paket dan buku pedoman guru. Mereka menggunakan media papan tulis dan spidol untuk menulis didepan kelas. Di dinding kelas terdapat beberapa gambar-gambar atau poster-poster yang berkenaan materi. Selanjutnya penulis melihat guru membawa laptop dan infokus sebagai alat bantu untuk memperlihatkan materi kepada peserta didik.¹⁸⁹

Untuk mempercepat dan memperlancar pembelajaran dikelas, kami selalu membawa laptop serta infokus kedalam kelas, sehingga kami lebih mudah untuk member materi kepada peserta didik, demikian juga ketika kami ingin menjelaskan kepada peserta didik, maka cukup mudah untuk menyampaikannya dengan membuka slide yang telah kami buat sebelumnya, demikian juga dengan media, kami lebih banyak

¹⁸⁸ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁸⁹ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

menayangkannya di laptop dengan bantuan infokus, sehingga lebih jelas dilihat oleh peserta didik, namun kadang-kadang sesekali kami tidak sempat, jadi media hanyalah apa yang ada di buku paket saja.¹⁹⁰

6). *Memotivasi Peserta didik*

Dalam rangka memotivasi peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan langkah-langkah dengan menunjukkan keseriusannya dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. dengan pengucapan kata-kata yang baik, memberi tugas-tugas, mengadakan tanya jawab, mengadakan ulangan serta memberi penilaian yang baik.¹⁹¹

Demikian juga dengan cara memotivasi peserta didik sebagai disampaikan oleh guru PAI yaitu “dalam memotivasi peserta didik dapat juga dilakukan dengan cara-cara, diantaranya adalah, “Kami guru PAI menjelaskan kepada peserta didik, perbandingan antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang sukses dan orang yang tidak sukses, Kemudian berusaha mengaitkan dengan firman Allah swt dan hadis Nabi Muhammad saw.¹⁹²

Kemudian guru yang lain menambahkan bahwa “dalam memberi pemahaman kepada peserta didik agar giat membaca bacaan yang berguna dan ilmu mencari ilmu yang bermanfaat, maka harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, melakukannya dengan penuh keyakinan serta dengan niat yang tulus, sehingga allah akan memberi pahala yang besar:”¹⁹³

7). *Penggunaan Metode*

Metode merupakan cara yang ditempuh guru dalam mengajar. Diantaranya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta penugasan. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa “Dalam mengajar guru

¹⁹⁰ Ibid

¹⁹¹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

¹⁹² Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹⁹³ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

Pendidikan Agama Islam menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tidak terpaku pada satu metode saja mulai dari awal masuk sampai selesai jam mengajar, akan tetapi guru menggunakan metode yang bervariasi, yaitu dengan memadukan beberapa metode mengajar. Metode mengajar tersebut disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai setelah proses berlangsung.¹⁹⁴

Dari sekian metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terlihat banyak yang menggunakan metode ceramah, hampir semua guru menggunakan metode ceramah, kemudian memadukannya dengan metode tanya jawab, namun ada juga sebagian guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menggunakan metode bervariasi, menyesuaikan dengan keadaan yang sedang berjalan dalam proses belajar mengajar.”¹⁹⁵

8). *Bertanya*

Pertanyaan merupakan sebuah alat yang digunakan oleh seseorang untuk menggali informasi. Pertanyaan diajukan kepada orang yang mengetahui tentang suatu hal yang dimaksud. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap suatu materi atau pengetahuan yang belum dapat diketahui atau dipahami. Demikian juga dengan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya untuk mengali kemampuan dasar atau penguasaan terhadap suatu materi, sehingga didapatkan suatu kesimpulan bahwa peserta didik sudah mengetahui atau sudah mengerti masalah yang akan atau sedang serta yang telah dibahas.¹⁹⁶

Kami dalam hal mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sangatlah baik, dimana kami melakukannya dengan bergiliran dan acak, sehingga semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama. Peserta didik kami merasa bahwa setiap dari mereka memiliki hak dan kewajiban

¹⁹⁴ Ibid

¹⁹⁵ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

¹⁹⁶ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

yang sama dalam belajar, tidak dibeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Bahkan mereka merasakan bahwa kami sangat memperhatikannya menyangginya serta mencintainya.¹⁹⁷

Kemudian di dalam mengajukan pertanyaan, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi kesempatan untuk berpikir sejenak, sehingga peserta didik dapat mengingat kembali akan suatu materi yang telah dipelajarinya. Peserta didik merasa dihargai dengan pemberian waktu sejenak untuk menyusun jawaban-jawaban yang akan diberikan.¹⁹⁸

9). *Evaluasi*

Pada umumnya Guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas selalu mengadakan evaluasi atau penilaian. Demikian juga dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengajar tidak lupa untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajarannya. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauhmana penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dapat diserap atau dikuasai oleh peserta didik.¹⁹⁹

Sebagaimana pengakuan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa, diadakan evaluasi bertujuan : 1). Untuk mendapat masukan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan terhadap hal-hal yang masih dirasa kurang, 2). Untuk mengetahui apakah para peserta didik sudah memperoleh wawasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu konsep materi yang telah diajarkan selama sekali tatap muka berlangsung, 3). Untuk menilai perkembangan yang dicapai peserta didik dalam bidang pelajaran tersebut, dan 4). Untuk menilai seberapa jauh program pelajaran telah tercapai.²⁰⁰

Setiap jawaban yang diberikan peserta didik ditanggapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik yaitu dengan ucapan kata-kata yang

¹⁹⁷ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹⁹⁸ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

¹⁹⁹ Ibid

²⁰⁰ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

baik dan mulia serta yang dapat memberi motivasi kepada siswa serta yang dianjurkan dalam Islam. Diantaranya yaitu: *alhamdulillah*, apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, demikian juga dengan kata *insyaallah*, dan lain sebagainya.²⁰¹

10). Menutup Pelajaran

Langkah akhir dalam proses belajar mengajar yaitu menutup pelajaran. Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, di akhir proses pembelajaran di kelas mereka menutup pelajaran. Adapun menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara: 1). Guru bersama peserta didik merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung, 2). Membuat ringkasan tentang bahan-bahan yang baru saja diajarkan kepada oleh peserta didik. 3). Menasehati peserta didik agar materi pelajaran yang telah diajarkan tidak mudah dilupakan, 4). Berpesan kepada peserta didik untuk mengulang di rumah, 5). Memberi tugas tambahan di rumah berupa pekerjaan rumah atau mencari bahan pengayaan di perpustakaan, atau di media masa atau media elektronik lainnya, 6). Membaca do'a dan selawat.7), mengucapkan salam, selanjutnya meninggalkan ruangan.²⁰²

Selain menutup pelajaran sebagaimana yang sering kami lakukan yaitu merangkum isi materi pelajaran yang telah disampaikan secara bersama-sama dengan peserta didik, kami tidak lupa pula untuk menasehatinya selalu, supaya menjadi orang yang baik, tercapai cita-cita serta selalu mendapat ridha dan Rahmat Allah SWT.²⁰³

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dalam

²⁰¹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

²⁰² Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

²⁰³ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

memenej kelas sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu dalam upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sebagaimana harapan.

c. Penataan Ruang Kelas

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan ditemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi manajemen kelas berupa penataan ruang kelas yaitu :

1). *Menngatur ruang kelas*

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, namun proses pembelajaran tidak terikat dengan ruang kelas, akan tetapi peserta didik dapat belajar dimana saja, seperti belajar di lap, dimushalla, di perpustakaan maupun di alam terbuka, hal tersebut dilakukan dan dipilih tempat yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari serta metode yang digunakan²⁰⁴

Pada umumnya guru dan peserta didik mengadakan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas. Kelas yang biasa digunakan guru dan peserta didik biasanya sudah diatur, seperti terlihat pada SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, yaitu;1). Pada pintu sudah tertulis tulisan *Assalamu'alaikum*, hal tersebut menandakan bahwa setiap peserta didik yang masuk akan memberi salam kepada peserta didik lainnya yang sudah berada di dalam ruangan. Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam yang masuk ke dalam ruangan akan mengucapkan salam kepada peserta didiknya yang sudah berada di dalam ruangan sedang menunggu gurunya untuk menerima materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. 2). Pada papan tulis terlihat papan tulis lebih tinggi sehingga terlihat oleh semua peserta didik dan ada tulisan *Bismillahirrahmanirrahim*, hal ini menunjukkan bahwa, setiap peserta didik mengawali proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mengucapkan *Asma Allah*, sehingga apapun yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut mendapat ridha

²⁰⁴ Ibid

allah swt dan bernilai ibadah. 3). Pada dinding terlihat gambar-gambar tokoh-tokoh pemuka agama, gambar ulama kharismatik dan tulisan ayat-ayat alqur'an dan hadis, hal ini menandakan bahwa peserta didik diingatkan akan besar kegunaan ulama dalam kehidupan ini, dimana ulamalah yang akan memberi petunjuk, menerangi kehidupan ini, memberikan jalan menuju surganya Allah melalui ilmu-ilmunya, demikian juga dengan para pahlawan pendiri bangsa. 4). Kursi dan meja guru berada didepan kelas, demikian juga dengan meja dan kursi siswa yang cukup.²⁰⁵

2). *Menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan*

Ruang kelas yang nyaman merupakan idaman setiap warga belajar. Peserta didik menginginkan ruang kelas yang nyaman, demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, oleh karena hal tersebut maka kami harus berusaha dan mempertahankan supaya ruang kelas dalam keadaan nyaman. Ruang kelas yang nyaman akan membangkitkan gairah dan semangat belajar yang baik peserta didik kami, akan timbul rasa betah berada di dalam ruangan berjam-jam lamanya, serta tidak mudah lelah dan membosankan.²⁰⁶

Ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagaimana terlihat di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur seperti; 1). Ruang kelas sudah tertata dengan rapi, bersih dan sehat, 2). Pencahayaan cukup menerangi seluruh ruangan, 3). Sirkulasi udara cukup dan lancar, 4). Perabotan, lemari dalam keadaan baik, 5) jumlah peserta didik tidak lebih dari 40 orang, 6). tidak terganggu dengan kebisingan kendaraan dan pabrik disekitarnya.²⁰⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur ruang kelasnya sudah termasuk nyaman, dimana ruang kelas dibangun dengan berjejer dan tidak terlihat berantakan, demikian juga dengan ruang kelas sudah tertata rapi, tidak kotor dan tidak lembab.

²⁰⁵ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

²⁰⁶ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

²⁰⁷ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

Demikian juga dengan pencahayaannya cukup menerangi semua sudut ruangan, tidak nampak gelap. aliran udara juga sangat mendukung, dimana terlihat semua ruang dibuat jendela pas ukuran standar, sehingga masuk keluarnya udara begitu lancar. Jumlah peserta didik tidak melewati 40 siswa setiap ruang kelas, sehingga peserta didik dengan leluasa bisa bergerak kesetiap sudut ruangan dan terdapat ruang yang kosong di depan kelas.

3). *Pengaturan ketertiban kelas*

Pengaturan ketertiban kelas sangat perlu untuk diperhatikan, baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. dimana proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh hal tersebut, adapun dalam rangka melaksanakan pengaturan ketertiban kelas dapat dilakukan hal-hal berikut: 1). Mengatur tempat duduk peserta didik secara teratur dan rapi, 2). Para peserta didik ditempatkan pada kursi menurut ukuran badan yaitu, dari badan yang terpendek sampai kebadan yang tertinggi dibagian belakang, 3). Tempat duduk peserta didik diatur dua deret, satu untuk peserta didik laki-laki dan satu deret lagi untuk peserta didik perempuan.²⁰⁸

Ruang kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk kelihatannya sudah tertata rapi, dimana kursi dan meja peserta didik dibelakang dengan jumlah yang mencukupi sejumlah peserta didik, demikian juga dengan meja dan kursi guru berada di depan kelas, kadang-kadang diatur menurut metode belajar, kalau metodenya diskusi kelompok mereka menyusun kursi dan meja menurut kelompok masing-masing. Selanjutnya mengatur meja dan kursi kelompok didepan kelas untuk memaparkan hasil diskusi.²⁰⁹

4). *Pengontrolan disiplin peserta didik*

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur pengontrolan kedisiplinan peserta didik dalam upaya memenej kelas sudah baik, guru selalu mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsensi satu persatu, akan tetapi kadang-kadang lupa mencatat nama-nama peserta didik yang tidak masuk di papan informasi kehadiran peserta

²⁰⁸ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

²⁰⁹ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

didik dalam ruangan. Demikian juga ketika proses belajar mengajar berlangsung terlihat ada peserta didik yang keluar masuk minta permissi, guru langsung menanyakan maksud dan tujuan kemudian memberi permissi beserta mengingatkanjangan lama-lama kalau sudah selesai disuruh masuklagi supaya tidak ketinggalan materi pelajaran.²¹⁰

5). *Pelaksanaan ganjaran dan hukuman*

Ganjaran merupakan apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah berhasil mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan. Ganjaran berupa penghargaan yang menyenangkan. Ganjaran yang diberikan baik berupa benda atau berbentuk non benda. Adapun ganjaran yang berbentuk benda adalah berupa hadiah buku, polpen atau alat-alat yang dapat berguna dan dapat dimanfaatkan dalam belajar, sedangkan ganjaran yang bersifat non benda yaitu kata-kata yang baik, senyuman, anggukan kepala dan lain sebagainya.²¹¹

Menurut observasi penulis di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan ganjaran berupa; 1). Penghargaan atau hadiah berupa pengakuan terhadap prestasi peserta didik terhadap suatu pekerjaan dengan senyuman, tepuk tangan dan mengangguk-angguk kepala, 2). Guru memberikan kata-kata yang terpuji dan berupa pujian atas prestasinya dengan kata-kata, misalnya *Alhamdulillah* anak-anak kami baik sekali, pintar dan sebagainya.²¹²

Sedangkan hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak patuh. Hanya sedikit sekali yang terlihat peserta didik yang melanggar, itu pun akan langsung ditangani oleh guru piket, karena sedikit terlambat masuk sekolah, hukuman yang diberikan menurut observasi penulis yaitu hukuman yang mendidik, dimana peserta didiknya

²¹⁰ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

²¹¹ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

²¹² Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 18 September 2019

dinasehati dan dianjurkan besoknya jangan terulang lagi, bangun lebih cepat, dan datang ke sekolah lebih cepat lagi.²¹³

6). *Penciptaan lingkungan/kelas yang bersih*

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih maka guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan peserta didik menciptakan dan menjaga lingkungan yang bersih. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok bekerja secara bergiliran dan bergantian, setiap peserta didik membersihkan ruang kelas setiap hari, mengutip sampah apabila ada di dalam kelas pada saat pergantian jam belajar, menyiapkan spidol dan penghapus sebagai alat yang akan digunakan dalam belajar dan lain sebagainya.²¹⁴

Tugas dan tanggung jawab tersebut mencerminkan ajaran Islam. Dimana di dalam agama Islam dianjurkan untuk membersihkan badan, pakaian dan tempat, serta makanan yang akan dimakan harus halal dan taiyyibah. Oleh karena hal tersebut maka guru selalu membiasakan peserta didiknya untuk melakukan hal sebagaimana yang diajarkan didalam agama Islam.²¹⁵

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dalam memenej kelas sudah dapat melakukan dengan baik, yaitu dalam upaya-upaya yang dilakukan dalam penataan ruang kelas sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

d. Evuating (Evaluasi)

Pada penilaian hasil belajar diuraikan hasil penelitian berdasarkan hasil temuan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan

²¹³ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 19 September 2019

²¹⁴ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

²¹⁵ Ibid

melihat proses penilaian hasil belajar dalam upaya penerapan manajemen kelas yaitu;

1). *Penilaian Proses*

Penilaian proses dilakukan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Hal tersebut terlihat, pada saat guru menyampaikan materi, setelah menulis sedikit tentang judul materi, kemudian bertanya kepada peserta didiknya dengan acak, pertanyaan-pertanyaan berkisar tentang materi ajar. Kemudian peserta didik mengacungkan tangan keatas, petanda peserta didik bersangkutan ingin menjawab pertanyaan atau member pernyataan beru pengetahuan nya tentang materi, serta guru mempersilakannya, apabila terdapat jawaban yang benar guru member reward dan penghargaan, dan ketika peserta didik tidak dapat member jawaban yang tepat, namun guru juga memberi semangat, serta mengarahkan jawaban tersebut”²¹⁶

Selanjutnya guru PAI menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran kami selalu mengadakan penilaian-penilaian, tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang kami ajarkan, apakah sudah dapat dimengerti atau dipahami, hal tersebut kami lakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara acak, siapa yang bisa langsung menjawab, dari jawaban tersebutlah kami mengetahui bahwa peserta didik kami sudah mengerti akan materi yang sedang diajarkan, kalau ada siswa yang menjawabnya tidak tepat, berarti siswa tersebut belum mengerti atau belum memahami akan materi ajar yang sedang diajarkan”²¹⁷

2). *Penilaian Ulangan Harian*

Penilaian ulangan harian dilakukan guru PAI setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menyisakan sedikit waktu. Hal tersebut terlihat dimana ketika guru selesai penyampaikan materi pokok kepada peserta didik, guru membagi soal-soal untuk dijawab, soal tersebut sesuai dengan isi materi pembelajaran yang telah diajarkan, kemudian peserta didik menjawabnya, selanjutnya dikumpulkan serta dikasih ke guru untuk

²¹⁶ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 16 September 2019

²¹⁷ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

diperiksa. Dan guru membawanya keluar untuk diperiksa bersamaan dengan selesainya waktu yang tersedia untuk jam pelajarannya tersebut”²¹⁸

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan guru PAI bahwa “kami sellu membuat penilaian ulangan harian setelah selesai menyampaikan materi, tujuan dan maksud adalah untuk mengetahui secara keseluruhan siswa, apakah semua peserta didik kami sudah memahami materi yang kami ajarkan, kalau jawaban yang diberikan benar, menandakan bahwa peserta didik sudah menguasai materi yang telah diajarkan, demikian juga sebaliknya, apabila jawaban yang diberikan peserta didik kami banyak yang tidak benar, maka peserta didik kami belum menguasai materi, kemudian pada pertemuan selanjutnya kami akan mencoba untuk mengulang sedikit akan materi yang sudah lewat tersebut”²¹⁹

3). *Penilaian Ulangan Umum*

Penilaian umum merupakan bagian dari penilaian hasil belajar, yang dilakukan guru. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa ; “kami melakukan ulangan umum setelah beberapa satuan pelajaran dilakukan, baik berupa ujian pra semester maupun ujian semester, tujuannya adalah untk mengetahui penguasaan peserta didik kami terhadap materi yang telah diajarkan selama semester tersebut, kemudian nilai akan kami berikan untuk diisi di buku laporan hasil belajar siswa.”²²⁰

Berdasarkan uraian dari hasil observasi dan wawancara di atas, nampak bahwa evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam upaya melakukan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur sudah dilakukan secara maksimal yaitu dengan membuat penilaian proses, penilan ulangan harian dan penilan akhir satu pokok masalah atau bab, serta penilaian ulangan umum, yang berbentuk pra semester dan ujian ulangan semester.

²¹⁸ Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur Tanggal 17 September 2019

²¹⁹ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

²²⁰ Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi guru PAI dalam implementasi manajemen kelas adalah kemampuan guru PAI dalam menerapkan pengelolaan kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Adapun kemampuan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah tergolong bagus, dimana keempat kompetensi dapat diterapkan dengan baik, walau masih terdapat kekurangan-kekurangan dan belum sepenuhnya dilakukan, namun dilakukan peningkatan dan penyempurnaan, adapun keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Dalam menerapkan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, guru PAI melakukannya dengan berbagai upaya, adapun upaya-upaya tersebut terbagi kedalam empat tahap. Tahap pertama perencanaan, tahap kedua pada pelaksanaan, dan ketiga tahap pengorganisasian serta pada tahap keempat evaluasi. yaitu; tahap pertama perencanaan (planing) dilakukan oleh guru dengan Penguasaan materi, Menganalisis materi, menyusun Program tahunan dan Program semester, menyusun Rancangan program pembelajaran (RPP), dan Rencana pengajaran. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan (actuating) dilakukan guru PAI yaitu dengan Pembukaan pembelajaran, Appersepsi, Penyajian materi pelajaran, Gaya dan gerak gerik mengajar, (Penggunaan variasi suara, Pemusatan perhatian, Kesenyapan/dian sejenak, Mengadakan kontak pandang, Gerak badan atau mimik wajah, Pergantian posisi, Penyucapan kalimat taiyyibah), Penggunaan Alat dan Media Pengajaran, Memotivasi Peserta didik, Penggunaan Metode, Bertanya, Evaluasi, Menutup Pelajaran. Tahap ketiga yaitu tahap penataan (organizing) dilakukan guru PAI dengan Mengatur ruang kelas, Menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan, Pengaturan ketertiban kelas, Pengontrolan disiplin peserta didik, Pelaksanaan ganjaran dan hukuman, Penciptaan lingkungan/kelas yang bersih, dan Tahap Evaluating (evaluasi) dilakukan guru PAI dengan menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan

mengoreksi supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Apa yang dirasakan guru dalam pembelajaran merupakan hal yang utama untuk dianalisis guna melakukan pengawasan terkait kegiatan pembelajaran. Penilaian mengutamakan penilaian diri sendiri dari guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut dijadikan acuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran agar lebih baik. Evaluasi hasil belajar siswa menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait;

1. Setiap guru, baik guru PAI maupun guru Pendidikan umum lainnya, diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya serta dapat menerapkan manajemen kelas yang baik demi meningkatnya mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan, baik tujuan intruksional pembelajaran, tujuan kurikulum, tujuan lembaga, bangsa dan Negara.
2. Guru mata pelajar PAI khususnya agar lebih mengefektifkan penerapan manajemen kelas melalui upaya-upaya atau strategi pembelajaran yang tepat guna dan pendalaman tentang nilai-nilai agama islam dalam semua materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang di kelola dapat menambah wawasan tentang hakikat ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam kaitannya dengan nilai-nilai ajaran agama sehingga terbentuk kepribadian peserta didik yang mantap
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini menarik untuk ditindaklanjuti mengingat begitu pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi serta mutu pendidikan di Indonesia umumnya, demikian juga dengan ditingkat Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Timur, terus ditingkatkan dan diupayakan manajemen kelas secara yang mantap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; rineka Cipta 1995
- Bambang Prasetyio, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Grasindo, 1992
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, *Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Atas, 1985
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda karya, 2006
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda karya, 2006
- Evi Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015

Evis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Classroom Management, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Cet II Bandung : Alfabeta, 2015

Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Cet I Edisi Revisi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

<http://kbbi.web.id/guru>, diakses pada tgl 10 Oktober 2019

Ibrahim R dan Syaodihs, *Perencanaan Pengajaran Jakarta: Pusat Penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Rineka Cipta, 1991

Imam Suprayogo, Tobrani, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Istaraini dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Media Persada, 2015

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, Bandung: Prenadamedia Group, 2011

Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

M Entang dan T. Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1983

Maman Rachman, *Manajemen Kelas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Semarang: 1998/1999

Maman Rachman, *Manajemen Kelas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar, (Primary School Teacher Development Project) IBRD:
Loan 3496-IND

Mansur, dkk, *Materi Pokok Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994/1995

Miles, MB dan Huberman, AM, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*, (Bavery Hills : Sage, 1992

Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1990

Muhammad Kholid Fathani, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005

Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2015

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nazir, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remadja Karya, 1988

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 13*, 2002

P.J. Bauman, *Ilmu Masyarakat Umum*, Jakarta: PT Pembangunan, 1996

Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006

Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, Julid I, Cet V, Jogjakarta: UGM, t,t
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Suyono, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Studi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*, Surakarta: Komunitas Muhammadiyah, 2009
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 20014
- Undip, BAB III. Diakses pada tanggal 7 oktober 2019 dari situs: eprint.undip.ac.id/40650/3/BAB-III.pdf
- Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, tt

Lampiran-lampiran

List Tabel

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruang Guru	1	Bagus
3	Ruang Belajar	23	Bagus
4	Ruang kelas	25	Bagus
5	Laboratorium	1	Bagus
6	Perpustakaan	1	Bagus
7	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
8	Ruang BK/Konseling (Agama)	-	Tidak ada
9	Ruang Osis	1	Bagus
10	Ruang Pramuka	1	Bagus
11	Mushalla	1	Bagus
12	UKS	1	Bagus
13	Toilet	5	Bagus

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

8. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Guru PNS	11	19	30	
2	Guru Honoror	7	16	23	
3	Tenaga Kependidikan PNS	2	1	3	
4	Tenaga Kependidikan NONPNS	8	3	11	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

3. Keadaan Guru PNS dan NONPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.3 Keadaan Guru PNS dan NONPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Guru	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Abdullah, S.Ag	✓		1	Sertifikasi
2	Mastura, S.PdI		✓	1	Non Sertifikasi
3	Munawar, S. Ag	✓		1	Sertifikasi
4	Rosnawati, S.PdI		✓	1	Sertifikasi

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

4. Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.4 Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Kelas X	108	75	183	
2	Keas XI	106	88	193	
3	Kelas XII	111	95	207	
		325	258	583	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

List intrumen Penelitian

Intrumen Observasi

Judul Tesis : Kompetensi Guru PAI Dalam Manajemen Kelas
Di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Tanggal	
			Ya	Tidak
1	Kemampuan Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI 2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI 3 Kompetensi Sosial Guru PAI 4. Kompetensi Profesional Guru PAI		
2	Upaya-upaya Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	1. Manajemen Kelas 1) Bagaimana Manajemen Kelas yang selama ini Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 2. Fungsi manajemen Kelas 1) Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam menyusun perencanaan dalam manajemen kelas 2) Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam mengorganisasikan kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur? 3) Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 4) Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam mengendalikan (controlling) dalam Manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 3. Kegiatan Manajemen Kelas 1) Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam kegiatan pengaturan orang/siswa di SMK		

		<p>Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur</p> <p>2) Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam kegiatan pengaturan fasilitas kelas dalam manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur</p> <p>4. Pendekatan Manajemen Kelas</p> <p>1) Bagaimana Pendekatan yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan dalam memenej kelas selama ini?</p> <p>5. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas</p> <p>1) Prinsip-prinsip apa saja yang Bapak/Ibu (Guru PAI) jalankan dalam manajemen kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur</p>		
--	--	--	--	--

Guru Pendidikan Agama Islam
 SMK N 1 Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur

(_____)

Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Respd
1	Kemampuan Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	a. Kompetensi Pedagogis 1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan 2. Pemahaman tentang peserta didik 3. Pengembangan kurikulum atau silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Evaluasi hasil belajar 7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi dimilikinya	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu (Guru PAI), memahami tentang wawasan dan landasan kependidikan? 2. Bagaimana Pemahaman Bapak/Ibu (Guru PAI) tentang peserta didik? 3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu (Guru PAI) pengembangan kurikulum yang baik? 4. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) merancang pembelajaran yang efektif? 5. Bagaimana pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran? 6. Bagaimana proses evaluasi yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan selama ini dikelas? 7. Bagaimana proses pengembangan peserta didik dalam hal mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya selama ini Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan di sekolah ini?	Guru PAI
		b. Kompetensi Kepribadian 8) Berakhlak mulia 9) Mantap, stabil dan dewasa 10) Arif dan bijaksana 11) Menjadi teladan 12) Mengevaluasi kinerja sendiri 13) Mengemba	1. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam mengembangkan Akhlak Mulia pada peserta didik selama ini? 2. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam memantapkan dan menstabilkan serta menumbuhkan sikap kedewasaan pada peserta didik selama ini? 3. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam membina kearifan dan kebijaksanaan pada peserta didik?	

		ngkan diri 14) Religius	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam membina dan menanamkan keteladanan kepada peserta didik? 5. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam mengevaluasi kinerja sendiri selama ini di sekolah bertugas? 6. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam hal mengembangkan kemampuan diri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di sekolah? 7. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keagamaan selama ini? 	
		<p>c. Kompetensi Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan ini baik secara lisan maupun tulisan? 2. Apakah Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam berkomunikasi menggunakan alat teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional? 3. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) membangun hubungan dengan para peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik? 4. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam membangun pergaulan yang santun dengan masyarakat sekitar sekolah ini? 	
		<p>c. Kompetensi Profesioanal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman konsep, struktur, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam pemahaman konsep, struktur dan metode keilmuan, teknologi, seni yang koheren dengan materi 	

		<p>metode keilmuan, teknologi, seni yang koheren dengan materi ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menguasai Materi ajar yang ada dalam kurikulum Sekolah 3. Menghubungkan konsep antar mata pelajaran 4. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 5. Persiapan kompetensi secara professional dalam konteks global dengan mempertahankan nilai-nilai budaya nasional 	<p>ajar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah? 3. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam menghubungkan konsep antar mata pelajaran yang terkait? 4. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari? 5. Bagaimana Bapak/Ibu (Guru PAI) dalam persiapan kompetensi secara professional dalam konteks global dengan mempertahankan nilai-nilai dan budaya nasional? 	
2	Upaya-upaya Guru PAI Dalam Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh	a. Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam hal Penguasaan Materi? 2. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam hal analisis materi pelajaran? 3. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan di SMK Negeri 1 Idi 	

	Timur	<p>b.Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>Rayeuk Aceh Timur dalam hal menyusun program tahunan dan Program semester?</p> <p>4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam hal menyusun Rancangan Program Pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Kompetensi Inti</i> 2) <i>Kompetensi dasar</i> 3) <i>Tujuan Pembelajaran</i> 4) <i>Materi Pembelajaran</i> 5) <i>Metode Pembelajaran</i> 6) <i>Media Pembelajaran</i> 7) <i>Sumber Belajar</i> <p>1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Pembukaan Pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Appersepsi?</p> <p>3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Penyajian Materi Pelajaran?</p> <p>4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Gaya dan</p>	
--	-------	-----------------------------------	--	--

			<p>gerak gerik mengajar?</p> <p>5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Penggunaan Alat dan Media Pengajaran?</p> <p>6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Memotivasi Peserta didik?</p> <p>7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Penggunaan Metode?</p> <p>8. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Bertanya?</p> <p>9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Evaluasi?</p> <p>10. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran yang Bapak/Ibu (Guru PAI) lakukan khususnya yang berkenaan dengan Menutup Pelajaran?</p>	
		c. Penataan Ruang Kelas	<p>1. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam</p>	

		<p>d.Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>Hal Menata Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal mengatur ruang kelas ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam Hal Menata Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan? 3. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam Hal Menata Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal pengaturan ketertiban kelas? 4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam Hal Menata Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal pengontrolan disiplin peserta didik? 5. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam Hal Menata Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal pelaksanaan ganjaran dan hukuman? 6. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan khususnya dalam Hal Menata Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal penciptaan lingkungan/kelas yang bersih? <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam 	
--	--	--------------------------------	--	--

			<p>Hal Evaluasi di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal penilaian proses?</p> <p>2) Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam Hal Evaluasi di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal Penilaian Ulangan Harian?</p> <p>3) Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam Hal Evaluasi di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur khususnya dalam hal Penilaian Ulangan Umum?</p>	
--	--	--	---	--

Guru Pendidikan Agama Islam
SMK N 1 Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur

(_____)

Foto kegiatan penelitian

Pertemuan dengan kepek



Pertemuan dengan wakil kepala bidang kurikulum



Pertemuan dengan Kepala TU



Pertemuan dengan Guru PAI



Pertemuan dengan siswa



Pertemuan dengan siswa





SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
Nomor: 03 Tahun 2019

TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk Memenuhi Persyaratan dalam meraih gelar strata dua bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
 - b. Bahwa nama-nama yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat/diserahi tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis;
 - c. Bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu surat Keputusan Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor: 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiayah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama sebagai telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa
 6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/01150.1 tanggal 11 Februari 2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang definitif;
 7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2853 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh
 8. Surat Keputusan Menteri Agama RI. tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa Nomor 95 Tahun 2017.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjukkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa sebagai berikut:
- Pembimbing I : **Dr. Basri Ibrahim, MA.**
Pembimbing II : **Dr. Muhaini, MA.**
- bagi mahasiswa:
- Nama : Khairul Anwar
NIM : 503.2017.020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas Secara Islami di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur**
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku selama dua semester (Semester Genap 2018/2019 dan Ganjil 2019/2020) sesuai Kalender Akademik Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan dan penetapan ini.

Ditetapkan di : LANGSA
Pada Tanggal : 09 Agustus 2019 M
08 Dzulhijjah 1440 H

Direktur,

Zulkarnaini



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
Nomor 131 Tahun 2019
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

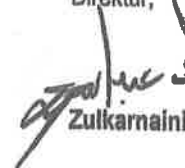
- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk Memenuhi Persyaratan dalam meraih gelar strata dua bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
 - b. Bahwa nama-nama yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat/diserahi tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis;
 - c. Bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu surat Keputusan Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Presiden Nomor: 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa; .
 - 4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama sebagai telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa
 - 6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/01150.1 tanggal 11 Februari 2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang definitif;
 - 7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2853 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh
 - 8. Surat Keputusan Menteri Agama RI. tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa Nomor 95 Tahun 2017.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjukkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa sebagai berikut:
- Pembimbing I : **Dr. Basri Ibrahim, MA.**
Pembimbing II : **Dr. Yusaini, MPd.**
- bagi mahasiswa:
- Nama : **Khairul Anwar**
NIM : **503 2017 020**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Kelas Secara Islami di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur**
- Kedua** :
- Surat Keputusan ini berlaku selama dua semester (Semester Genap 2018/2019 dan Ganjil 2019/2020) sesuai Kalender Akademik Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa;
- Ketiga** :
- Surat Keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan dan penetapan ini.

Ditetapkan di : **LANGSA**
Pada Tanggal : **09 Agustus 2019 M**
08 Dzulhijjah 1440 H

Direktur,


Zulkarnaini



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 IDI**



Jln. B. Aceh-Medan Gampong Jalan Km.371.5 Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur
Telp (Fax) 0646-21101 – E-mail : smkn1_idi@yahoo.com, www.smkn1idi.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5 /116 / 2020

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Idi, Kabupaten Aceh Timur,
dengan ini menerangkan :

Nama : KHAIRUL ANWAR
Nim : 503 2017 020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program
Magister IAIN Langsa.
Judul Tesis : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Implementasi Manajemen Kelas di SMK Negeri 1
Idi.

benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian /pengambilan data di
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Idi, Kab. Aceh Timur.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Idi, 24 Februari 2020

Kepala Sekolah,

ANTONI SAMAD, ST

Nip. 19721310 200801 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Khairul Anwar, dilahirkan di Gampong Uram Jalan Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Rabu 15 Februari 1981, merupakan anak kelima dari lima bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda M Yakob Juhan (Alm) dan Ibunda Zubaidah (Alm). Gampong Uram Jalan yang letaknya lebih kurang 8 kilometer dari Jalan Medan - Banda Aceh, Gampong Uram Jalan merupakan perkampungan yang sangat sejuk, aman dan damai, serta penduduknya tergolong ramai, ramah dan bersahabat, disinilah penulis dilahirkan dan dibesarkan serta dididik dengan penuh kasih sayang oleh kedua orang tua. Pendidikan yang pertama penulis dapatkan dari kedua orang tua, bersifat informal, guru pertama penulis adalah kedua orang tua, mereka mengajarkan bahasa ibu serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam berbicara, bersikap serta bertingkah laku, juga mereka mengajarkan tentang keimanan melalui nasehat-nasehat. Mengajarkan Alqur'an melalui pengenalan huruf dan cara membaca sampai penulis dapat membaca Juz Amma. Diusia 7 tahun penulis menempuh pendidikan formal pertama, bertepatan ditahun 1988 kedua orang tua penulis menyekolahkan penulis di sekolah SDN Keude Gerobak, yang letaknya lebih kurang satu kilometer dari rumah, selama 6 tahun menempuh pendidikan dan selesai pada tahun 1994, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP yaitu pada tahun 1994, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 3 Idi Rayeuk, yang sekarang berganti namanya menjadi SMP 1 Banda Alam, penulis menempuh pendidikan selama 3 tahun dan selesai pada tahun 1997, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas yaitu pada tahun 1997 di SMU Negeri 1 Idi Rayeuk, yang sekarang berubah namanya menjadi SMA N 1 Idi Rayeuk, letaknya di Jln Medan – Banda Aceh, Gampong Tanoh Anoe Idi, selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2000. Selanjutnya pada tahun 2000 penulis melanjutkan keperguruan tinggi ke Banda Aceh, namun komplik Aceh melanda, orang tua harus mengungsi kepusat kota, tepatnya di mesjid Kampong Aceh, mengingat dan menimbang kedua orang tua dikampung halaman sudah tua dan tidak ada yang menjaga serta mengurusnya dalam keadaan haruhara, penulis

mengambil inisiatif tidak melanjutkan pendidikan sehingga pulang kampung untuk menjaga dan merawat mereka. Setelah menganggur selama 3 tahun dan pada akhirnya berdasarkan anjuran kedua orang tua, penulis berangkat ke Banda Aceh untuk melanjutkan Pendidikan, tepatnya pada tahun 2003, penulis tinggal dikampung Deah, Kec Darussalam, Kab Aceh Besar, dirumah Bapak Drs. Hasbi Wahy MPd Bin Wahy serta Ibunda Dra. Nuraini Syammaun Bin Hasbalah, mereka menyuruh penulis untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan Diploma II Program Study PGMI di STAI Chik Pante Kulu selama 2 Tahun dan selesai pada tahun 2005, selanjutnya penulis melanjutkannya ke jenjang Strata 1 yaitu di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, sekarang berubah namanya menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis masuk di Fakultas Tarbiyah mengambil Program Srtudy Pendidikan Agama Islam, selama 2 tahun dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang program pascasarjana tepatnya pada tahun 2017 di Pascasarjana IAIN Langsa, dan selesai pada tahun 2021. Adapun penulis merupakan orang yang minim pengalaman, pada tahun 2004 tepatnya 26 Desember 2004 setelah Gempa dan Tsunami Aceh, kerusakan terjadi di Banda Aceh dan sekitarnya, tatanan sosial berantakan, bangunan rusak kepanikan dialami masyarakat yang kenak dampak tsunami serta dirasakan imbas yang luar biasa sehingga terpanggil jiwa Negara-negara dari belahan dunia datang ke Banda Aceh dan sekitarnya, mereka membantu merekontruksi Aceh kembali Pasca Gempa dan Tsunami, mereka datang dengan membawa berbagai macam kebutuhan, berupa makanan, obat-obatan serta kebutuhan masyarakat yang dilandai musibah tersebut, demikian juga organisasi dunia datang untuk membantu Aceh, salah satu diantaranya Save Children, sehingga penulis bergabung dengan organisasi Save Children, disini penulis dipercayakan untuk menjadi Fasilitator Pembelajaran Aktif. Dan selanjutnya setelah selesai pendidikan Strata 1 penulis pernah diminta oleh seorang Dosen Senior di UIN untuk menjadi asistennya di Fakultas Tarbiyah, pernah membantu mengajar di MTs Darussalam, di MAN Darussalam, dan sekarang menjadi salah Guru di MTs Dama Puteh sampai sekarang.

Penulis sudah berumah tangga, tepatnya ditanggal 14 April 2012 menikahi Masyithah, SPdI, mengarungi hari demi hari dengan penuh suka duka, dengan penuh kasih sayang, sampai sekarang, Insyaallah sampai akhir hayat bahkan sampai dunia akhirat. Penulis orang biasa dan terbiasa dengan kesederhanaan selalu ingin menjadi orang yang baik, sehingga penulis punya motto “Dalam hidup ini, mari....! lawan jadikan kawan, kawan jadikan sahabat, sahabat jadikan kerabat, kerabat jadikan saudara’ maka hidup akan selalu bermakna”. Kalau ada yang ingin menjadi kawan, no HP Penulis 08534941960 atau alamat email Penulis: khairulanwar150281@gmail.com. Sekian dan terimakasih.